

■ **GAMBARAN SISTEM NILAI PADA MAHASISWA
YANG MENJADI PIMPINAN ORGANISASI
KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS NEGERI
JAKARTA**



**SOFYAN
1115051012
Psikologi Pendidikan**

**Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul : Gambaran Sistem Nilai Mahasiswa Yang
Menjadi Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan Di
Universitas Negeri Jakarta

Nama Mahasiswa : Sofyan

Nomor Registrasi : 1115051012

Jurusan/Program Studi : Psikologi Pendidikan

Tanggal Lulus : 21 Desember 2010

Pembimbing I

Gumgum Gumelar, M. Si
NIP. 197704242006041001

Pembimbing II

Winda Dewi L, M.Pd
NIP. 197909112008012018

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

(Dekan)	Dr. Karnadi, M. Si
(Pembantu Dekan)	Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. Pd
(Ketua Penguji)	Gumgum Gumelar, M. Si
(Anggota)	Winda Dewi Listyasari, M.Pd
(Anggota)	Fellianti Muzdalifah, M. Psi

(Anggota) **Lussy Dwiutami Wahyuni, M. Pd**

(Anggota) **Herdiyan Maulana, M.Si**

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Saya tidak akan pernah bangga pada setiap prestasi yang saya capai, tapi sebenarnya tidak pernah saya rencanakan. Tapi saya juga tidak akan pernah menyesali setiap kegagalan yang saya alami, selama saya sudah merencanakan semuanya dengan baik sebelum melakukannya.” (Umar bin Khotob)

“selalu ada harapan dalam keyakinan, selalu ada keteguhan dalam kesabaran, selalu ada hikmah dalam kesyukuran, selalu ada doa dalam ukhuwah, untuk yang tak pernah lelah menuju kesempurnaan iman. Semoga Allah menyempurnakan jiwa dan Ruh perjuangan kita semua menuju RidhoNya..” (saudara)

“Waktu adalah satuan-satuan kesempatan, karyalah yang memberi penanda pada kesempatan-kesempatan itu. Waktu adalah satuan-satuan peluang, tapi prestasilah yang memberi arti pada peluang-peluang itu..” (saudara)

“Kemenangan hanya bisa dipenuhi dengan kesempurnaan hidup dan ketulusan jiwa, yang lahir dari iman yang menghujam di dada. Komitmen yang menancap kuat dihati. Pengorbanan yang besar dan mental yang tahan uji” (saudara)

“... yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus diatas pokoknya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya...”(Qs. 48 : 29) jadilah seperti itu teman, senangkanlah Allah.

mereka tidak lemah mental (wahn) terhadap ujian yang menimpa mereka, tidak lemah fisik (aktifitas) dan tidak lemah cita-cita (kreatifitas). dan Allah mencintai orang-orang yang sabar”(Qs. 3 : 146)

Jihad adalah kesungguhan. Karena hidup memerlukan kesungguhan. apapun menjadi begitu bermakna apabila datang dari kesungguhan, sukses atau gagal. ketika sepenuh hati telah menjadi jiwa dari setiap perbuatan tak ada lagi kata kecewa atau sombong. yang ada hanyalah syukur dan tawakal. (kakak)

“Para pahlawan sejati adalah pekerja keras yang menunaikan janji kepahlawanannya dalam diam. Menyelesaikan karya-karyanya dengan semangat kebenaran sejati. Jujur kepada Allah, kepada diri sendiri serta kepada sejarah. Mereka tidak tertarik dengan hingar-bingar dan pengakuan public. Sebab itu bukan tujuannya, sebab itu bukan kebanggaannya...” (anis matta)

Pahlawan bukanlah orang suci dari langit yang diturunkan kebumi untuk menyelesaikan persoalan manusia dengan mukjizat, untuk kemudian kembali ke langit. Pahlawan adalah orang biasa yang melakukan pekerjaan-pekerjaan besar, dalam sunyi yang panjang, sampai waktu mereka habis. Mereka tidak harus dicatat dalam buku sejarah. Atau dimakamkan ditaman makam pahlawan. Mereka juga melakukan kesalahan dan dosa. Mereka bukan malaikat. Mereka hanya manusia biasa yang berusaha memaksimalkan seluruh kemampuannya untuk memberikan yang terbaik bagi orang-orang disekelilingnya. Mereka merakit kerja-kerja kecil jadi sebuah gunung: karya kepahlawanan adalah tabungan jiwa dalam masa yang lama. (anis matta)

“Orang-orang besar dan sukses yang mengukir sejarahnya sendiri, yang yakin PR hidup dan amanahnya tak akan diselesaikan orang lain, mereka tak pernah menunggu waktu memberi makna pada hidup dan kehidupannya. Sebab mereka tahu,waktu tak bisa dan tak akan menunggu.” (teman)

Peluang sejarah hanyalah ledakan keharmonisan dari kematangan yang terabaikan. Seperti keharmonisan antara pedang dan keberanian di medan perang, antara kecerdasan dan pendidikan formal dalam dunia ilmu pengetahuan. Akan tetapi jika anda harus memilih salah satunya, maka pilihlah keberanian tanpa pedang dalam perang, atau kecerdasan tanpa pendidikan formal dalam ilmu. Selebihnya, biarlah itu menjadi wilayah takdir dimana anda mengharapkan datangnya sentuhan keberuntungan.

Para pahlawan mukmin sejati bukanlah pemimpi disiang bolong, atau orang-orang yang berdo'a dalam kekosongan dan ketidak berdayaan. Mereka adalah para petani yang berdo'a di tengah sawah, para pedagang yang berdo'a di tengah pasar, para petarung yang berdo'a ditengah kecamuk perang. Mereka mempunyai mimpi besar, tetapi pikiran mereka tercurahkan sepenuhnya kepada kerja. Sekali-kali mereka menatap langit untuk menyegarkan ingatan pada misi mereka. Namun setelah itu mereka menyeka keringat kemudian bekerja kembali.wilayah kerja adalah lingkaran realitas, sedangkan wilayah peluang adalah ruang keserbamungkinan. Semakin luas pijakan kaki kita dalam lingkaran kenyataan, semakin besar kemampuan kita mengubah kemungkinan menjadi kepastian, mengubah peluang menjadi pekerjaan, mengubah mimpi menjadi kenyataan. Kegagalan tidak boleh menyentuh setitik pun wilayah mimpi. Mimpi tidak boleh selesai karena kegagalan. Dan tekad seperti ini akan merubah rintangan dan kesulitan menjadi sarana mencapai tujuan. (anis matta)

“psikologi kedewasaan”

bersedia atau siap menerima penolakan, memahami cinta (cinta yang tulus tidak akan memperdulikan ditolak atau diterima karena yang terpenting niat baik harus tertunaikan), menyelesaikan tugasnya sampai tuntas dan mampu bertahan saat menerima kesulitan-kesulitan. (kakak)

Dengan mengucap rasa syukur, akhirnya semua kerja keras ini saya persembahkan hanya untuk ALLOH SWT, Rosulalloh SAW dan orang-orang beriman, terutama ibu... ibu... ibu..., bapak, keluarga dan umat,

Kemudian untuk islam, dakwah dan tarbiyah...

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : SOFYAN
No. Registrasi : 1115051012
Jurusan : Psikologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Gambaran Sistem Nilai Pada Mahasiswa Yang Menjadi Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Negeri Jakarta” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Agustus-November 2010.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Desember 2010
Yang membuat pernyataan

SOFYAN



ABSTRAK

Sofyan. Gambaran Sistem Nilai Pada Mahasiswa Yang Menjadi Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2010

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem nilai pada mahasiswa yang menjadi pimpinan organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta. Populasinya adalah seluruh mahasiswa yang menjadi pimpinan organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta. Jumlah responden sebanyak 200 orang yang terdiri dari 115 orang laki-laki dan 85 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan di seluruh organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta mulai dari tingkat jurusan sampai tingkat universitas, baik yang jenisnya Organisasi Pemerintahan Mahasiswa maupun Organisasi kemahasiswaan dan mewakili organisasi yang berasal dari *intra* maupun *ekstra*-kampus, dengan sampel mahasiswa dari tujuh fakultas, mulai dari angkatan 2006-2009.

Metodologi penelitian ini adalah *kuantitatif deskriptif* (statistik 1: statistik deskriptif), Sampel diambil menggunakan teknik *Incidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17. Pengujian instrumen tidak dapat dilakukan karena alat ukur penelitian yang digunakan terdiri dari sembilan item yang masing-masing mengukur hal yang berbeda.

Penelitian ini mendapatkan hasil dalam bentuk skoring dari setiap item *List Of Values*. Skor yang dicapai subjek pada tiap item *List Of Values* berkisar antara 1 sampai 4. Skor rata-rata atau mean pada tiap item *List Of Values* tergolong tinggi. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya tiap item pada *List Of Values* (*Self-respect* atau menjaga martabat diri, *Security* atau rasa aman, *Warm relationships with others* atau hubungan yang hangat dengan orang lain, *Sense of accomplishment* atau keberhasilan diri, *Self-fulfillment* atau pemenuhan kepuasan diri, *Sense of belonging* atau menjadi bagian dari kelompok, *well-respected* atau menjadi orang yang dihormati, *Fun and enjoyment in life* atau kesenangan dan kenikmatan dalam hidup, *Excitement* atau kegairahan hidup) bagi pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ.

Kata kunci : sistem Nilai, Kepemimpinan



ABSTRACT

Sofyan. The description of the system of value practiced by students who had been leaders of student organizations at State University of Jakarta. Thesis. Jakarta: Faculty of Education of State University of Jakarta, 2010.

This study aims to get a clear picture about the system of value practiced by students who were being leaders in student organizations at State University of Jakarta. The population of the study was all students who had been leaders of student organizations at State University of Jakarta. The respondents of the study were 200 people; they were 115 male and 85 female students. The study was conducted at the whole student organizations at State University of Jakarta from department level to university level, at Student Government Organization and Student Organization which represented organizations from intra campus and extra campus. The sample of the study was students of seven different faculties who entered the university in 2006 – 2009.

The methodology of the study is descriptive quantitative (statistic 1: descriptive statistic). The sample of the study is chosen by incidental sampling technique. The collection of data was conducted by employing questionnaire. The questionnaire was analyzed by SPSS 17 computer program. The instrument testing was not able to be done since the instrument of measurement which is used included 9 items that measured different aspects.

The result of the study is presented in score based on the items of List of Values. The scores of List of Value items were ranging from 1 to 4. The mean score of each item were high. Higher score of the subject shows the higher degree of importance of each item (Self-respect, Security, Warm relationship with others, Sense of accomplishment, Self-fulfillment, Sense of belonging, Well-respected, Fun and enjoyment of life, and Excitement) for the leaders of student organization at State University of Jakarta.

Key Word: Value System, Leader



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan izin-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, doa, bimbingan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bpk. Dr. Karnadi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ibu Dr. Yuliani Nurani Sujiono M.Pd selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik.

Terima kasih turut penulis haturkan kepada bapak Gumgum Gumelar, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Winda Dewi L, M.Pd selaku pembimbing II. Terima kasih atas pengorbanan waktu yang disediakan dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, dukungan dan do'a serta penulis mohon maaf atas segala kesalahan.

Selain itu, kepada Ibu Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan yang senantiasa memberikan motivasi kepada para mahasiswa, termasuk penulis, untuk menyelesaikan studi. serta dosen-dosen Jurusan Psikologi Pendidikan yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan. Terima kasih, apa yang bapak dan ibu berikan, sangat berharga.

Rasa syukur atas rahmat Allah yang telah menganugerahkan keluarga tercinta. Ibu Rosni dan Ayah Samaruddin terima kasih atas doa yang selalu tercurah dan air mata yang mengalir serta keringat – keringat perjuangan untuk membesarkan penulis. Semoga penulis bisa memenuhi harapan keluarga. Abang, kaka dan adikku (bang buyung, Andri Zal Samsul, cST, Rosmaniar, S.Pd, Isma Yunita, S.Si, Iskandar, ST & Ade Irmansyah, S.Hum). Terima kasih atas do'a yang tulus, perhatian, kontribusi dan kesediaan untuk direpotkan.

Kemudian kepada teman sekaligus saudara yang dengan ketulusan dan keikhlasannya telah membantu penyelenggaraan dan penyelesaian penelitian ini khususnya Dosbi, Kesha, Nunuk, Hadi (Ka. BEM), Abi (Ka. KAMMI), Reza (Ka. MTM), Juni (Keputrian LDK), Kirno (Ka.Dept Syiar LDK), Alex, Zaki, Tiqa, mba. Lusi, Amin, Rizal, Galih, Zaelani, Galan, Brian, Fauzi, Rahman, Erik, Risma (Pimpinan OPMAWA FIP), Arif, Airel (Pimpinan OP/ORMAWA FE), Farid (Ka. FSI KU FBS), Hazir (Ka. BEM FIS), Dwi (FT), Gigih, Rahmat, Fauzi, Marzuki (Pimpinan OP/ORMAWA FMIPA), serta kepada seluruh pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ mulai dari tingkat jurusan sampai universitas (OPMAWA dan ORMAWA) dan dari organisasi kemahasiswaan Ekstra (KAMMI, HMI, PMII, HTI).

Selain itu, kepada teman-teman seperjuangan di BEM UNJ 2010 (Ali, Nurhay, Siti, Andi, Yanu, Ferdi, Kholis, Fahmi, Waldi, Maul, Yogi, Bebi, Dewi, Nurul, Nasuha, Puji, Freddy, Dini, Juli, Indri, Elly, Natsir, Hans, Nunu, Rori, Dona, Esti, Rika, Yuli, Iman, Andhika, Nurjanah, Iqbal, Ratna, Vina, Septi Rostika, Way, Fadli, Gemi, Tama, Ayu, Enap, Novy, Gunawan, Septi Rahmawati, Mamay, Roby, Hafiz, Didin, Eka, Didi, Nurzanah, Viona, Dewi Safitri, Rumey, Sulis), BEM FIP UNJ 2009 (Hafiz, Icha, Nunu, Uwi, Zahra, Eka, Bebi, Riza, Tiwi, Didin, Septi, Adit, Rahma, Amin, Shinte, Anto, Fai, Heni, Eci, Meta, Ririn, Lala, Vida) dan HMJ PP FIP UNJ 2008 (Fauzan, Kesha, Wicak, Dosbi, Mitra, Ecy, Tanti, Indri, Tiwi, Beby, Lala, Reta, Dingga, Raven,

Ana, Dwitia, Betan, Erin, Linda, Riska, Mira, Jeng'q, Farah, Elya) Terima kasih, kalian yang terbaik dan takkan tergantikan.

Terimakasih juga untuk teman-teman jurusan Psikologi Pendidikan 2004 (Ahmad, iwan, dkk). Seluruh 2005 dan 2006 sampai 2009. Serta teman karib sekaligus saudara terbaik dan guru-guru kehidupan dan peradaban yang telah membantu diri ini untuk senantiasa mampu berhimpun dalam kebaikan (maafkan, biarkan kerja dan amal-amal kalian saja yang tampak dan mampu dirasakan). Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Sehingga diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat. Terima kasih

Jakarta, Desember 2010

Sofyan

DAFTAR ISI



	Hal
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA	i
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang Masalah	
.....	1
B. Identifikasi Masalah	
.....	12
C. Pembatasan Masalah	
.....	13
D. Perumusan Masalah	
.....	13
E. Manfaat Penelitian	
.....	13
BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR	
16	

A.	Deskripsi Teoritik	16
1.	Hakekat Sistem Nilai	16
a.	Definisi Sistem Nilai	17
b.	Karakteristik Nilai	22
c.	Fungsi Nilai dan Sistem Nilai	25
d.	Pengukuran Sistem Nilai	27
B.	Penelitian yang Relevan.....	30
C.	Kerangka Berfikir	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	36
A.	Tujuan Penelitian	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
C.	Metode dan Desain Penelitian	36
D.	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	37
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
1.	Variabel Sistem Nilai.....	39
a.	Definisi Konseptual (Konstruk)	39
b.	Definisi Operasional Variabel	39
c.	Kisi-Kisi Instrumen	40
d.	Uji Coba Instrumen	41
1.	Pengujian Reliabilitas	41
2.	Pengujian Validitas.....	42
F.	Teknik Analisis Data Statistik	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.	Deskripsi Data	44

1. Deskripsi Data Kontrol Responden	44
2. Deskripsi Data Identitas/Gambaran Umum Responden..	47
3. Deskripsi Data penelitian Sistem Nilai	48
B. Deskripsi Hasil penelitian	52
1. Distribusi Frekuensi LOV	52
a. LOV 1.....	52
b. LOV 2	53
c. LOV 3	54
d. LOV 4.....	56
e. LOV 5.....	57
f. LOV 6.....	58
g. LOV 7.....	59
h. LOV 8.....	61
i. LOV 9.....	62
2. <i>Crosstab</i> LOV	63
a. berdasarkan Jenis Kelamin	63
b. berdasarkan Penghasilan Orang Tua	72
c. berdasarkan Afiliasi	89
d. berdasarkan gaya kepemimpinan	99
C. Pembahasan Hasil Penelitian	111
D. Keterbatasan Penelitian.....	118
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Implikasi.....	122
C. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN	127
RIWAYAT HIDUP PENULIS	157



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 kisi-kisi item instrumen.....	40
3.2 Skala pilihan item.....	41
4.1 Distribusi frekuensi LOV.....	49
4.2 Ranking LOV.....	51
4.3 Penyebaran skor LOV 1.....	52
4.4 Penyebaran skor LOV 2.....	53
4.5 Penyebaran skor LOV 3.....	54
4.6 Penyebaran skor LOV 4.....	56
4.7 Penyebaran skor LOV 5.....	57
4.8 Penyebaran skor LOV 6.....	58
4.9 Penyebaran skor LOV 7.....	59
4.10 Penyebaran skor LOV 8.....	61
4.11 Penyebaran skor LOV 9.....	62
4.12 <i>Crosstab</i> LOV 1 berdasarkan Jenis kelamin.....	63
4.13 <i>Crosstab</i> LOV 2 berdasarkan Jenis kelamin.....	64
4.14 <i>Crosstab</i> LOV 3 berdasarkan Jenis kelamin.....	65
4.15 <i>Crosstab</i> LOV 4 berdasarkan Jenis kelamin.....	66
4.16 <i>Crosstab</i> LOV 5 berdasarkan Jenis kelamin.....	67
4.17 <i>Crosstab</i> LOV 6 berdasarkan Jenis kelamin.....	68
4.18 <i>Crosstab</i> LOV 7 berdasarkan Jenis kelamin.....	69
4.19 <i>Crosstab</i> LOV 8 berdasarkan Jenis kelamin.....	70
4.20 <i>Crosstab</i> LOV 9 berdasarkan Jenis kelamin.....	71
4.21 <i>Crosstab</i> LOV 1 berdasarkan Penghasilan orang tua.....	72
4.22 <i>Crosstab</i> LOV 2 berdasarkan Penghasilan orang tua.....	74
4.23 <i>Crosstab</i> LOV 3 berdasarkan Penghasilan orang tua.....	76
4.24 <i>Crosstab</i> LOV 4 berdasarkan Penghasilan orang tua.....	77
4.25 <i>Crosstab</i> LOV 5 berdasarkan Penghasilan orang tua.....	79
4.26 <i>Crosstab</i> LOV 6 berdasarkan Penghasilan orang tua.....	81
4.27 <i>Crosstab</i> LOV 7 berdasarkan Penghasilan orang tua.....	83
4.28 <i>Crosstab</i> LOV 8 berdasarkan Penghasilan orang tua.....	85
4.29 <i>Crosstab</i> LOV 9 berdasarkan Penghasilan orang tua.....	87
4.30 <i>Crosstab</i> LOV 1 berdasarkan Afiliasi.....	89
4.31 <i>Crosstab</i> LOV 2 berdasarkan Afiliasi.....	90
4.32 <i>Crosstab</i> LOV 3 berdasarkan Afiliasi.....	91
4.33 <i>Crosstab</i> LOV 4 berdasarkan Afiliasi.....	92
4.34 <i>Crosstab</i> LOV 5 berdasarkan Afiliasi.....	93
4.35 <i>Crosstab</i> LOV 6 berdasarkan Afiliasi.....	94

4.36	<i>Crosstab</i> LOV 7 berdasarkan Afiliasi.....	95
4.37	<i>Crosstab</i> LOV 8 berdasarkan Afiliasi.....	96
4.38	<i>Crosstab</i> LOV 9 berdasarkan Afiliasi.....	98
4.39	<i>Crosstab</i> LOV 1 berdasarkan Gaya kepemimpinan.....	99
4.40	<i>Crosstab</i> LOV 2 berdasarkan Gaya kepemimpinan.....	100
4.41	<i>Crosstab</i> LOV 3 berdasarkan Gaya kepemimpinan.....	101
4.42	<i>Crosstab</i> LOV 4 berdasarkan Gaya kepemimpinan.....	103
4.43	<i>Crosstab</i> LOV 5 berdasarkan Gaya kepemimpinan.....	104
4.44	<i>Crosstab</i> LOV 6 berdasarkan Gaya kepemimpinan.....	105
4.45	<i>Crosstab</i> LOV 7 berdasarkan Gaya kepemimpinan.....	107
4.46	<i>Crosstab</i> LOV 8 berdasarkan Gaya kepemimpinan.....	108
4.47	<i>Crosstab</i> LOV 9 berdasarkan Gaya kepemimpinan.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Gambar pie chart responden penelitian berdasarkan Fakultas	44
4.2 Gambar pie chart responden penelitian berdasarkan Angkatan	45
4.3 Gambar pie chart responden penelitian berdasarkan JK	46
4.4 Gambar pie chart responden penelitian berdasarkan Usia	46
4.5 Gambar grafik penyabaran skor LOV1	52
4.6 Gambar grafik penyabaran skor LOV2	54
4.7 Gambar grafik penyabaran skor LOV3	55
4.8 Gambar grafik penyabaran skor LOV4	56
4.9 Gambar grafik penyabaran skor LOV5	57
4.10 Gambar grafik penyabaran skor LOV6	58
4.11 Gambar grafik penyabaran skor LOV7	60

4.12	Gambar grafik penyebaran skor LOV8	61
4.13	Gambar grafik penyebaran skor LOV9	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Sistem Nilai	Hal 127
Lampiran 2 Hasil perhitungan Distribusi Frekuensi LOV	132
Lampiran 3 Crosstab LOV dengan Identitas Responden	134
Lampiran 4 Riwayat Penulis	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) h. 232.

Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya lembaga pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah perguruan tinggi atau universitas. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan di universitas adalah membentuk manusia, dalam hal ini mahasiswa, yang berkualitas seperti yang tercantum dalam UU sisdiknas No.20 tahun 2003.

Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia tidak bisa lepas dari tanggung jawab atau apa yang diamanatkan oleh UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tersebut. Kondisi Universitas Negeri Jakarta yang merupakan satu-satunya universitas negeri yang secara

² UU No.20 Tahun 2003

(www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf) diakses hari Rabu, 14 Juli 2010, pada pukul 7:50 WIB.

geografis terletak di daerah khusus ibukota Jakarta, ibukota negara Republik Indonesia. Memiliki lebih dari 14.000 mahasiswa dari seluruh penjuru negeri dan sejumlah mahasiswa pertukaran dari Korea dan Malaysia.³

Universitas Negeri Jakarta merupakan konversi dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) berdasarkan Keputusan Presiden No.93, 4 Agustus 1999, yang kemudian membuat Universitas Negeri Jakarta memperluas orientasi aktifitas kelembagaannya yang tidak hanya fokus ke pelatihan profesional di bidang pendidikan, tetapi juga kepada mereka yang non-bidang pendidikan seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya di semua tingkatan.

Bahkan, selama 36 tahun dari keberadaannya sebagai lembaga pelatihan guru, telah menghasilkan lebih dari 45,000 lulusan yang bekerja di seluruh negara, bukan hanya sebagai guru dan pendidik,

3 Deskripsi UNJ 2009

(<http://www.carikampus.com/?action=univ.detail&id=15>) diakses hari Kamis, 29 Juli 2010, pada pukul 8.21 WIB.

tetapi juga sebagai profesional yang diterima dengan baik di bidang non pendidikan.⁴ Universitas Negeri Jakarta berkomitmen untuk mencapai keunggulan dalam pengajaran, penelitian, dan beasiswa, sementara mengarah pada tujuan yang lebih *pretisius* Universitas Negeri Jakarta menargetkan menjadi pemimpin dalam bidang pendidikan di Indonesia pada tahun 2020.

Sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, Universitas Negeri Jakarta dikembangkan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk mendukung terlaksananya misi yang telah ditetapkan, perlu pula ditentukan sistem nilai yang merupakan dasar sekaligus memberikan arah bagi sikap dan perilaku civitas akademika (tenaga akademik dan mahasiswa) dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Dalam hal ini, Universitas Negeri Jakarta telah mengidentifikasi sistem nilai yang harus dimiliki oleh civitas akademika dan staf administrasi (*input values*), Sistem nilai dalam melakukan pekerjaan (*process values*), dan sistem nilai yang akan ditangkap oleh *stakeholders* (*output values*)⁵. Dengan penjabaran sebagai berikut :

4 *Ibid.*, Deskripsi UNJ 2009

5 Rencana Strategi Universitas Negeri Jakarta 2006-2017, h. 9

1. Nilai-nilai masukan (*input values*), berupa nilai-nilai yang dibutuhkan dalam diri setiap pegawai UNJ dalam rangka mencapai keunggulan, meliputi :
 - a. Kesungguhan (*determination*). Mengupayakan dengan segala daya untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan.
 - b. Tekad. Membulatkan hati untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin dalam bidang masing-masing.
 - c. Keterbukaan. Bersikap menerima masukan dengan hati yang lapang dan pikiran yang jernih tanpa prasangka.
 - d. Kerjasama. Berperan dan bertindak saling bahu-membahu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
 - e. Tanggung jawab. Siap untuk menerima konsekuensi atas baik-buruknya perilaku dan kinerja.
 - f. Dedikasi. Pengabdian secara tulus berdasarkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab.
2. Nilai-nilai proses (*proses values*), yaitu nilai-nilai yang harus dipegang dalam melaksanakan Tri Dharma

perguruan tinggi, berupa nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam bekerja di UNJ dalam rangka mencapai dan mempertahankan keunggulan. Penerapan nilai-nilai tersebut akan memberikan layanan kepemimpinan dan manajemen yang prima. Nilai-nilai proses ini meliputi:

- a.* Kehormatan (*dignity*). Menjunjung tinggi harga diri dengan tidak melakukan perbuatan tercela.
- b.* Disiplin. Menaati aturan dan tata tertib dalam bertindak.
- c.* Keadilan. Mengambil keputusan dengan sepatutnya dan seimbang.
- d.* Kegairahan. Memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebaik mungkin.
- e.* Keteladanan. Mempunyai kemampuan dan dorongan untuk memberikan contoh yang baik bagi pihak lain dalam ucapan dan tindakan.
- f.* Kejujuran. Universitas Negeri Jakarta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan kelurusan hati, pikiran, dan tindakan.

g. Ketekunan. Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.

h. Kepedulian (*emphaty*). Menaruh perhatian dan menghiraukan kondisi lingkungan dan sesama.

3. Nilai-nilai keluaran (*output values*), yaitu nilai-nilai yang perlu diperhatikan oleh semua pemangku kepentingan (pemerintah, sivitas akademika, pegawai, orangtua mahasiswa, penyantun, donatur, dan masyarakat) yang mencakup.

a. Kebanggaan. Kebesaran hati dan perasaan terhormat sebagai warga yang terkait langsung maupun tidak langsung.

b. Semangat belajar sepanjang hayat. Berkemauan dan bertindak untuk senantiasa memperdalam dan mengembangkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

c. Keselarasan (*harmony*). Bersikap dan bertindak sepadan dan seirama dengan lingkungan dengan pertimbangan matang.

- d. Pembelajar Sepanjang hayat. Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

Begitu pula dengan kegiatan kemahasiswaannya sebagai bagian dari civitas akademika. Kegiatan kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta memiliki keragaman jenis bidang kegiatan. Semua bertujuan untuk pengembangan *soft skill* dan sarana aktualisasi diri mahasiswa dengan mengembangkan bakatnya sesuai bidang keminatan masing-masing, seperti program kepemimpinan, penalaran keilmuan, bakat, minat, kesejahteraan, kepedulian sosial, dan seterusnya. Dengan menjalani aktifitas ini mahasiswa mendapatkan pengalaman, mahasiswa mampu menggali sistem nilai yang ada dari kegiatan tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai bekal yang baik dan bermanfaat ketika lulus dari Univeritas Negeri Jakarta kelak.

Kemudian mahasiswa sebagai bagian dari kaum intelektual merupakan cadangan bagi terciptanya aset penerus bangsa yang mumpuni, yang terbentuk melalui cara ideologi kepemudaannya melalui semua aktifitas yang membekali atau yang ia lakukan di dalam kampus pada kegiatan kemahasiswaan tadi sehingga mereka mampu

memiliki peran dalam pembangunan masyarakat. Mahasiswa seperti ini harus sadar terhadap peran mereka dalam pembangunan bangsa, sehingga ideologi yang mereka gunakan merupakan pemikiran yang selalu terealisasi dalam setiap tindak nyata di tengah masyarakat untuk terus membuat perbaikan dalam pembangunan bangsa.

Mahasiswa yang sadar akan perannya tidak akan menghabiskan waktunya hanya untuk aktifitas yang sia-sia atau hanya untuk belajar yang terbatas di ruang-ruang perkuliahan saja, namun juga aktif dalam berbagai program peningkatan dan pengabdian masyarakat sebagai tanggung jawab moral mereka yang hidup di dan ditengah-tengah masyarakat, meningkatkan kompetensi dirinya dan kompetensi masyarakat, serta aktif dalam mengontrol dan mengawal setiap kebijakan pemerintah untuk masyarakat.

Kesadaran mahasiswa terhadap peran dan semua fungsinya di perguruan tinggi dan keberadaannya di tengah masyarakat tersebut karena ada dorongan sistem nilai yang mereka anut dari proses pendidikan dan pembelajarannya di kampus. Stephen P. Robins mendeskripsikan nilai sebagai suatu keyakinan dasar, bahwa suatu

modus (cara) perilaku atau keadaan akhir eksistensi yang khas lebih disukai secara pribadi atau sosial, dibandingkan dengan modus (cara) perilaku atau keadaan akhir eksistensi kebalikan atau lawannya.⁶ Kemudian Gibson, Ivancevich, Donnelly, mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: “Nilai merupakan tuntunan dan kepercayaan seseorang apabila dihadapkan dengan situasi dimana keputusan harus diambil”.⁷

Sistem nilai penting untuk mempelajari perilaku, karena sistem nilai merupakan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi. Sistem nilai juga mempengaruhi persepsi kita tentang sesuatu. Saat individu memutuskan memasuki suatu organisasi dengan gagasan yang di konsep sebelumnya mengenai apa yang seharusnya dan tidak seharusnya individu itu lakukan, tentu hal atau gagasan itu tidak bebas dari muatan sistem nilai.

Schwartz mengemukakan teori bahwa nilai berasal dari tuntutan manusia yang universal sifatnya yang direfleksikan dalam kebutuhan

6 Perilaku Organisasi
(<http://www.docstoc.com/docs/51678638/bab06-perilaku-organisasisaepudin>)
diakses hari Kamis, 29 Juli 2010, pada pukul 9:12 WIB.

7 *Ibid.*, Perilaku Organisasi.

organisme, motif sosial (interaksi), dan tuntutan institusi sosial.⁸ Ketiga hal tersebut membawa implikasi terhadap sistem nilai sebagai sesuatu yang diinginkan. Schwartz menambahkan bahwa sesuatu yang diinginkan itu dapat timbul dari minat kolektif (tipe nilai *benevolence, tradition, conformity*) atau berdasarkan prioritas pribadi/individual (*power, achievement, hedonism, stimulation, self-direction*), atau kedua-duanya (*universalism, Security*).⁹ Nilai individu biasanya mengacu pada kelompok sosial tertentu atau disosialisasikan oleh suatu kelompok dominan yang memiliki nilai tertentu (misalnya pengasuhan orang tua, agama, kelompok tempat kerja) atau melalui pengalaman pribadi yang unik.¹⁰

Sistem nilai meliputi kognisi tentang apa yang diinginkan, menjelaskan pengetahuan, opini dan pemikiran individu tentang apa yang diinginkan. Sistem nilai meliputi afektif, di mana individu atau kelompok memiliki emosi terhadap apa yang diinginkan, sehingga nilai menjelaskan perasaan individu atau kelompok terhadap apa yang diinginkan itu. Sistem nilai memiliki komponen tingkah laku, artinya

8 Andreas A. Danandjaja. Sistem nilai Manajer Indonesia (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1986) h. 10

9 *Ibid.*, Andres A. Danandjaya, h. 10

10 *Ibid.*, Andres A. Danandjaya, h. 10

sistem nilai merupakan variabel yang berpengaruh dalam mengarahkan tingkah laku yang ditampilkan.

Kondisi Universitas Negeri Jakarta, kampus yang menggunakan motto "*Building Future Leader*" yang terpampang besar di depan gerbang pintu masuk kampus sebagai bentuk kebanggaan kampus yang selalu berusaha berperan untuk perbaikan kondisi bangsanya, yang tertuang dalam Rencana Strategis Universitas Negeri Jakarta 2006-2017 beserta seluruh muatan yang dikandungnya sebagai komitmen civitas akademika terhadap cita-cita besar pendidikan negaranya, yang kemudian menuntut seluruh unsur yang ada dalam civitas akademika berperan serta, bahu-membahu menyegerakan perealisasiannya.

Namun saat diamati secara mendalam, tampak jelas adanya kesenjangan dalam implementasi atau kenyataan di lapangan. Kebanyakan mahasiswa yang aktif dan menjadi pimpinan dalam berorganisasi sebagai salah satu perannya dalam penyegeraan perealisasi motto dan renstra UNJ terutama dalam penerapan

sistem nilai di UNJ yang telah dijabarkan diatas tidak semua dari hal tersebut mampu terealisasi atau terwujud.

Hal tersebut mampu diukur dengan beberapa indikator seperti keharusan pelaksanaan kepemimpinan yang syarat dengan banyaknya prestasi diri, contoh kecilnya seperti rendahnya angka penyelesaian kuliah tepat waktu bagi pimpinan organisasi kemahasiswaan yang berarti rendahnya pencapaian sistem nilai yang dicita-citakan di UNJ dalam motto dan renstra UNJ yang telah dijelaskan diatas, kemudian prestasi organisasi yang dipimpin oleh mahasiswa yang berorganisasi yang juga rendah prestasi baik ditingkat lokal maupun nasional (tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja organisasi dan tingkat partisipasi yang rendah dari mahasiswa lain), serta nilai-nilai luhur yang mampu menginspirasi lingkungan untuk berubah menjadi lebih baik.

Ditambah lagi kurangnya perhatian pihak birokrat atau pemegang kebijakan di Universitas Negeri Jakarta kepada kegiatan kemahasiswaan serta mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan terlebih yang menjadi pimpinan organisasi

kemahasiswaan dengan porsi tugas, peran dan tanggung jawab yang besar.

Sebab saat status pengurus dan pimpinan organisasi kemahasiswaan tersebut melekat pada beberapa mahasiswa yang mau berorganisasi dengan segala aktifitas positifnya sebagai bagian perwujudan cita-cita besar civitas akademika Universitas Negeri Jakarta kepada bangsa, negara dan rakyatnya itu harusnya ada kompensasi logis semacam kebijakan program birokrat yang dapat dirasakan secara langsung. Misalkan seperti kompensasi pembinaan organisasi atau jaminan beasiswa akademik dan prestasi serta nilai akademik yang baik sebagai bentuk *support* para pemegang kebijakan kampus dalam melaksanakan kegiatan atau sebagai bentuk realisasi dari motto dan rencana strategis Universitas Negeri Jakarta tersebut.

Sistem nilai yang dianut oleh setiap mahasiswa yang mengikuti dan memimpin kegiatan kemahasiswaan yang kemudian memotivasi mereka memenuhi hasrat atau naluri hidup di tengah-tengah masyarakat, berkumpul dengan orang-orang yang sevisi dengannya, untuk mewujudkan tujuan kepemimpinan atau organisasi mereka.

Mereka merupakan komunitas yang memiliki keinginan untuk bisa memberi sesuatu untuk orang-orang disekitarnya melalui kekhasan tujuan organisasinya serta belajar untuk terjun lebih dulu dalam budaya kerja yang profesional.

Kekhasan sistem nilai yang mereka miliki inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta” sebagai tugas akhir masa studi di jurusan Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem nilai yang dikembangkan di organisasi kemahasiswaan UNJ?
2. Bagaimana sistem nilai mahasiswa yang ikut berorganisasi di UNJ?

3. Bagaimana sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ?

C. Pembatasan masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah tentang "sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ"

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dengan, "bagaimana sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ?".

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan manfaat, diantaranya:

1. **Secara teoretis**

- a. Bagi mahasiswa yang berorganisasi dan pimpinannya :
Mengetahui secara umum gambaran sistem nilai (pimpinan)
organisasi kemahasiswaan di UNJ.
- b. Bagi Program Studi : sebagai referensi penelitian dalam hal
sistem nilai khususnya dalam perilaku kepemimpinan.
- c. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan : sebagai Informasi tentang
gambaran sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan
Fakultas Ilmu Pendidikan
- d. Bagi Universitas Negeri Jakarta : sebagai tambahan wawasan
bagi civitas akademika pada khususnya dan masyarakat pada
umumnya.
- e. Menambah khasanah keilmuan dan dapat menjadi acuan bagi
penelitian lainnya mengenai sistem nilai kepemimpinan
organisasi kemahasiswaan, masyarakat ataupun kelembagaan
lainnya.

2. **Secara Praktis**

- a. Menambah wawasan pimpinan universitas mengenai sistem nilai
pimpinan organisasi kemahasiswaan sehingga dalam proses

pembuatan kebijakan organisasi kemahasiswaan memiliki alternatif pengambilan kebijakan.

- b. Sebagai informasi bagi pihak pimpinan organisasi kemahasiswaan atau pelaku kegiatan kemahasiswaan mengenai sistem nilai pimpinan kemahasiswaan.
- c. Dapat menjadi masukan bagi pihak universitas untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dari kegiatan kemahasiswaan.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakekat Sistem Nilai

Sistem nilai berperan sebagai standar yang mengarahkan tingkah laku. Sistem nilai membimbing individu untuk memasuki suatu situasi dan

bagaimana individu bertingkah laku dalam situasi tersebut¹¹. Nilai menjadi kriteria yang dipegang oleh individu dalam memilih dan memutuskan sesuatu¹². Artinya sistem nilai memberi arah pada sikap, keyakinan dan tingkah laku seseorang, serta memberi pedoman untuk memilih tingkah laku yang diinginkan pada setiap individu (termasuk tingkah laku memimpin). Karenanya nilai berpengaruh pada tingkah laku sebagai dampak dari pembentukan sikap dan keyakinan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai merupakan faktor penentu dalam berbagai tingkah laku sosial¹³.

a. **Definisi Sistem Nilai**

Menurut Stephen P. Robins, nilai adalah keyakinan dasar bahwa suatu modus (cara) perilaku atau keadaan akhir eksistensi yang khas lebih disukai secara pribadi atau sosial, dibandingkan dengan modus (cara) perilaku atau keadaan akhir eksistensi kebalikan

11 Danandjaya, *Op.,cit.* h.10

12 Maria D. Juan Vigaray. Schwartz Values, Consumer Values and Segmentation: The Spanish Fashion Apparel Case (Spanyol: University of Alicante, 2008) h. 5

13 Danandjaya, *Op.,cit.* h. 10

atau lawannya.¹⁴ Nilai penting untuk mempelajari perilaku, karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta karena nilai juga selalu mempengaruhi persepsi kita tentang sesuatu. Saat Individu memutuskan memasuki suatu organisasi dengan gagasan yang dikonsepsikan sebelumnya mengenai apa yang seharusnya dan tidak seharusnya individu itu lakukan, tentu hal atau gagasan itu tidak bebas dari muatan nilai. Karena sistem nilai memang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Nilai menurut Schwartz berasal dari tuntutan manusia yang universal sifatnya yang direfleksikan dalam kebutuhan organisme, motif sosial (interaksi), dan tuntutan institusi sosial.¹⁵ Ketiga hal tersebut membawa implikasi terhadap nilai sebagai sesuatu yang diinginkan, kemudian Schwartz menambahkan bahwa sesuatu yang diinginkan itu dapat timbul dari minat kolektif (tipe nilai *benevolence*, *tradition*, *conformity*) atau berdasarkan prioritas pribadi / individual

14 Perilaku Organisasi

(<http://www.docstoc.com/docs/51678638/bab06-perilaku-organisasisaepudin>) diakses hari Kamis, 29 Juli 2010, pada pukul 9:21 WIB.

15 Maria D. Juan Vigaray. Schwartz Values, Consumer Values and Segmentation: The Spanish Fashion Apparel Case (Spanyol: University of Alicante, 2008) h. 5

(*power, achievement, hedonism, stimulation, self-direction*), atau kedua-duanya (*universalism, security*).¹⁶ Nilai individu biasanya mengacu pada kelompok sosial tertentu atau disosialisasikan oleh suatu kelompok dominan yang memiliki nilai tertentu (misalnya pengasuhan orang tua, agama, kelompok tempat kerja) atau melalui pengalaman pribadi yang unik.

Nilai meliputi kognisi tentang apa yang diinginkan, menjelaskan pengetahuan, opini dan pemikiran individu tentang apa yang diinginkan. Nilai meliputi afektif, di mana individu atau kelompok memiliki emosi terhadap apa yang diinginkan, sehingga nilai menjelaskan perasaan individu atau kelompok terhadap apa yang diinginkan itu. Nilai memiliki komponen tingkah laku, artinya nilai merupakan variabel yang berpengaruh dalam mengarahkan tingkah laku yang ditampilkan.

Nilai merujuk pada arti penting dari suatu objek bagi individu. Sesuatu dikatakan bernilai bila ia memiliki kebermaknaan atau arti

16 *Ibid.*, Maria D. Juan Vigaray, h. 5

penting bagi seseorang. Schwartz menyatakan nilai sebagai “pedoman hidup” (*guiding principle of one’s life*). Dalam diri manusia terdapat berbagai nilai yang saling terkait satu sama lain dan membentuk sebuah sistem nilai. Sistem nilai ini akan selalu mempengaruhi tindakan manusia secara kompleks.

Salah satu isu penting dalam memahami nilai adalah universalitas dari nilai. Nilai selalu mewakili keunikan individu, juga dapat mewakili suatu kelompok tertentu.¹⁷ Rokeach dengan tegas mengatakan bahwa setiap orang dimana saja, memiliki nilai-nilai yang sama dengan derajat yang berbeda.¹⁸

Selain itu Schwartz dalam penelitiannya berusaha untuk mengklasifikasikan muatan (*content*) dari berbagai nilai yang dianut individu. Klasifikasi nilai berdasarkan muatannya itu kemudian disebut dengan tipe nilai.

Rokeach mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang abadi yang modus spesifik perilaku atau keadaan akhir eksistensi secara

17 Andreas A. Danandjaja. Sistem nilai Manajer Indonesia (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1986) h. 14

18 *Ibid.*, Andreas A. Danandjaja, h. 14

pribadi atau sosial lebih ke cara yang berlawanan atau sebaliknya perilaku atau keadaan akhir eksistensi. Feather mendefinisikan nilai sebagai keyakinan umum tentang cara-cara yang diinginkan atau tidak diinginkan dari bersikap dan tentang diinginkan atau tujuan akhir yang tidak diinginkan atau negara. Sedangkan Schwartz mendefinisikan nilai sebagai tujuan tansituational diinginkan, bervariasi penting, yang menjadi prinsip dalam kehidupan seseorang atau entitas sosial lainnya.

Schwartz mengembangkan definisi nilai sebagai (1) suatu keyakinan, (2) Berhubungan dengan cara bertingkah laku atau tujuan akhir, (3) melampaui situasi spesifik, (4) mengarahkan penilaian atau seleksi terhadap tingkah laku individu, dan kejadian-kejadian, (5) tersusun berdasarkan derajat kepentingannya.

Dari berbagai definisi di atas, dapat dilihat kesepahaman tentang nilai, yaitu nilai merupakan:

1. suatu keyakinan
2. berhubungan dengan cara dan tujuan akhir tertentu

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan, dan digunakan sebagai prinsip dalam hidup.

Untuk memberikan fokus yang lebih tajam mengenai nilai, salah satu pendekatannya adalah memberikan batas-batas yang jelas antara nilai dan bukan nilai. Hofstede memaparkan 7 konsep yang mempunyai hubungan arti yang erat satu sama lain, yang pada umumnya paling banyak dipergunakan secara tumpang tindih.¹⁹ Ketujuh konsep itu adalah : kepribadian, nilai, sikap, keyakinan, stereotipe, norma dan kebudayaan. Ketujuh konsep tersebut biasanya dipergunakan untuk mendefinisikan “*mental programming*” manusia. Yaitu hal-hal yang ada pada diri seseorang yang bersama-sama mempunyai pengaruh pada tingkah laku manusia.

MIndel dan Gordon mengajukan pendapat yang menarik tentang nilai.²⁰ Pendapat mereka yaitu:

1. Nilai bukanlah opini atau sikap yang ditujukan terhadap seseorang, objek atau situasi tertentu. Opini berkaitan dengan topik

19 Danandjaya, *Op.,cit.* h. 14

20 Danandjaya, *Op.,cit.* h. 14

tertentum sedang sikap adalah kecenderungan (predisposisi) terhadap sesuatu yang spesifik. Manusia memiliki banyak sekali opini dan sikap, tetapi hanya memiliki nilai-nilai dalam jumlah yang sangat terbatas. Nilai bersifat jauh lebih umum dari pada opini dan sikap dan tidak terikat pada situasi spesifik nilai lebih dapat bertahan dan menempati posisi sentral dalam kepercayaan, pikiran dan perasaan seseorang.

2. Nilai tidak bersifat mutlak dan dapat berubah-ubah, dipengaruhi oleh kebudayaan
3. Nilai bukanlah keadaan ideal tetapi mengenai apa yang lebih cenderung untuk diminati (*preferable*)
4. Nilai bukanlah perilaku, tetapi melalui perilaku seseorang dapat dikenali nilai apa yang berada dibalik perilaku tersebut.

b. **Karakteristik Nilai**

Rokeach mengungkapkan lima karakteristik sistem nilai. Kelima karakteristik dari Rokeach, yaitu:

1. Nilai cenderung menetap.

Sifat nilai yang cenderung menetap dapat dimengerti karena nilai merupakan hasil pembelajaran yang dilakukan pada usia dini

dalam pengertian yang absolut dan mutlak. Pilihan tingkah laku dan tujuan akhir eksistensi yang diajarkan kepada kita adalah yang diinginkan. Kita tidak diajarkan untuk sedikit berbuat baik atau sedikit berbuat jujur. Kita tidak diajarkan bahwa pilihan tingkah laku atau tujuan akhir eksistensi tersebut kadang diinginkan dan kadang tidak. Pembelajaran nilai secara absolut tersebut kurang lebih dapat menjamin bahwa nilai bersifat menetap dan stabil. Di lain pihak, saat seorang anak bertambah dewasa ia akan dihadapkan pada suatu situasi yang melibatkan lebih dari satu nilai. Terjadi kompetisi antar nilai dan dibutuhkan pertimbangan mengenai nilai mana yang lebih penting untuk didahulukan. Misalnya bertindak patuh atau bertindak bebas, mencapai kesuksesan atau tetap jujur. Melalui pengalaman dan proses pematangan, kita belajar untuk mengintegrasikan nilai - nilai yang semula diajarkan secara absolut ke dalam sistem hirarkis yang lebih terorganisasi. Dalam sistem inilah setiap nilai diurutkan sesuai dengan prioritas dan kepentingannya dibandingkan dengan nilai yang lain.

Sebuah analogi dapat membantu kita memahami hal ini. Orangtua berpikir bahwa mereka menyayangi anak-anak mereka secara absolut. Namun pada situasi tertentu mereka akan dipaksa untuk lebih memilih satu di antara mereka. Misalnya ketika salah seorang anaknya menderita penyakit serius atau sedang dilanda

keputusasaan. Kita berpikir mengenai sebuah nilai, berbicara tentang nilai tersebut, atau mencoba untuk mengajarkannya kepada orang lain tanpa memperdulikan keberadaan nilai lain, dan menganggapnya absolut. Namun ketika dalam suatu situasi sebuah nilai disandingkan keberadaannya dengan nilai lain, maka tingkah laku apa yang muncul merupakan hasil dari kompetisi antara nilai -nilai tersebut. Konsepsi mengenai nilai manusia harus dipahami dengan mempertimbangkan sifatnya yang menetap sekaligus dapat berubah.

2. Nilai merupakan sebuah keyakinan.

Rokeach membedakan keyakinan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Descriptive* atau *existential beliefs* , yaitu keyakinan mengenai apa yang benar dan yang salah.
- b. *Evaluative beliefs*, yaitu keyakinan mengenai apa yang baik dan yang buruk.
- c. *Prescriptive* atau *proscriptive beliefs* , yaitu keyakinan mengenai apa yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Selanjutnya Rokeach mengatakan bahwa nilai termasuk dalam keyakinan tipe yang ketiga, yakni keyakinan mengenai apa yang

diinginkan dan tidak diinginkan. Sama seperti semua keyakinan, nilai memiliki komponen kognitif, afektif, dan tingkah laku.

- a. Nilai merupakan kognisi mengenai apa yang diinginkan. Kluckhohn menyebutnya sebagai konsepsi mengenai apa yang diinginkan. Seseorang dikatakan memiliki nilai apabila ia secara kognitif mengetahui cara yang benar dalam bertingkah laku atau memiliki tujuan akhir yang tepat untuk diperjuangkan.
- b. Nilai dikatakan mengandung komponen afektif karena berkaitan dengan emosi. Nilai dapat memotivasi tindakan dengan memberikan intensitas emosional, apakah seseorang secara afektif mendukung atau menentang.
- c. Nilai adalah variabel intervensi yang dapat mengarahkan tingkah laku.

3. Nilai berkaitan dengan pilihan tingkah laku atau tujuan akhir eksistensi manusia. Ketika kita mengatakan bahwa seorang individu memiliki nilai, kita akan berpikir bahwa ia memiliki keyakinan mengenai tingkah laku atau tujuan akhir seperti apa yang diinginkan.

4. Nilai merupakan apa yang lebih diinginkan. Seseorang lebih memilih tingkah laku atau tujuan akhir tertentu hanya ketika dibandingkan dengan pilihan tingkah laku atau tujuan akhir lain.
5. Nilai merupakan konsep mengenai apa yang lebih diinginkan secara personal maupun sosial.

c. **Fungsi Nilai dan Sistem Nilai**

Rokeach mengidentifikasi beberapa fungsi nilai dan sistem nilai dalam kehidupan manusia.

1. Nilai sebagai standar

Nilai merupakan standar yang memiliki banyak faset dalam mengarahkan perilaku manusia, antara lain:

- a. membimbing kita untuk memposisikan diri di dalam masalah-masalah sosial
- b. membantu kita memilih antara satu ideologi politik atau agama tertentu daripada yang lain

- c. membantu kita menampilkan diri di hadapan orang lain
- d. mengevaluasi dan menilai, memuji atau menyalahkan diri sendiri dan orang lain
- e. proses studi banding; apakah kita bertindak sebaik dan sekompeten orang lain
- f. mempengaruhi orang lain, dan mengatakan kepada kita apakah keyakinan, sikap, nilai, dan tindakan orang lain perlu diubah.
- g. membantu kita melakukan rasionalisasi atas keyakinan, sikap, dan tindakan-tindakan yang tidak dapat diterima secara personal dan sosial. Nilai digunakan untuk melakukan justifikasi di satu pihak, namun penyangkalan diri di lain pihak mengenai motif, perasaan, dan tingkah laku yang secara sosial tidak diinginkan, sehingga dapat menjaga self-esteem.

2. Sistem nilai sebagai rencana umum untuk resolusi konflik dan pengambilan keputusan

Suatu situasi akan mengaktifkan lebih dari satu nilai dalam sistem nilai seseorang, sehingga memungkinkannya untuk bertindak kurang lebih seadil mungkin. Konflik bisa terjadi antara bertingkah laku bebas atau taat pada aturan, mengorbankan diri atau melakukan kesenangan, atau antara harga diri dan menghargai orang lain. Sistem nilai adalah prinsip dan peraturan organisasi yang dipelajari untuk membantu seseorang memilih di antara beberapa alternatif, memecahkan konflik, dan mengambil keputusan.

3. Fungsi motivasi

Nilai dan sistem nilai berperan dalam membimbing tingkah laku manusia dalam situasi sehari-hari. Namun dalam pengertian yang lebih dalam nilai berperan dalam mengekspresikan kebutuhan dasar manusia. Selain komponen kognitif, afektif, dan tingkah laku, nilai juga memiliki komponen motivasi yang sama pentingnya. Jika seseorang bertindak sesuai dengan pilihan

tingkah laku yang ia yakini, maka ia akan mendapatkan tujuan akhir yang ingin dicapai.

d. **Pengukuran Sistem Nilai**

List of Values (LOV) dibangun oleh Kahle berdasarkan atas teori Feather, Maslow, serta penelitian Rokeach mengenai nilai.²¹ Kahle memodifikasi Rokeach Value Survey (RVS) dan menjadikannya lebih singkat dan umum sehingga lebih mudah dikaitkan dengan banyak aktivitas. List of Values hanya mengandung terminal values yang terdapat di dalam Rokeach Value Survey (RVS). Di dalam LOV terdapat dua item yang sama persis dengan item yang terdapat di dalam RVS, yakni *terminal value sense of accomplishment* dan *self-respect*. Sedangkan nilai yang tidak berkaitan dengan peran-peran umum dalam kehidupan dihilangkan. LOV memberikan solusi atas kesulitan melakukan ranking pada RVS.

21 Alex Thompson, Interpreting Kahle's List of Values: Being Respected, Security, and Self-Fulfillment in Context (Journal of Undergraduate Research XII) h. 1

List of Values terdiri dari sembilan nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari.²² Kesembilan nilai tersebut yakni:

1. *self-respect* atau menjaga martabat diri yaitu keyakinan mengenai cara bertingkah laku atau tujuan akhir yang secara personal atau sosial lebih diinginkan dibandingkan dengan bertingkah laku atau tujuan akhir sebaliknya yang berdasarkan dari kebutuhan akan penghargaan.
2. *security* atau rasa aman yaitu keyakinan mengenai cara bertingkah laku atau tujuan akhir yang secara personal atau sosial lebih diinginkan dibandingkan dengan bertingkah laku atau tujuan akhir sebaliknya yang berdasarkan dari kebutuhan akan rasa aman.
3. *warm relationships with others* atau hubungan yang hangat dengan orang lain yaitu keyakinan mengenai cara bertingkah laku atau tujuan akhir yang secara personal atau sosial lebih diinginkan dibandingkan dengan bertingkah laku atau tujuan akhir sebaliknya yang berdasarkan dari kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta.
4. *sense of accomplishment* atau keberhasilan diri yaitu keyakinan mengenai cara bertingkah laku atau tujuan akhir yang secara

²²Alex Thompson, *Op.,cit.* h. 1

personal atau sosial lebih diinginkan dibandingkan dengan bertingkah laku atau tujuan akhir sebaliknya yang berdasarkan dari kebutuhan akan penghargaan keberhasilan diri.

5. *self-fulfillment* atau pemenuhan kepuasan diri yaitu keyakinan mengenai cara bertingkah laku atau tujuan akhir yang secara personal atau sosial lebih diinginkan dibandingkan dengan bertingkah laku atau tujuan akhir sebaliknya yang berdasarkan dari kebutuhan akan aktualisasi diri.
6. *sense of belonging* atau menjadi bagian dari kelompok yaitu keyakinan mengenai cara bertingkah laku atau tujuan akhir yang secara personal atau sosial lebih diinginkan dibandingkan dengan bertingkah laku atau tujuan akhir sebaliknya yang berdasarkan dari kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta.
7. *being well -respected* atau menjadi orang yang dihormati yaitu keyakinan mengenai cara bertingkah laku atau tujuan akhir yang

secara personal atau sosial lebih diinginkan dibandingkan dengan bertingkah laku atau tujuan akhir sebaliknya yang berdasarkan dari kebutuhan akan penghargaan.

8. *fun and enjoyment in life* atau kesenangan dan kenikmatan dalam hidup yaitu keyakinan mengenai cara bertingkah laku atau tujuan akhir yang secara personal atau sosial lebih diinginkan dibandingkan dengan bertingkah laku atau tujuan akhir sebaliknya yang berdasarkan dari domain motivasi kenikmatan schwartz dan bilsky.
9. *excitement* atau kegairahan hidup yaitu keyakinan mengenai cara bertingkah laku atau tujuan akhir yang secara personal atau sosial lebih diinginkan dibandingkan dengan bertingkah laku atau tujuan akhir sebaliknya yang berdasarkan dari domain motivasi kenikmatan schwartz dan bilsky.

LOV telah digunakan dalam berbagai konteks karena lebih berhubungan erat dengan nilai yang terdapat di dalam peran-peran

penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembagian tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah nilai yang terkandung dalam LOV memuat minat individual, kolektif, atau campuran.²³

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alicia Grace, Mahasiswa S-1 Fakultas Psikologi, Universitas Atma Jaya, dengan judul Hubungan antara domain kepribadian *five factor model* dan nilai pada mahasiswa Unika Atma Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara sistem nilai atau LOV dengan domain kepribadian *five factor model*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Atty Kurniawati, Mahasiswa S-1 Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, dengan judul sistem nilai yang dimiliki oleh mahasiswa UI. Berdasarkan hasil pengolahan data

²³ Alex Thompson, *op.,cit.* h. 2

penelitian tentang sistem nilai yang dimiliki oleh mahasiswa UI dengan menggunakan alat ukur RVS. Skala subjek berkisar antara 1 sampai 5. Skor rata-rata atau mean pada tiap RVS tergolong tinggi. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya tiap item pada RVS bagi mahasiswa UI.

C. Kerangka Berfikir

Mahasiswa memiliki potensi untuk bertanggung jawab atas kehidupan mereka agar mampu bekerja sama dengan orang lain, dan melakukan hal yang benar nilainya. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum intelektual merupakan cadangan bagi terciptanya aset penerus bangsa yang baik, yang terbentuk melalui cara ideologi kepemudaan mereka, sehingga mereka memiliki peran dalam pembangunan masyarakat.

Mahasiswa harus tahu peran mereka dalam pembangunan bangsa, sehingga ideologi yang mereka gunakan merupakan pemikiran yang harus mampu terealisasi dalam setiap tindak nyata di tengah masyarakat untuk terus membuat perbaikan dalam pembangunan

bangsa. Mahasiswa ini biasanya terlibat aktif dalam berbagai kesempatan dan kelompok yang sering terlibat dalam berbagai organisasi. Kehidupan mahasiswa tidak hanya fokus pada belajar di ruang kelasnya saja, namun juga aktif dalam berbagai program peningkatan dan pengabdian masyarakat sebagai tanggung jawab moral mereka terhadap masyarakat.

Semua kesadaran akan peran dan semua fungsi kemahasiswaan diperguruan tinggi dan keberadaannya di tengah masyarakat tadi didorong sistem nilai yang mereka anut. sistem nilai adalah keyakinan dasar bahwa suatu modus (cara) perilaku atau keadaan akhir eksistensi yang khas lebih disukai secara pribadi atau sosial, dibandingkan dengan modus (cara) perilaku atau keadaan akhir eksistensi kebalikan atau lawannya, karena sistem nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta karena sistem nilai juga selalu mempengaruhi persepsi kita tentang sesuatu setidaknya itu yang dikatakan Stephen P. Robins dalam teorinya. Saat Individu memutuskan memasuki suatu organisasi dengan gagasan yang dikonsep sebelumnya mengenai apa yang seharusnya dan tidak seharusnya individu itu lakukan, tentu

gagasan itu tidak lepas dari pengaruh sistem nilai pelaku sekaligus penganutnya.

Schwartz menjelaskan, nilai berasal dari tuntutan manusia yang universal sifatnya yang direfleksikan dalam kebutuhan organisme, motif sosial (interaksi), dan tuntutan institusi sosial. Ketiga hal tersebut membawa implikasi terhadap sistem nilai sebagai sesuatu yang diinginkan. Schwartz berpendapat lagi bahwa sesuatu yang diinginkan itu dapat timbul dari minat kolektif (tipe nilai *benevolence, tradition, conformity*) atau berdasarkan prioritas pribadi / individual (*power, achievement, hedonism, stimulation, self-direction*), atau kedua-duanya (*universalism, Security*). Nilai individu biasanya mengacu pada kelompok sosial tertentu atau disosialisasikan oleh suatu kelompok dominan yang memiliki nilai tertentu (misalnya pengasuhan orang tua, agama, kelompok tempat kerja) atau melalui pengalaman pribadi yang unik.

Universitas Negeri Jakarta sebagai Perguruan Tinggi yang menggunakan motto "*Building Future Leader*" sebagai bentuk

kebanggaan mempunyai peran untuk membangun bangsanya, hal ini tertuang dalam Rencana Strategis Universitas Negeri Jakarta sebagai komitmen civitas akademika terhadap cita-cita besar pendidikan negaranya, yang kemudian menuntut seluruh unsur yang ada dalam civitas akademika berperan serta menyukseskan perealisasiannya.

Visi dan misi Universitas Negeri Jakarta dikembangkan (dahulu IKIP) sebagai lembaga pendidikan dan lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk mendukung terlaksananya misi yang telah ditetapkan, perlu pula ditentukan sistem nilai yang merupakan dasar sekaligus memberikan arah bagi sikap dan perilaku sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatannya.

Kegiatan kemahasiswaan sebagai bagian dari kegiatan civitas akademika di Universitas Negeri Jakarta, bertujuan untuk pengembangan *soft skill* dan sarana aktualisasi diri mahasiswa dengan mengembangkan bakat mahasiswa sesuai bidang keminatannya masing-masing seperti program Kepemimpinan, penalaran keilmuan, bakat, minat, kesejahteraan, kepedulian sosial, dan seterusnya. Mahasiswa dapat menggali atau menemukan sistem nilai dari kegiatannya, sehingga dapat

dipergunakan dan menjadi bekal yang baik dan sangat bermanfaat di kehidupannya pasca kampus.

Namun saat dikaji dan diamati secara mendalam tampak jelas adanya kesenjangan dalam implementasi atau kenyataan di lapangan. Kualitas kepemimpinan organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta rendah atau tidak cukup merepresentatif motto dan renstra yang berbicara idealnya sistem nilai yang dicanangkan dan perlu dihidupkan di Universitas Negeri Jakarta. Salah satu hal yang mengakibatkannya dikarenakan mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan terlebih yang menjadi pimpinan organisasi kemahasiswaan dengan porsi tugas, peran dan tanggung jawab yang besar tersebut tidak ada kompensasi langsung dari pihak kampus atau birokrat seperti penilaian prestasi organisasi serta nilai akademik yang baik bagi para pelakunya yang bisa diberikan pemegang kebijakan sebagai bentuk komitmen pelaksanaan kegiatan atau sebagai bentuk realisasi dari motto dan rencana strategis Universitas Negeri Jakarta itu pula.

Dengan kondisi Universitas Negeri Jakarta tersebut, diasumsikan bahwa setiap mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi terlebih

pimpinan organisasi telah memiliki sistem nilai dalam hidupnya oleh karena itu perlu diadakan penelitian mendalam untuk mendapatkan gambaran sistem nilai seperti apa yang dianut oleh mahasiswa yang menjadi pimpinan organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sistem nilai pada mahasiswa yang menjadi pimpinan organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2010.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif artinya bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dan disajikan sebagaimana adanya, sehingga merupakan suatu gambaran hasil penelitian yang sistematis, nyata dan cermat Sebagaimana dikatakan Winarno Surachmat, bahwa metode deskriptif mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian di analisa.²⁴

Sementara pendekatan penelitian survey menurut Masri Singarimbun, mengatakan penelitian survey adalah penelitian yang menganbil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.²⁵

²⁴ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: CV.Tarsito, 1990), hal 40

²⁵ Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Ilmiah*. (Jakarta:LP3ES, 1992) hlm.63

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.²⁶ Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menjabat sebagai pimpinan organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta periode 2010-2011 mulai dari organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan sampai universitas dan organisasi kemahasiswaan intra-maupun ekstra-kampus. Total populasi adalah 1000 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah tehnik *Incidental sampling*. Sampel diambil dengan tujuan untuk mengetahui suatu informasi tertentu, dalam hal ini sistem nilai pada pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ. Peneliti mengambil sampel 20% dari total populasi sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ.

²⁶ Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,2002),hlm. 108.

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Jadi sampel yang akan diambil datanya ialah yang memiliki kekhususan tertentu yakni:

1. Menjabat sebagai pimpinan organisasi tingkat jurusan di UNJ contohnya ialah HMJ, BEMJ, HIMA, KM.
2. Menjabat sebagai pimpinan organisasi tingkat fakultas yakni : BEMF, BPM, ORMAWA tingkat fakultas.
3. Menjabat sebagai pimpinan organisasi tingkat universitas yakni : BEMUNJ, LDK, UKM, RACANA, LKM dll.
4. Menjabat sebagai pimpinan organisasi ekstra kampus yakni : KAMMI, HMI, HTI, PMII dll

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan yaitu data mengenai sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert. Instrumen berupa skala sikap model likert yang digunakan dalam penelitian ini

²⁷ Sugiyono., Statistik untuk Penelitian. (bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 56.

merupakan alat yang disajikan ulang oleh penulis berdasarkan teori dari Kahle yang hasilnya akan menggambarkan sistem nilai yang terinternalisasi oleh para pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ.

1. Variabel sistem nilai

a. Definisi konseptual.

Sistem nilai merupakan suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan, dan digunakan sebagai prinsip dalam hidup.

b. Definisi Operasional.

Definisi operasional dari total skor untuk sistem nilai pada penelitian ini, diukur dari aspek menjaga martabat diri, rasa aman, hubungan yang hangat dengan orang lain, keberhasilan diri, pemenuhan kepuasan diri, menjadi bagian dari kelompok, menjadi orang yang dihormati, kesenangan dan kenikmatan dalam hidup, kegairahan hidup.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengukur nilai yang dimiliki oleh subyek penelitian, digunakan sebuah alat ukur sistem nilai bernama *List Of Values* (LOV). LOV yang dikembangkan oleh Kahle terdiri dari sembilan item yang masing-masing mengukur satu nilai. Kesembilan nilai tersebut adalah menjaga martabat diri, rasa aman, hubungan yang hangat dengan orang lain, keberhasilan diri, pemenuhan kepuasan diri, menjadi bagian dari kelompok, menjadi orang yang dihormati, kesenangan dan kenikmatan dalam hidup, serta kegairahan hidup.

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
Sistem Nilai	Menjaga martabat diri.	1
	Rasa aman.	2
	Hubungan yang hangat dengan orang lain.	3
	Keberhasilan diri.	4
	Pemenuhan kepuasan diri.	5
	Menjadi bagian dari kelompok.	6
	Menjadi orang yang dihormati.	7
	Kesenangan dan kenikmatan dalam hidup.	8
	Kegairahan hidup.	9

Setiap responden diminta untuk menyatakan sejauh mana pernyataan yang ada pada tiap item itu penting bagi mereka. Pilihan jawaban pada skala LOV terdiri dari empat

pilihan, yang berkisar dari 1 sampai 4, dari, tingkatan tidak penting, kurang penting, penting sampai sangat penting.

Tabel 3.2
Skala pilihan item

Pilihan Jawaban	Kode Jawaban	Arti
Tidak penting	1	Responden menilai pernyataan tersebut tidak penting
Kurang penting	2	Responden menilai kurang pentingnya pernyataan tersebut
Penting	3	Responden menilai pernyataan tersebut penting
Sangat Penting	4	Responden menilai pernyataan tersebut sangat penting

d. Uji coba instrumen

1. Pengujian Realibilitas

Pengujian reliabilitas LOV tidak dapat dilakukan dengan metode *alternate form* ataupun *split half*. Begitu juga dengan metode *Cronbach Alpha Corelation Coefficient*. Korelasi alfa Cronbach dilakukan untuk melihat konsistensi respons subyek antar item yang terkandung dalam skala, sedangkan setiap item yang terdapat di dalam LOV mengukur hal yang berbeda satu sama lain. Jadi pengujian

reliabilitas LOV tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan *alternate form*, *split-half*, maupun *Cronbach Alpha*.

2. Validitas atau Kesahihan Instrumen

Selain melakukan pengujian reliabilitas alat ukur, peneliti juga melakukan pengujian validitas item terhadap instrumen yang digunakan. Uji validitas sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Dengan melakukan pengujian validitas, peneliti dapat mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Anastasi & Urbina, 1997).

Namun untuk LOV peneliti tidak dapat melakukan uji validitas, karena menguji validitas berarti menguji apakah skor item merupakan bagian dari skor total, sedangkan LOV terdiri dari sembilan item yang masing-masing mengukur hal yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa kuantitatif deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17. Teknik analisis data yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

1. Statistik deskriptif data (Mencari mean, median, modus, range, varian, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi).
2. Untuk mengukur penelitian sistem nilai ini digunakan alat ukur yang terdiri dari sembilan item yang masing-masing mengukur hal yang berbeda.
3. Perhitungan persentase sistem nilai berdasarkan, jenis kelamin, penghasilan orang tua, afiliasi terhadap partai politik dan gaya kepemimpinan diolah dengan menggunakan *Crosstab*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian di lembaga organisasi kemahasiswaan UNJ. Uraian hasil penelitian diperoleh berdasarkan data dari lembaga organisasi kemahasiswaan UNJ berupa sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ.

Hasil penelitian merupakan hasil perhitungan terakhir, perhitungan terperinci akan diuraikan lebih lanjut dalam lampiran.

A. Deskripsi Data

1. **Deskripsi Data Kontrol Responden**
 - a. Berdasarkan Fakultas.

Gambar 4.1

Diagram pie chart responden penelitian berdasarkan fakultas responden

Diagram pie chart di atas menunjukkan bahwa ada 65 orang pimpinan (33%) berasal dari fakultas ilmu pendidikan, 28 orang pimpinan (14%) berasal dari fakultas bahasa dan seni, 30 orang pimpinan (15%) berasal dari fakultas ekonomi, 24 orang pimpinan (12%) berasal dari fakultas teknik, 3 orang pimpinan (1%) berasal dari fakultas ilmu keolahragaan, 16 orang pimpinan (8%) berasal

dari fakultas ilmu sosial dan 33 pimpinan (17%) berasal dari fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam.

b. Berdasarkan angkatan

Gambar 4.2
Diagram pie chart responden penelitian berdasarkan angkatan responden

Diagram pie chart di atas menunjukkan bahwa ada 34 orang pimpinan (17%) berasal dari angkatan 2006, 54 orang pimpinan (27%) berasal dari angkatan 2007, 99 orang pimpinan (49%) berasal dari angkatan 2008 dan 13 orang pimpinan (7%) berasal dari angkatan 2009.

c. Berdasarkan jenis kelamin

Gambar 4.3
Diagram pie chart responden penelitian berdasarkan jenis kelamin responden

Diagram pie chart di atas menunjukkan bahwa ada 115 orang pimpinan (57%) laki-laki dan 85 orang pimpinan (43%) perempuan.

d. Berdasarkan Usia

Gambar 4.4
Diagram pie chart responden penelitian berdasarkan usia responden

Diagram pie chart di atas menunjukkan bahwa ada 1 orang pimpinan (1%) berusia 18 tahun, 34 orang pimpinan (17%) berusia 19 tahun, 68 orang pimpinan (34%) berusia 20 tahun, 47 orang pimpinan (23%) berusia 21 tahun, 30 orang pimpinan (15%) berusia 22 tahun, 13 orang pimpinan (7%) berusia 23 tahun, 2 pimpinan (1%) berusia 24 tahun dan sekitar 5 orang pimpinan (3%) tidak mencantumkan usianya.

2. **Deskripsi Data Identitas/Gambaran Umum Responden**

Berdasarkan hasil penelitian, ada data identitas responden penelitian ini yang didapat dari 35 pertanyaan atau isian yang harus diisi terlebih dahulu (diluar data kontrol) oleh responden untuk mendapatkan informasi latar belakang kepemimpinannya di lembaga organisasi kemahasiswaan UNJ (lampiran 1)

Namun tidak semua item data identitas responden disajikan sebagai informasi penelitian tentang latar belakang kepemimpinan pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ, hasil korelasi data identitas responden tersebut dengan LOV. data identitas responden yang dipilih dan disajikan peneliti berdasarkan kecendrungan pertanyaan yang paling diminati keseluruhan responden. Artinya hanya beberapa item yang akan dikorelasikan dengan LOV berdasarkan pertimbangan tadi, agar informasi yang dapat peneliti sajikan beragam. Bentuk pertanyaan dari

data kontrol ini berbentuk tertutup. Responden diminta secara pasti menerangkan dengan cara memilih pilihan jawaban yang disediakan dalam angket walaupun di beberapa item responden juga diminta untuk menerangkan lebih lanjut pilihan jawabannya secara essay.

Hasil yang diperoleh dari usaha penelitian sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ terdiri dari 115 pimpinan laki-laki dan 85 pimpinan perempuan, data diambil dari 7 Fakultas yang ada di UNJ yang tersebar ke organisasi kemahasiswaan dari yang tingkat jurusan sampai ke tingkat Universitas baik yang berbentuk OPMAWA (Organisasi Pemerintahan Mahasiswa) seperti HMJ, HIMA, HMJ, BEMF, BEMUNJ, LLMJ, BPM, MTM atau ORMAWA (Organisasi Kemahasiswaan) yang bergerak diwilayah Minat dan bakat serta penalaran akademik, dan organisasi kemahasiswaan yang dari Ekstra kampus seperti KAMMI, HMI, PMII, dan seterusnya.

3. **Deskripsi Data Penelitian Sistem nilai**

Perhitungan data yang diperoleh melalui *List Of Values Test* dilakukan secara manual untuk kemudian dilakukan pengolahan cross tab dengan menggunakan program SPSS 17. Hasil yang diperoleh berupa sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ. Deskripsi frekuensi tampak pada tabel dan histogram sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi *List Of Values* pada pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

	LOV1	LOV2	LOV3	LOV4	LOV5	LOV6	LOV7	LOV8	LOV9
N	200	200	200	200	200	200	200	200	200
Mean	3.80	3.63	3.70	3.67	2.99	3.34	2.90	3.08	3.51
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00
Mode	4	4	4	4	3	3	3	3	4
Std. Deviation	.440	.543	.493	.471	.634	.587	.657	.690	.549
Minimum	2	2	2	3	1	2	1	1	2
Maximum	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. LOV 1. *Self-respect* atau menjaga martabat diri memiliki rata-rata atau mean 3.80, standar deviasinya 0,44. Skor yang dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya menjaga martabat diri bagi subjek.
- b. LOV 2. *Security* atau rasa aman memiliki rata-rata atau mean 3.63, standar deviasinya 0,543. Skor yang dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya rasa aman bagi subjek.
- c. LOV 3. *Warm relationships with others* atau hubungan yang hangat dengan orang lain memiliki rata-rata atau mean 3.70, standar deviasinya 0,493. Skor yang dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya hubungan yang hangat dengan orang lain bagi subjek.

d. LOV 4. *Sense of accomplishment* atau keberhasilan diri memiliki rata-rata atau mean 3.67, standar deviasinya 0,471. Skor yang dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya keberhasilan diri bagi subjek.

e. LOV 5. *Self-fulfillment* atau pemenuhan kepuasan diri memiliki rata-rata atau mean 2.99, standar deviasinya 0,634. Skor yang dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya pemenuhan kepuasan diri bagi subjek.

f. LOV 6. *Sense of belonging* atau menjadi bagian dari kelompok memiliki rata-rata atau mean 3.34, standar deviasinya 0,587. Skor yang dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya menjadi bagian dari kelompok bagi subjek.

g. LOV 7. *being Well -respected* atau menjadi orang yang dihormati memiliki rata-rata atau mean 2.90, standar deviasinya 0,657. Skor yang dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya menjadi orang yang dihormati bagi subjek.

h. LOV 8. *Fun and enjoyment in life* atau kesenangan dan kenikmatan dalam hidup memiliki rata-rata atau mean 3.08, standar deviasinya 0,690. Skor yang dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4. Artinya semakin

tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya kesenangan dan kenikmatan dalam hidup bagi subjek.

i. LOV 9. *Excitement* atau kegairahan hidup memiliki rata-rata atau mean 3.51, standar deviasinya 0,549. Skor yang dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4. Artinya semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya kegairahan hidup bagi subjek.

Tabel 4.2
Ranking *List Of Values* pada pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Ranking	List Of Values	Mean
1	Menjaga martabat diri(LOV 1)	3,80
2	Hubungan yang hangat dengan orang lain(LOV 3)	3,70
3	Keberhasilan diri(LOV 4)	3,67
4	Rasa aman(LOV 2)	3,63
5	Kegairahan hidup(LOV 9)	3,51
6	Menjadi bagian dari kelompok(LOV 6)	3,34
7	Kesenangan dan kenikmatan dalam hidup(LOV 8)	3,08
8	Pemenuhan kepuasan diri(LOV 5)	2,99
9	Menjadi orang yang dihormati(LOV 7)	2.90

B. Deskripsi Hasil Penelitian

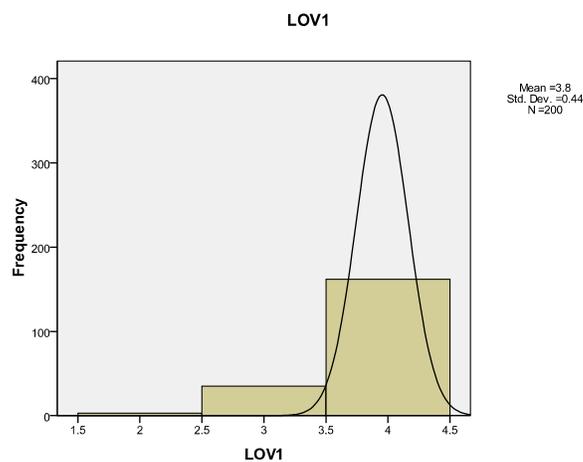
Berdasarkan deskripsi data diperoleh hasil pengolahan data berupa gambaran sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, data kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

1. Distribusi Frekuensi LOV

- a. Penyebaran skor LOV menjaga martabat diri.

Tabel 4.3
Penyebaran skor LOV 1 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

skala	Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
2	3	1.5	1.5
3	35	17.5	19.0
4	162	81.0	100.0
Total	200	100.0	



Gambar 4.5
Penyebaran skor LOV 1 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

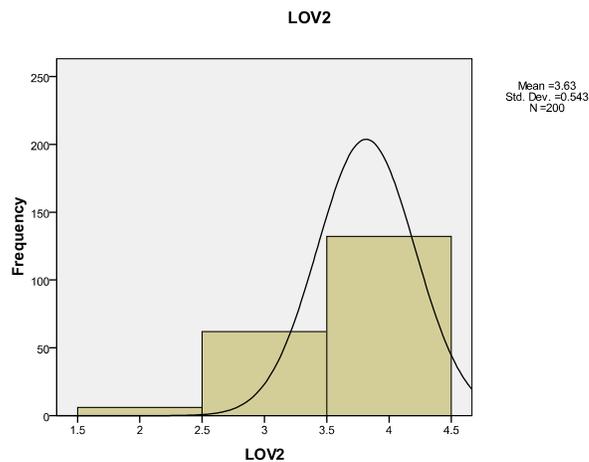
Hasil pengolahan data dari 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, 162 orang pimpinan atau 81% menganggap menjaga martabat diri itu sangat penting, 35 orang pimpinan atau 17,5% menganggap menjaga martabat diri itu penting dan 3 orang

pimpinan atau 1,5% menganggap menjaga martabat diri kurang penting.

b. Penyebaran skor LOV rasa aman.

Tabel 4.4
Penyebaran skor LOV 2 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

skala	Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
2	6	3.0	3.0
3	62	31.0	34.0
4	132	66.0	100.0
Total	200	100.0	



Gambar 4.6
Penyebaran skor LOV 2 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

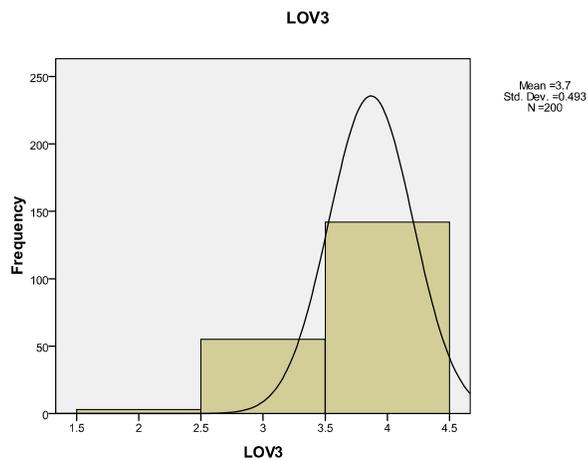
Hasil pengolahan data dari 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, 132 orang pimpinan atau 66% menganggap rasa aman itu sangat penting, 62 orang pimpinan atau 31%

menganggap rasa aman itu penting dan 6 orang pimpinan atau 3% menganggap rasa aman kurang penting.

c. Penyebaran skor LOV hubungan yang hangat dengan orang lain.

Tabel 4.5
Penyebaran skor LOV 3 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

	Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
Skala	2	3	1.5
	3	55	29.0
	4	142	100.0
Total	200	100.0	



Gambar 4.6
Penyebaran skor LOV 3 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

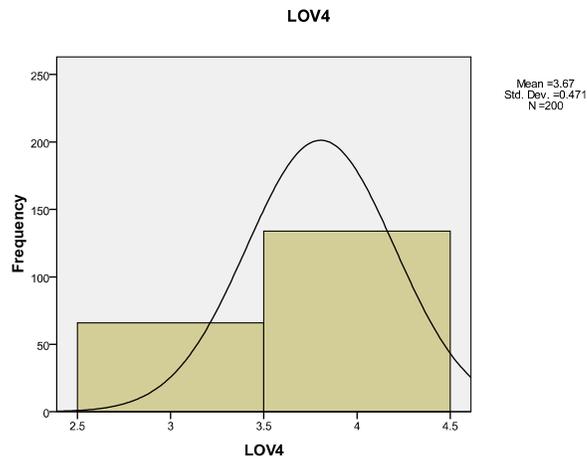
Hasil pengolahan data dari 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, 142 orang pimpinan atau 71% menganggap

hubungan yang hangat dengan orang lain itu sangat penting, 55 orang pimpinan atau 27,5% menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu penting dan 3 orang pimpinan atau 1,5% menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain kurang penting.

d. Penyebaran skor LOV keberhasilan diri.

Tabel 4.6
Penyebaran skor LOV 4 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

		Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
skala	3	66	33.0	33.0
	4	134	67.0	100.0
	Total	200	100.0	



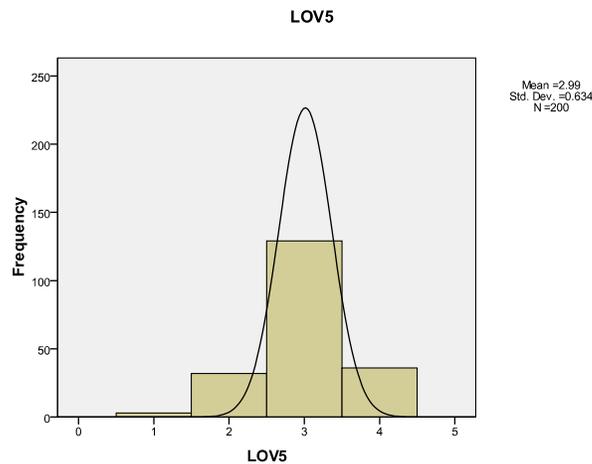
Gambar 4.8
Penyebaran skor LOV 4 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Hasil pengolahan data dari 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, 134 orang pimpinan atau 67% menganggap keberhasilan diri itu sangat penting dan 66 orang pimpinan atau 33% menganggap keberhasilan diri itu penting.

e. Penyebaran skor LOV pemenuhan kepuasan diri.

Tabel 4.7
Penyebaran skor LOV 5 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

		Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
Skala	1	3	1.5	1.5
	2	32	16.0	17.5
	3	129	64.5	82.0
	4	36	18.0	100.0
	Total	200	100.0	



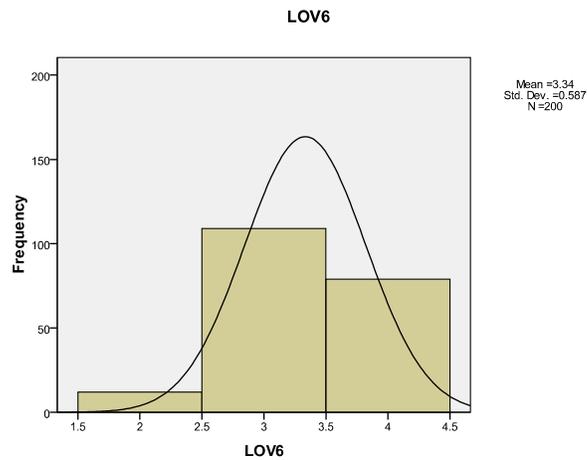
Gambar 4.9
Penyebaran skor LOV 5 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Hasil pengolahan data dari 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, 36 orang pimpinan atau 18% menganggap pemenuhan kepuasan diri itu sangat penting, 129 orang pimpinan atau 64,5% menganggap pemenuhan kepuasan diri itu penting, 32 orang pimpinan atau 16% menganggap pemenuhan kepuasan diri kurang penting dan 3 orang pimpinan atau 1,5% menganggap pemenuhan kepuasan diri itu tidak penting.

- f. Penyebaran skor LOV menjadi bagian dari kelompok.

Tabel 4.8
Penyebaran skor LOV 6 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

		Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
Skala	2	12	6.0	6.0
	3	109	54.5	60.5
	4	79	39.5	100.0
	Total	200	100.0	



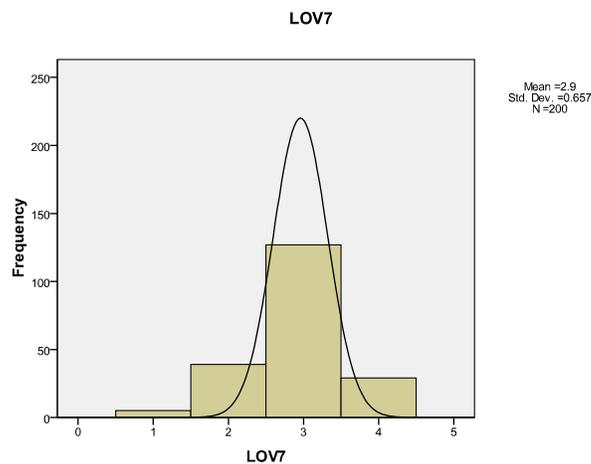
Gambar 4.10
Penyebaran skor LOV 6 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Hasil pengolahan data dari 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, 79 orang pimpinan atau 39,5% menganggap menjadi bagian dari kelompok itu sangat penting, 109 orang pimpinan atau 54,5% menganggap menjadi bagian dari kelompok itu penting dan 12 orang pimpinan atau 6% menganggap menjadi bagian dari kelompok kurang penting.

g. Penyebaran skor LOV menjadi orang yang dihormati.

Tabel 4.9
Penyebaran skor LOV 7 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

		Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
Skala	1	5	2.5	2.5
	2	39	19.5	22.0
	3	127	63.5	85.5
	4	29	14.5	100.0
	Total	200	100.0	



Gambar 4.11
Penyebaran skor LOV 7 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

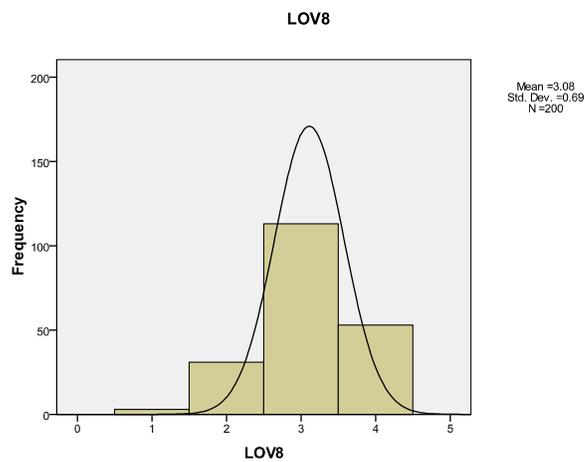
Hasil pengolahan data dari 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, 29 orang pimpinan atau 14,5% menganggap menjadi orang yang dihormati itu sangat penting, 127 orang pimpinan atau 63,5% menganggap menjadi orang yang dihormati itu penting, 39 orang pimpinan atau 19,5% menganggap menjadi orang yang

dihormati kurang penting dan 5 orang pimpinan atau 2,5% menganggap menjadi orang yang dihormati itu tidak penting.

h. Penyebaran skor LOV kesenangan dan kenikmatan dalam hidup.

Tabel 4.10
Penyebaran skor LOV 8 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

		Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
Skala	1	3	1.5	1.5
	2	31	15.5	17.0
	3	113	56.5	73.5
	4	53	26.5	100.0
	Total	200	100.0	



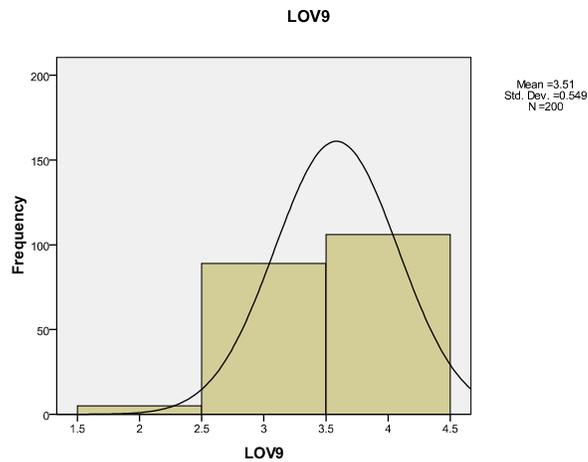
Gambar 4.12
Penyebaran skor LOV 8 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Hasil pengolahan data dari 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, 53 orang pimpinan atau 26,5% menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu sangat penting, 113 orang pimpinan atau 56,5% menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu penting, 31 orang pimpinan atau 15,5% menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup kurang penting dan 3 orang pimpinan atau 1,5% menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu tidak penting.

- i. Penyebaran skor LOV kegairahan hidup.

Tabel 4.11
Penyebaran skor LOV 9 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

		Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
Skala	2	5	2.5	2.5
	3	89	44.5	47.0
	4	106	53.0	100.0
	Total	200	100.0	



Gambar 4.13
Penyebaran skor LOV 9 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Hasil pengolahan data dari 200 pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ, 106 orang pimpinan atau 53% menganggap kegairahan hidup itu sangat penting, 89 orang pimpinan atau 44,5% menganggap kegairahan hidup itu penting dan 5 orang pimpinan atau 2,5% menganggap kegairahan hidup kurang penting.

2. *Crosstab* LOV dengan data identitas responden.

- a. Berdasarkan Jenis kelamin.

Tabel 4.12
***Crosstab* LOV 1 berdasarkan jenis kelamin pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ**

Crosstab		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV1	2	Jumlah	2	1	3
		Persentase	66.7%	33.3%	100.0%
		Persentase Total	1.0%	.5%	1.5%
	3	Jumlah	27	8	35
		Persentase	77.1%	22.9%	100.0%
		Persentase Total	13.5%	4.0%	17.5%
	4	Jumlah	86	76	162
		Persentase	53.1%	46.9%	100.0%
		Persentase Total	43.0%	38.0%	81.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	Persentase	57.5%	42.5%	100.0%	
	Persentase Total	57.5%	42.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjaga martabat diri itu kurang penting ada 2 orang pimpinan laki-laki (1%) dan 1 orang pimpinan perempuan (0,5%). Kemudian yang menganggap menjaga martabat diri itu penting ada 27 orang pimpinan laki-laki (13,5%) dan 8 orang pimpinan perempuan (4%), sedangkan yang menganggap menjaga martabat diri itu sangat penting ada 86 orang pimpinan laki-laki (43%) dan 76 orang pimpinan perempuan (38%).

Tabel 4.13
Crosstab LOV 2 berdasarkan jenis kelamin pimpinan
organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
LOV2	2	Jumlah	6	0	6
		Persentase	100.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	3.0%	.0%	3.0%
	3	Jumlah	45	17	62
		Persentase	72.6%	27.4%	100.0%
		Persentase Total	22.5%	8.5%	31.0%
	4	Jumlah	64	68	132
		Persentase	48.5%	51.5%	100.0%
		Persentase Total	32.0%	34.0%	66.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	persentase	57.5%	42.5%	100.0%	
	Persentase Total	57.5%	42.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap rasa aman itu kurang penting hanya ada 6 orang pimpinan laki-laki (3%). Kemudian yang menganggap rasa aman itu penting ada 45 orang pimpinan laki-laki (22,5%) dan 17 orang pimpinan perempuan (8,5%), sedangkan yang menganggap rasa aman itu sangat penting ada 64 orang pimpinan laki-laki (32%) dan 68 orang pimpinan perempuan (34%).

Tabel 4.14
Crosstab LOV 3 berdasarkan jenis kelamin pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
LOV3	2	Jumlah	2	1	3
		Persentase	66.7%	33.3%	100.0%
		Persentase Total	1.0%	.5%	1.5%
	3	Jumlah	36	19	55
		Persentase	65.5%	34.5%	100.0%
		Persentase Total	18.0%	9.5%	27.5%
	4	Jumlah	77	65	142
		Persentase	54.2%	45.8%	100.0%
		Persentase Total	38.5%	32.5%	71.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	Persentase	57.5%	42.5%	100.0%	
	Persentase Total	57.5%	42.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu kurang penting ada 2 orang pimpinan laki-laki (1%) dan 1 orang pimpinan perempuan (0,5%). Kemudian yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu penting ada 36 orang pimpinan laki-laki (18%) dan 19 orang pimpinan perempuan (9,5%), sedangkan yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu sangat penting ada 77 orang pimpinan laki-laki (38,5%) dan 65 orang pimpinan perempuan (32,5%).

Tabel 4.15
Crosstab LOV 4 berdasarkan jenis kelamin pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
LOV4	3	Jumlah	39	27	66
		Persentase	59.1%	40.9%	100.0%
		Persentase Total	19.5%	13.5%	33.0%
	4	Jumlah	76	58	134
		Persentase	56.7%	43.3%	100.0%
		Persentase Total	38.0%	29.0%	67.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	Persentase	57.5%	42.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap keberhasilan diri itu penting ada 39 orang pimpinan laki-laki (19,5%) dan 27 orang pimpinan perempuan (13,5%), sedangkan yang menganggap keberhasilan diri itu sangat penting ada 76 orang pimpinan laki-laki (38%) dan 58 orang pimpinan perempuan (29%).

Tabel 4.16
Crosstab LOV 5 berdasarkan jenis kelamin pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
LOV5	1	Jumlah	3	0	3
		Persentase	100.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	1.5%	.0%	1.5%
	2	Jumlah	23	9	32
		Persentase	71.9%	28.1%	100.0%
		Persentase Total	11.5%	4.5%	16.0%
	3	Jumlah	67	62	129
		Persentase	51.9%	48.1%	100.0%
		Persentase Total	33.5%	31.0%	64.5%
	4	Jumlah	22	14	36
		Persentase	61.1%	38.9%	100.0%
		Persentase Total	11.0%	7.0%	18.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	Persentase	57.5%	42.5%	100.0%	
	Persentase Total	57.5%	42.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu tidak penting hanya ada 3 orang pimpinan laki-laki (1,5%), yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu kurang penting ada 23 orang pimpinan laki-laki (11,5%) dan 9 orang pimpinan perempuan (4,5%). Kemudian yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu penting ada 67 orang pimpinan laki-laki (33,5%) dan 62 orang pimpinan perempuan (31%), sedangkan yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu sangat penting ada 22 orang pimpinan (11%) dan 14 orang pimpinan perempuan (7%).

Tabel 4.17
Crosstab LOV 6 berdasarkan jenis kelamin pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
LOV6	2	Jumlah	7	5	12
		Persentase	58.3%	41.7%	100.0%
		Persentase Total	3.5%	2.5%	6.0%
	3	Jumlah	62	47	109
		Persentase	56.9%	43.1%	100.0%
		Persentase Total	31.0%	23.5%	54.5%
	4	Jumlah	46	33	79
		Persentase	58.2%	41.8%	100.0%
		Persentase Total	23.0%	16.5%	39.5%
Total	Jumlah	115	85	200	
	Persentase	57.5%	42.5%	100.0%	
	Persentase Total	57.5%	42.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu kurang penting ada 7 orang pimpinan laki-laki (3,5%) dan 5 orang pimpinan perempuan (2,5%). Kemudian yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu penting ada 62 orang pimpinan laki-laki (31%) dan 47 orang pimpinan perempuan (23,5%), sedangkan yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu sangat penting ada 46 orang pimpinan (23%) dan 33 orang pimpinan perempuan (16,5%).

Tabel 4.18
Crosstab LOV 7 berdasarkan jenis kelamin pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
LOV7	1	Jumlah	4	1	5
		Persentase	80.0%	20.0%	100.0%
		Persentase Total	2.0%	.5%	2.5%
	2	Jumlah	27	12	39
		Persentase	69.2%	30.8%	100.0%
		Persentase Total	13.5%	6.0%	19.5%
	3	Jumlah	66	61	127
		Persentase	52.0%	48.0%	100.0%
		Persentase Total	33.0%	30.5%	63.5%
	4	Jumlah	18	11	29
		Persentase	62.1%	37.9%	100.0%
		Persentase Total	9.0%	5.5%	14.5%
Total	Jumlah	115	85	200	
	Persentase	57.5%	42.5%	100.0%	
	Persentase Total	57.5%	42.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu tidak penting ada 4 orang pimpinan laki-laki (2%) dan 1 orang pimpinan perempuan (0,5%), yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu kurang penting ada 27 orang pimpinan laki-laki (13,5%) dan 12 orang pimpinan perempuan (6%). Kemudian yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu penting ada 66 orang pimpinan laki-laki (33%) dan 61 orang pimpinan perempuan (30,5%), sedangkan yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu sangat penting ada 18 orang pimpinan (9%) dan 11 orang pimpinan perempuan (5,5%).

Tabel 4.19
Crosstab LOV 8 berdasarkan jenis kelamin pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
LOV8	1	Jumlah	3	0	3
		Persentase	100.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	1.5%	.0%	1.5%
	2	Jumlah	21	10	31
		Persentase	67.7%	32.3%	100.0%
		Persentase Total	10.5%	5.0%	15.5%
	3	Jumlah	64	49	113
		Persentase	56.6%	43.4%	100.0%
		Persentase Total	32.0%	24.5%	56.5%
	4	Jumlah	27	26	53
		Persentase	50.9%	49.1%	100.0%
		Persentase Total	13.5%	13.0%	26.5%
Total	Jumlah	115	85	200	
	Persentase	57.5%	42.5%	100.0%	
	Persentase Total	57.5%	42.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu tidak penting hanya ada 3 orang pimpinan laki-laki (1,5%), yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu kurang penting ada 21 orang pimpinan laki-laki (10,5%) dan 10 orang pimpinan perempuan (5%). Kemudian yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu penting ada 64 orang pimpinan laki-laki (32%) dan 49 orang pimpinan perempuan (24,5%), sedangkan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu sangat penting ada 27 orang pimpinan (13,5%) dan 26 orang pimpinan perempuan (13%).

Tabel 4.20
Crosstab LOV 9 berdasarkan jenis kelamin pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV9	2	Jumlah	3	2	5
		Persentase	60.0%	40.0%	100.0%
		Persentase Total	1.5%	1.0%	2.5%
	3	Jumlah	48	41	89
		Persentase	53.9%	46.1%	100.0%
		Persentase Total	24.0%	20.5%	44.5%
	4	Jumlah	64	42	106
		Persentase	60.4%	39.6%	100.0%
		Persentase Total	32.0%	21.0%	53.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	Persentase	57.5%	42.5%	100.0%	
	Persentase Total	57.5%	42.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap kegairahan hidup itu kurang penting ada 3 orang pimpinan laki-laki (1,5%) dan 2 orang pimpinan perempuan (1%). Kemudian yang menganggap kegairahan hidup itu penting ada 48 orang pimpinan laki-laki (24%) dan 41 orang pimpinan perempuan (20,5%), sedangkan yang menganggap kegairahan hidup itu sangat penting ada 64 orang pimpinan (32%) dan 42 orang pimpinan perempuan (21%).

- b. Berdasarkan pendapatan orang tua per bulan.

Tabel 4.21
Crosstab LOV 1 berdasarkan pendapatan orang tua per bulan pimpinan
organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Penghasilan Ortu						Total	
			A1	A2	B	C1	C2	D		E
LOV1	2	Jumlah	1	1	0	1	0	0	0	3
		Persentase	33.3%	33.3%	.0%	33.3%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	.5%	.5%	.0%	.5%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	3	Jumlah	7	7	9	5	1	3	3	35
		Persentase	20.0%	20.0%	25.7%	14.3%	2.9%	8.6%	8.6%	100.0%
		Persentase Total	3.5%	3.5%	4.5%	2.5%	.5%	1.5%	1.5%	17.5%
	4	Jumlah	21	38	43	29	14	5	12	162
		Persentase	13.0%	23.5%	26.5%	17.9%	8.6%	3.1%	7.4%	100.0%
		Persentase Total	10.5%	19.0%	21.5%	14.5%	7.0%	2.5%	6.0%	81.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200	
	Persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	
	Persentase Total	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjaga martabat diri itu kurang penting ada 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (0,5%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (0,5%) dan 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (0,5%). Kemudian yang menganggap menjaga martabat diri itu penting ada 7 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (3,5%), 7 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (3,5%), 9 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (4,5%), 5 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (2,5%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (0,5%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (1,5%) dan 3 orang pimpinan yang

pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (1,5%), sedangkan yang menganggap menjaga martabat diri itu sangat penting ada 21 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (10,5%), 38 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (19%), 43 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (21,5%), 29 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (14,5%), 14 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (7%), 5 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (2,5%) dan 12 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (6%).

Tabel 4.22
Crosstab LOV 2 berdasarkan pendapatan orang tua per bulan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

			Penghasilan Ortu						Total	
			A1	A2	B	C1	C2	D		E
LOV2	2	Jumlah	1	3	1	0	1	0	0	6
		Persentase	16.7%	50.0%	16.7%	.0%	16.7%	.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	.5%	1.5%	.5%	.0%	.5%	.0%	.0%	3.0%
	3	Jumlah	14	16	9	10	3	4	6	62
		Persentase	22.6%	25.8%	14.5%	16.1%	4.8%	6.5%	9.7%	100.0%
		Persentase Total	7.0%	8.0%	4.5%	5.0%	1.5%	2.0%	3.0%	31.0%
	4	Jumlah	14	27	42	25	11	4	9	132
		Persentase	10.6%	20.5%	31.8%	18.9%	8.3%	3.0%	6.8%	100.0%
		Persentase Total	7.0%	13.5%	21.0%	12.5%	5.5%	2.0%	4.5%	66.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200	
	Persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	
	Persentase Total	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap rasa aman itu kurang penting ada 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (0,5%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (1,5%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (0,5%) dan 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (0,5%). Kemudian yang menganggap rasa aman itu penting ada 14 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (7%), 16 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (8%), 9 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (4,5%), 10 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (5%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (1,5%), 4 orang pimpinan yang pendapatan orang

tuanya tiap bulan tipe D (2%) dan 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (3%), sedangkan yang menganggap rasa aman itu sangat penting ada 14 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (7%), 27 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (13,5%), 42 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (21%), 25 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (12,5%), 11 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (5,5%), 4 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (2%) dan 9 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (4,5%)

Tabel 4.23
Crosstab LOV 3 berdasarkan pendapatan orang tua per bulan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Penghasilan Ortu						Total	
			A1	A2	B	C1	C2	D		E
LOV3	2	Jumlah	1	1	1	0	0	0	0	3
		Persentase	33.3%	33.3%	33.3%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	.5%	.5%	.5%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	3	Jumlah	13	17	11	6	3	3	2	55
		Persentase	23.6%	30.9%	20.0%	10.9%	5.5%	5.5%	3.6%	100.0%
		Persentase Total	6.5%	8.5%	5.5%	3.0%	1.5%	1.5%	1.0%	27.5%
	4	Jumlah	15	28	40	29	12	5	13	142
		Persentase	10.6%	19.7%	28.2%	20.4%	8.5%	3.5%	9.2%	100.0%
		Persentase Total	7.5%	14.0%	20.0%	14.5%	6.0%	2.5%	6.5%	71.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200	
	Persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	
	persentase Total	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu kurang penting ada 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (0,5%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (0,5%) dan 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (0,5%). Kemudian yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu penting ada 13 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (6,5%), 17 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (8,5%), 11 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (5,5%), 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (3%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2

(1,5%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (1,5%) dan 2 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (1%), sedangkan yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu sangat penting ada 15 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (7,5%), 28 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (14%), 40 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (20%), 29 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (14,5%), 12 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (6%), 5 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (2,5%) dan 13 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (6,5%).

Tabel 4.24
Crosstab LOV 4 berdasarkan pendapatan orang tua per bulan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Penghasilan Ortu							Total
			A1	A2	B	C1	C2	D	E	
LOV4	3	Jumlah	14	18	16	10	3	3	2	66
		Persentase	21.2%	27.3%	24.2%	15.2%	4.5%	4.5%	3.0%	100.0%
		Persentase Total	7.0%	9.0%	8.0%	5.0%	1.5%	1.5%	1.0%	33.0%
	4	Jumlah	15	28	36	25	12	5	13	134
		Persentase	11.2%	20.9%	26.9%	18.7%	9.0%	3.7%	9.7%	100.0%
		Persentase Total	7.5%	14.0%	18.0%	12.5%	6.0%	2.5%	6.5%	67.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200	
	Persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	
	Persentase Total	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap keberhasilan diri itu penting ada 14 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (7%), 18 orang pimpinan yang

pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (9%), 16 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (8%), 10 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (5%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (1,5%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (1,5%) dan 2 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (1%), sedangkan yang menganggap keberhasilan diri itu sangat penting ada 15 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (7,5%), 28 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (14%), 36 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (18%), 25 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (12,5%), 12 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (6%), 5 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (2,5%) dan 13 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (6,5%).

Tabel 4.25
Crosstab LOV 5 berdasarkan pendapatan orang tua per bulan pimpinan organisasi
kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Penghasilan Ortu						Total	
			A1	A2	B	C1	C2	D		E
LOV5	1	Jumlah	0	3	0	0	0	0	0	3
		Persentase	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	.0%	1.5%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	2	Jumlah	5	7	10	7	1	2	0	32
		Persentase	15.6%	21.9%	31.3%	21.9%	3.1%	6.3%	.0%	100.0%
		Persentase Total	2.5%	3.5%	5.0%	3.5%	.5%	1.0%	.0%	16.0%
	3	Jumlah	20	27	33	22	11	5	11	129
		Persentase	15.5%	20.9%	25.6%	17.1%	8.5%	3.9%	8.5%	100.0%
		Persentase Total	10.0%	13.5%	16.5%	11.0%	5.5%	2.5%	5.5%	64.5%
	4	Jumlah	4	9	9	6	3	1	4	36
		Persentase	11.1%	25.0%	25.0%	16.7%	8.3%	2.8%	11.1%	100.0%
		Persentase Total	2.0%	4.5%	4.5%	3.0%	1.5%	.5%	2.0%	18.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200	
	Persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	
	Persentase Total	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu tidak penting hanya ada 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (1,5%). Lalu yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu kurang penting ada 5 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (2,5%), 7 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (3,5%), 10 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (5%), 7 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (3,5%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (0,5%) dan 2 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (1%). Kemudian yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu penting

ada 20 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (10%), 27 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (13,5%), 33 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (16,5%), 22 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (11%), 11 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (5,5%), 5 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (2,5%) dan 11 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (5,5%), sedangkan yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu sangat penting ada 4 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (2%), 9 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (4,5%), 9 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (4,5%), 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (3%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (1,5%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (0,5%) dan 4 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (2%).

Tabel 4.26
Crosstab LOV 6 berdasarkan pendapatan orang tua per bulan pimpinan
organisasi kemahasiswaan UNJ

<i>Crosstab</i>			Penghasilan Ortu						Total	
			A1	A2	B	C1	C2	D		E
LOV6	2	Jumlah	0	5	3	3	1	0	0	12
		Persentase	.0%	41.7%	25.0%	25.0%	8.3%	.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	.0%	2.5%	1.5%	1.5%	.5%	.0%	.0%	6.0%
	3	Jumlah	18	22	32	16	8	5	8	109
		Persentase	16.5%	20.2%	29.4%	14.7%	7.3%	4.6%	7.3%	100.0%
		Persentase Total	9.0%	11.0%	16.0%	8.0%	4.0%	2.5%	4.0%	54.5%
	4	Jumlah	11	19	17	16	6	3	7	79
		Persentase	13.9%	24.1%	21.5%	20.3%	7.6%	3.8%	8.9%	100.0%
		Persentase Total	5.5%	9.5%	8.5%	8.0%	3.0%	1.5%	3.5%	39.5%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200	
	Persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	
	Persentase Total	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu kurang penting ada 5 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (2,5%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (1,5%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (1,5%) dan 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (0,5%). Kemudian yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu penting ada 18 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (9%), 22 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (11%), 32 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (16%), 16 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (8%), 8 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (4%), 5 orang

pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (2,5%) dan 8 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (4%), sedangkan yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu sangat penting ada 11 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (5,5%), 19 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (9,5%), 17 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (8,5%), 16 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (8%), 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (3%), 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (1,5%) dan 7 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (3,5%).

Tabel 4.27
Crosstab LOV 7 berdasarkan pendapatan orang tua per bulan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab		Penghasilan Ortu							Total	
		A1	A2	B	C1	C2	D	E		
LOV7	1	Jumlah	1	2	0	0	1	0	1	5
		Persentase	20.0%	40.0%	.0%	.0%	20.0%	.0%	20.0%	100.0%
		Persentase Total	.5%	1.0%	.0%	.0%	.5%	.0%	.5%	2.5%
	2	Jumlah	6	8	10	8	1	2	4	39
		Persentase	15.4%	20.5%	25.6%	20.5%	2.6%	5.1%	10.3%	100.0%
		Persentase Total	3.0%	4.0%	5.0%	4.0%	.5%	1.0%	2.0%	19.5%
	3	Jumlah	21	24	38	21	11	6	6	127
		Persentase	16.5%	18.9%	29.9%	16.5%	8.7%	4.7%	4.7%	100.0%
		Persentase Total	10.5%	12.0%	19.0%	10.5%	5.5%	3.0%	3.0%	63.5%
	4	Jumlah	1	12	4	6	2	0	4	29
		Persentase	3.4%	41.4%	13.8%	20.7%	6.9%	.0%	13.8%	100.0%
		Persentase Total	.5%	6.0%	2.0%	3.0%	1.0%	.0%	2.0%	14.5%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200	
	Persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	
	Persentase Total	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu tidak penting ada 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (0,5%), 2 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (1%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (0,5%) dan 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (0,5%). Lalu yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu kurang penting ada 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (3%), 8 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (4%), 10 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (5%), 8 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (4%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (0,5%), 2 orang

pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (1%) dan 4 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (2%). Kemudian yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu penting ada 21 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (10,5%), 24 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (12%), 38 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (19%), 21 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (10,5%), 11 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (5,5%), 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (3%) dan 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (3%), sedangkan yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu sangat penting ada 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (0,5%), 12 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (6%), 4 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (2%), 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (3%), 2 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (1%), dan 4 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (2%).

Tabel 4.28
Crosstab LOV 8 berdasarkan pendapatan orang tua per bulan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Penghasilan Ortu					Total		
			A1	A2	B	C1	C2		D	E
LOV8	1	Jumlah	0	3	0	0	0	0	3	
		Persentase	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	.0%	1.5%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	2	Jumlah	5	7	6	6	1	2	4	31
		Persentase	16.1%	22.6%	19.4%	19.4%	3.2%	6.5%	12.9%	100.0%
		Persentase Total	2.5%	3.5%	3.0%	3.0%	.5%	1.0%	2.0%	15.5%
	3	Jumlah	21	20	30	18	12	5	7	113
		Persentase	18.6%	17.7%	26.5%	15.9%	10.6%	4.4%	6.2%	100.0%
		Persentase Total	10.5%	10.0%	15.0%	9.0%	6.0%	2.5%	3.5%	56.5%
	4	Jumlah	3	16	16	11	2	1	4	53
		Persentase	5.7%	30.2%	30.2%	20.8%	3.8%	1.9%	7.5%	100.0%
		Persentase Total	1.5%	8.0%	8.0%	5.5%	1.0%	.5%	2.0%	26.5%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200	
	Persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	
	Persentase Total	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu tidak penting hanya ada 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (1,5%). Lalu yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu kurang penting ada 5 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (2,5%), 7 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (3,5%), 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (3%), 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (3%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (0,5%), 2 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (1%), dan 4 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (2%). Kemudian yang menganggap kesenangan dan

kenikmatan dalam hidup itu penting ada 21 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (10,5%), 20 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (10%), 30 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (15%), 18 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (9%), 12 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (6%), 5 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (2,5%) dan 7 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (3,5%), sedangkan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu sangat penting ada 3 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (1,5%), 16 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (8%), 16 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (8%), 11 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (5,5%), 2 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (1%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (0,5%) dan 4 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (2%).

Tabel 4.29

Crosstab LOV 9 berdasarkan pendapatan orang tua per bulan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Penghasilan Ortu						Total	
			A1	A2	B	C1	C2	D		E
LOV9	2	Jumlah	2	1	0	1	1	0	0	5
		Persentase	40.0%	20.0%	.0%	20.0%	20.0%	.0%	.0%	100.0%
		Persentase Total	1.0%	.5%	.0%	.5%	.5%	.0%	.0%	2.5%
	3	Jumlah	12	19	26	20	4	2	6	89
		Persentase	13.5%	21.3%	29.2%	22.5%	4.5%	2.2%	6.7%	100.0%
		Persentase Total	6.0%	9.5%	13.0%	10.0%	2.0%	1.0%	3.0%	44.5%
	4	Jumlah	15	26	26	14	10	6	9	106
		Persentase	14.2%	24.5%	24.5%	13.2%	9.4%	5.7%	8.5%	100.0%
		Persentase Total	7.5%	13.0%	13.0%	7.0%	5.0%	3.0%	4.5%	53.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200	
	Persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	
	Persentase Total	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap keghairahan hidup itu kurang penting ada 2 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (1%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (0,5%), 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (0,5%) dan 1 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (0,5%). Kemudian yang menganggap keghairahan hidup itu penting ada 12 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (6%), 19 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (9,5%), 26 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (13%), 20 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (10%), 4 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (2%), 2 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (1%) dan 6 orang pimpinan yang

pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (3%), sedangkan yang menganggap kegairahan hidup itu sangat penting ada 15 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A1 (7,5%), 26 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe A2 (13%), 26 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe B (13%), 14 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C1 (7%), 10 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe C2 (5%), 6 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe D (3%) dan 9 orang pimpinan yang pendapatan orang tuanya tiap bulan tipe E (4,5%).

c. Berdasarkan afiliasi terhadap partai politik.

Tabel 4.30
Crosstab LOV 1 berdasarkan afiliasi terhadap partai politik pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Punya afiliasi partai (k1)		Total
			Ya	Tidak	
LOV1	2	Jumlah	1	2	3
		persentase	33.3%	66.7%	100.0%
		Persentase Total	.5%	1.0%	1.5%
	3	Jumlah	14	21	35
		persentase	40.0%	60.0%	100.0%
		Persentase Total	7.0%	10.5%	17.5%
	4	Jumlah	71	91	162
		persentase	43.8%	56.2%	100.0%
		Persentase Total	35.5%	45.5%	81.0%
Total	Jumlah	86	114	200	
	persentase	43.0%	57.0%	100.0%	
	Persentase Total	43.0%	57.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjaga martabat diri itu kurang penting ada 1 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (0,5%) dan 2 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (1%). Kemudian yang menganggap menjaga martabat diri itu penting ada 14 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (7%) dan 21 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (10,5%), sedangkan yang menganggap menjaga martabat diri itu sangat penting ada 71 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (35,5%) dan 91 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (45,5%).

Tabel 4.31
Crosstab LOV 2 berdasarkan afiliasi terhadap partai politik pimpinan organisasi mahasiswa UNJ

Crosstab			Punya afiliasi partai (k1)		Total
			Ya	Tidak	
LOV2	2	Jumlah	2	4	6
		Persentase	33.3%	66.7%	100.0%
		Persentase Total	1.0%	2.0%	3.0%
	3	Jumlah	26	36	62
		Persentase	41.9%	58.1%	100.0%
		Persentase Total	13.0%	18.0%	31.0%
	4	Jumlah	58	74	132
		Persentase	43.9%	56.1%	100.0%
		Persentase Total	29.0%	37.0%	66.0%
Total		Jumlah	86	114	200
		Persentase	43.0%	57.0%	100.0%
		Persentase Total	43.0%	57.0%	100.0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap rasa aman itu kurang penting ada 2 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (1%) dan 4 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (2%). Kemudian yang menganggap rasa aman itu penting ada 26 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (13%) dan 36 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (18%), sedangkan yang menganggap rasa aman itu sangat penting ada 58 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (29%) dan 74 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (37%).

Tabel 4.32
Crosstab LOV 3 berdasarkan afiliasi terhadap partai politik pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Punya afiliasi partai (k1)		Total
			Ya	Tidak	
LOV3	2	Jumlah	0	3	3
		Persentase	.0%	100.0%	100.0%
		Persentase Total	.0%	1.5%	1.5%
	3	Jumlah	18	37	55
		Persentase	32.7%	67.3%	100.0%
		Persentase Total	9.0%	18.5%	27.5%
	4	Jumlah	68	74	142
		Persentase	47.9%	52.1%	100.0%
		Persentase Total	34.0%	37.0%	71.0%
Total		Jumlah	86	114	200
		Persentase	43.0%	57.0%	100.0%
		Persentase Total	43.0%	57.0%	100.0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu kurang penting hanya ada 3 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (1,5%). Kemudian yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu penting ada 18 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (9%) dan 37 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (18,5%), sedangkan yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu sangat penting ada 68 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (34%) dan 74 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (37%).

Tabel 4.33
Crosstab LOV 4 berdasarkan afiliasi terhadap partai politik pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Punya afiliasi partai (k1)		Total
			Ya	Tidak	
LOV4	3	Jumlah	23	43	66
		persentase	34.8%	65.2%	100.0%
		persentaseTotal	11.5%	21.5%	33.0%
	4	Jumlah	63	71	134
		persentase	47.0%	53.0%	100.0%
		persentaseTotal	31.5%	35.5%	67.0%
Total	Jumlah	86	114	200	
	persentase	43.0%	57.0%	100.0%	
	persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap keberhasilan diri itu penting ada 23 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (11,5%) dan 43 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (21,5%), sedangkan yang menganggap keberhasilan diri itu sangat penting ada 63 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (31,5%) dan 71 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (35.5%).

Tabel 4.34
Crosstab LOV 5 berdasarkan afiliasi terhadap partai politik pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Punya afiliasi partai (k1)		Total
			Ya	Tidak	
LOV5	1	Jumlah	1	2	3
		Persentase	33.3%	66.7%	100.0%
		Persentase Total	.5%	1.0%	1.5%
	2	Jumlah	16	16	32
		Persentase	50.0%	50.0%	100.0%
		Persentase Total	8.0%	8.0%	16.0%
	3	Jumlah	51	78	129
		Persentase	39.5%	60.5%	100.0%
		Persentase Total	25.5%	39.0%	64.5%
	4	Jumlah	18	18	36
		Persentase	50.0%	50.0%	100.0%
		Persentase Total	9.0%	9.0%	18.0%
Total		Jumlah	86	114	200
		Persentase	43.0%	57.0%	100.0%
		Persentase Total	43.0%	57.0%	100.0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu tidak penting ada 1 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (0,5%) dan 2 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (1%). Lalu yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu kurang penting ada 16 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (8%) dan 16 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (8%). Kemudian yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu penting ada 51 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (25,5%) dan 78 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (39%), sedangkan yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu sangat penting ada 18 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai

politik (9%) dan 18 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (9%).

Tabel 4.35
Crosstab LOV 6 berdasarkan afiliasi terhadap partai politik pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Punya afiliasi partai (k1)		Total
			Ya	Tidak	
LOV6	2	Jumlah	2	10	12
		Persentase	16.7%	83.3%	100.0%
		Persentase Total	1.0%	5.0%	6.0%
	3	Jumlah	42	67	109
		Persentase	38.5%	61.5%	100.0%
		Persentase Total	21.0%	33.5%	54.5%
	4	Jumlah	42	37	79
		Persentase	53.2%	46.8%	100.0%
		Persentase Total	21.0%	18.5%	39.5%
Total	Jumlah	86	114	200	
	Persentase	43.0%	57.0%	100.0%	
	Persentase Total	43.0%	57.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu kurang penting ada 2 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (1%) dan 10 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (5%). Kemudian yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu penting ada 42 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (21%) dan 67 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (33,5%), sedangkan yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu sangat penting ada 42 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (21%) dan 37 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (18,5%).

Tabel 4.36
Crosstab LOV 7 berdasarkan afiliasi terhadap partai politik pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

<i>Crosstab</i>			Punya afiliasi partai (k1)		Total
			Ya	Tidak	
LOV7	1	Jumlah	1	4	5
		Persentas	20.0%	80.0%	100.0%
		Persentase Total	.5%	2.0%	2.5%
	2	Jumlah	17	22	39
		Persentase	43.6%	56.4%	100.0%
		Persentase Total	8.5%	11.0%	19.5%
	3	Jumlah	56	71	127
		Persentase	44.1%	55.9%	100.0%
		Persentase Total	28.0%	35.5%	63.5%
	4	Jumlah	12	17	29
		Persentase	41.4%	58.6%	100.0%
		Persentase Total	6.0%	8.5%	14.5%
Total	Jumlah	86	114	200	
	Persentase	43.0%	57.0%	100.0%	
	Persentase Total	43.0%	57.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu tidak penting ada 1 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (0,5%) dan 4 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (2%). Lalu yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu kurang penting ada 17 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (8,5%) dan 22 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (11%). Kemudian yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu penting ada 56 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (28%) dan 71 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (35,5%), sedangkan yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu sangat penting ada 12 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah

satu partai politik (6%) dan 17 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (8,5%).

Tabel 4.37
Crosstab LOV 8 berdasarkan afiliasi terhadap partai politik pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Punya afiliasi partai (k1)		Total
			Ya	Tidak	
LOV8	1	Jumlah	0	3	3
		Persentase	.0%	100.0%	100.0%
		Persentase Total	.0%	1.5%	1.5%
	2	Jumlah	16	15	31
		Persentase	51.6%	48.4%	100.0%
		Persentase Total	8.0%	7.5%	15.5%
	3	Jumlah	51	62	113
		Persentase	45.1%	54.9%	100.0%
		Persentase Total	25.5%	31.0%	56.5%
	4	Jumlah	19	34	53
		Persentase	35.8%	64.2%	100.0%
		Persentase Total	9.5%	17.0%	26.5%
Total		Jumlah	86	114	200
		Persentase	43.0%	57.0%	100.0%
		Persentase Total	43.0%	57.0%	100.0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu tidak penting hanya ada 3 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (1,5%). Lalu yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu kurang penting ada 16 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (8%) dan 15 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (7,5%). Kemudian yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu penting ada 51 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (25,5%) dan 62 orang pimpinan

yang tidak berafiliasi ke partai politik (31%), sedangkan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu sangat penting ada 19 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (9,5%) dan 34 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (17%).

Tabel 4.38
Crosstab LOV 9 berdasarkan afiliasi terhadap partai politik pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Punya afiliasi partai (k1)		Total
			Ya	Tidak	
LOV9	2	Jumlah	4	1	5
		Persentase	80.0%	20.0%	100.0%
		Persentase Total	2.0%	.5%	2.5%
	3	Jumlah	36	53	89
		Persentase	40.4%	59.6%	100.0%
		Persentase Total	18.0%	26.5%	44.5%
	4	Jumlah	46	60	106
		Persentase	43.4%	56.6%	100.0%
		Persentase Total	23.0%	30.0%	53.0%
Total		Jumlah	86	114	200
		Persentase	43.0%	57.0%	100.0%
		Persentase Total	43.0%	57.0%	100.0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap kegiairahan hidup itu kurang penting ada 4 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (2%) dan 1 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (0,5%). Kemudian yang menganggap kegiairahan hidup itu penting ada 36 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (18%) dan 53 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (26,5%), sedangkan yang menganggap kegiairahan hidup itu sangat penting ada 46 orang pimpinan yang berafiliasi ke salah satu partai politik (23%) dan 60 orang pimpinan yang tidak berafiliasi ke partai politik (30%).

d. Berdasarkan gaya kepemimpinan.

Tabel 4.39
Crosstab LOV 1 berdasarkan gaya kepemimpinan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Gaya kepemimpinan					Total
			Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV1	2	Jumlah	0	0	0	0	3	3
		persentase	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		Persentase Total	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%	1.5%
	3	Jumlah	3	16	0	1	15	35
		persentase	8.6%	45.7%	.0%	2.9%	42.9%	100.0%
		Persentase Total	1.5%	8.0%	.0%	.5%	7.5%	17.5%
	4	Jumlah	10	85	2	3	62	162
		persentase	6.2%	52.5%	1.2%	1.9%	38.3%	100.0%
		Persentase Total	5.0%	42.5%	1.0%	1.5%	31.0%	81.0%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200	
	persentase	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	
	Persentase Total	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjaga martabat diri itu kurang penting hanya

ada 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (1,5%). Kemudian yang menganggap menjaga martabat diri itu penting ada 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (1,5%), 16 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (8%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (0,5%) dan 15 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (7,5%), sedangkan yang menganggap menjaga martabat diri itu sangat penting ada 10 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (5%), 85 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (42,5%), 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (1%), 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (1,5%) dan 62 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (31%).

Tabel 4.40
Crosstab LOV 2 berdasarkan gaya kepemimpinan pimpinan organisasi
kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Gaya kepemimpinan					Total
			Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV2	2	Jumlah	2	3	0	0	1	6
		Persentase	33.3%	50.0%	.0%	.0%	16.7%	100.0%
		Persentase Total	1.0%	1.5%	.0%	.0%	.5%	3.0%
	3	Jumlah	5	32	0	0	25	62
		Persentase	8.1%	51.6%	.0%	.0%	40.3%	100.0%
		Persentase Total	2.5%	16.0%	.0%	.0%	12.5%	31.0%
	4	Jumlah	6	66	2	4	54	132
		Persentase	4.5%	50.0%	1.5%	3.0%	40.9%	100.0%
		Persentase Total	3.0%	33.0%	1.0%	2.0%	27.0%	66.0%
Total		Jumlah	13	101	2	4	80	200
		Persentase	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
		Persentase Total	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap rasa aman itu kurang penting ada 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (1%), 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (1,5%) dan 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (0,5%). Kemudian yang menganggap rasa aman itu penting ada 5 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (2,5%), 32 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (16%) dan 25 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (12,5%), sedangkan yang menganggap rasa aman itu sangat penting ada 6 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (3%), 66 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (33%), 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (1%), 4 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (2%) dan 54 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (27%)

Tabel 4.41
Crosstab LOV 3 berdasarkan gaya kepemimpinan pimpinan organisasi
kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Gaya kepemimpinan					Total
			Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV3	2	Jumlah	0	0	0	0	3	3
		Persentase	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		Persentase Total	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%	1.5%
	3	Jumlah	5	26	1	0	23	55
		Persentase	9.1%	47.3%	1.8%	.0%	41.8%	100.0%
		Persentase Total	2.5%	13.0%	.5%	.0%	11.5%	27.5%
	4	Jumlah	8	75	1	4	54	142
		Persentase	5.6%	52.8%	.7%	2.8%	38.0%	100.0%
		Persentase Total	4.0%	37.5%	.5%	2.0%	27.0%	71.0%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200	
	Persentase	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	
	Persentase Total	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu kurang penting hanya ada 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (1,5%). Kemudian yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu penting ada 5 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (2,5%), 26 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (13%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (0,5%) dan 23 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (11,5%), sedangkan yang menganggap hubungan yang hangat dengan orang lain itu sangat penting ada 8 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (4%), 75 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (37,5%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (0,5%), 4 orang pimpinan yang gaya

kepemimpinannya otoriter (2%) dan 54 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (27%).

Tabel 4.42
Crosstab LOV 4 berdasarkan gaya kepemimpinan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Gaya kepemimpinan					Total
			Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV4	3	Jumlah	3	28	0	1	34	66
		Persentase	4.5%	42.4%	.0%	1.5%	51.5%	100.0%
		Persentase Total	1.5%	14.0%	.0%	.5%	17.0%	33.0%
	4	Jumlah	10	73	2	3	46	134
		Persentase	7.5%	54.5%	1.5%	2.2%	34.3%	100.0%
		Persentase Total	5.0%	36.5%	1.0%	1.5%	23.0%	67.0%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200	
	Persentase	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	
	Persentase Total	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap keberhasilan diri itu penting ada 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (1,5%), 28 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (14%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (0,5%) dan 34 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (17%), sedangkan yang menganggap

keberhasilan diri itu sangat penting ada 10 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (5%), 73 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (36,5%), 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (1%), 4 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (2%) dan 80 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (40%).

Tabel 4.43
Crosstab LOV 5 berdasarkan gaya kepemimpinan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Gaya kepemimpinan					Total
			Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV5	1	Jumlah	0	1	0	0	2	3
		Persentase	.0%	33.3%	.0%	.0%	66.7%	100.0%
		Persentase Total	.0%	.5%	.0%	.0%	1.0%	1.5%
	2	Jumlah	1	15	0	0	16	32
		Persentase	3.1%	46.9%	.0%	.0%	50.0%	100.0%
		Persentase Total	.5%	7.5%	.0%	.0%	8.0%	16.0%
	3	Jumlah	8	67	0	3	51	129
		Persentase	6.2%	51.9%	.0%	2.3%	39.5%	100.0%
		Persentase Total	4.0%	33.5%	.0%	1.5%	25.5%	64.5%
	4	Jumlah	4	18	2	1	11	36
		Persentase	11.1%	50.0%	5.6%	2.8%	30.6%	100.0%
		Persentase Total	2.0%	9.0%	1.0%	.5%	5.5%	18.0%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200	
	Persentase LOV5	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	
	Persentase Total	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu tidak penting ada 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (0,5%) dan 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (1%). Lalu yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu kurang penting ada 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (0,5%), 15 orang pimpinan

yang gaya kepemimpinannya demokratis (7,5%) dan 16 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (8%). Kemudian yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu penting ada 8 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (4%), 67 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (33,5%), 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (1,5%) dan 51 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (25,5%), sedangkan yang menganggap pemenuhan kepuasan diri itu sangat penting ada 4 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (2%), 18 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (9%), 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (1%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (0,5%) dan 11 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (5,5%).

Tabel 4.44
Crosstab LOV 6 berdasarkan gaya kepemimpinan pimpinan organisasi mahasiswa UNJ

Crosstab			Gaya kepemimpinan					Total
			Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV6	2	Jumlah	0	6	0	0	6	12
		Persentase	.0%	50.0%	.0%	.0%	50.0%	100.0%
		Persentase Total	.0%	3.0%	.0%	.0%	3.0%	6.0%
	3	Jumlah	5	63	1	1	39	109
		Persentase	4.6%	57.8%	.9%	.9%	35.8%	100.0%
		Persentase Total	2.5%	31.5%	.5%	.5%	19.5%	54.5%
	4	Jumlah	8	32	1	3	35	79
		Persentase	10.1%	40.5%	1.3%	3.8%	44.3%	100.0%
		Persentase Total	4.0%	16.0%	.5%	1.5%	17.5%	39.5%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200	
	Persentase	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	
	Persentase Total	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu kurang penting ada 6 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan demokratis (3%) dan 6 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (3%). Kemudian yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu penting ada 5 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (2,5%), 63 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (31,5%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (0,5%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (0,5) dan 39 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (19,5%), sedangkan yang menganggap menjadi bagian dari kelompok itu sangat penting ada 8 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (4%), 32 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (16%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (0,5%), 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (1,5%) dan 35 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (17,5%).

Tabel 4.45
Crosstab LOV 7 berdasarkan gaya kepemimpinan pimpinan organisasi
kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Gaya kepemimpinan					Total
			Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV7	1	Jumlah	0	2	0	0	3	5
		Persentase	.0%	40.0%	.0%	.0%	60.0%	100.0%
		Persentase Total	.0%	1.0%	.0%	.0%	1.5%	2.5%
	2	Jumlah	2	16	0	1	20	39
		Persentase	5.1%	41.0%	.0%	2.6%	51.3%	100.0%
		Persentase Total	1.0%	8.0%	.0%	.5%	10.0%	19.5%
	3	Jumlah	9	68	2	0	48	127
		Persentase	7.1%	53.5%	1.6%	.0%	37.8%	100.0%
		Persentase Total	4.5%	34.0%	1.0%	.0%	24.0%	63.5%
	4	Jumlah	2	15	0	3	9	29
		Persentase	6.9%	51.7%	.0%	10.3%	31.0%	100.0%
		Persentase Total	1.0%	7.5%	.0%	1.5%	4.5%	14.5%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200	
	Persentase	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	
	Persentase Total	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu tidak penting ada 2 orang pimpinan yang yang gaya kepemimpinannya demokratis (1%) dan 3 orang pimpinan yang yang gaya kepemimpinan lainnya (1,5%). Lalu yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu kurang penting ada 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (1%), 16 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (8%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (0,5) dan 20 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (10%). Kemudian yang menganggap menjadi orang yang dihormati itu penting ada 9 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (4,5%), 68 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (34%), 2 orang

pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (0,5%) dan 48 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (24%), sedangkan yang menganggap menjadi orang yang dihormati sangat penting ada 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (1%), 15 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (7,5%), 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (1,5%) dan 9 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (4,5%).

Tabel 4.46
Crosstab LOV 8 berdasarkan gaya kepemimpinan pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Gaya kepemimpinan					Total
			Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV8	1	Jumlah	0	1	0	0	2	3
		Persentase	.0%	33.3%	.0%	.0%	66.7%	100.0%
		Persentase Total	.0%	.5%	.0%	.0%	1.0%	1.5%
	2	Jumlah	3	15	0	0	13	31
		Persentase	9.7%	48.4%	.0%	.0%	41.9%	100.0%
		Persentase Total	1.5%	7.5%	.0%	.0%	6.5%	15.5%
	3	Jumlah	6	55	2	2	48	113
		Persentase	5.3%	48.7%	1.8%	1.8%	42.5%	100.0%
		Persentase Total	3.0%	27.5%	1.0%	1.0%	24.0%	56.5%
	4	Jumlah	4	30	0	2	17	53
		Persentase	7.5%	56.6%	.0%	3.8%	32.1%	100.0%
		Persentase Total	2.0%	15.0%	.0%	1.0%	8.5%	26.5%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200	
	persentase	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	
	persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu tidak penting ada 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (0,5%) dan 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (1%). Lalu yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu

kurang penting ada 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (1,5%), 15 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (7,5%) dan 13 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (16,5%). Kemudian yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup itu penting ada 6 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (3%), 55 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (27,5%), 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (1%), 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (1%) dan 48 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (24%), sedangkan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup sangat penting ada 4 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (2%), 30 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (15%), 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (1%) dan 17 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (8,5%).

Tabel 4.47
Crosstab LOV 9 berdasarkan gaya kepemimpinan pimpinan organisasi
kemahasiswaan UNJ

Crosstab			Gaya kepemimpinan					Total	
			Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya		
LOV9	2	Jumlah	1	1	0	0	3	5	
		Persentase	20.0%	20.0%	.0%	.0%	60.0%	100.0%	
		Persentase Total	.5%	.5%	.0%	.0%	1.5%	2.5%	
	3	Jumlah	2	49	1	1	36	89	
		Persentase	2.2%	55.1%	1.1%	1.1%	40.4%	100.0%	
		Persentase Total	1.0%	24.5%	.5%	.5%	18.0%	44.5%	
	4	Jumlah	10	51	1	3	41	106	
		Persentase	9.4%	48.1%	.9%	2.8%	38.7%	100.0%	
		Persentase Total	5.0%	25.5%	.5%	1.5%	20.5%	53.0%	
	Total		Jumlah	13	101	2	4	80	200
			Persentase	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
			Persentase Total	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menganggap keagairahan hidup itu kurang penting ada 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan moderat (0,5%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan demokratis (0,5%) dan 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (1,5%). Kemudian yang menganggap keagairahan hidup itu penting ada 2 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (1%), 49 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (24,5%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya egaliter (0,5%), 1 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (0,5) dan 36 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (18%), sedangkan yang menganggap keagairahan hidup itu sangat penting ada 10 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya moderat (5%), 51 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya demokratis (25,5%), 1 orang pimpinan yang gaya

kepemimpinannya egaliter (0,5%), 3 orang pimpinan yang gaya kepemimpinannya otoriter (1,5%) dan 41 orang pimpinan yang gaya kepemimpinan lainnya (20,5%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berangkat dari teori sistem nilai yang berperan sebagai standar yang mengarahkan tingkah laku. Sistem nilai membimbing individu untuk memasuki suatu situasi dan bagaimana individu bertingkah laku dalam situasi tersebut (Rokeach, 1973; Kahle dalam Homer & Kahle, 1988). Nilai menjadi kriteria yang dipegang oleh individu dalam memilih dan memutuskan sesuatu (Williams dalam Homer & Kahle, 1988). Artinya sistem nilai memberi arah pada sikap, keyakinan dan tingkah laku seseorang, serta memberi pedoman untuk memilih tingkah laku yang diinginkan pada setiap individu (termasuk tingkah laku memimpin).

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tentang sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ dengan menggunakan alat ukur LOV yang dibuat oleh Kahle pada tahun 1988 hasil pengembangan alat ukur sistem nilai yang dibuat oleh Rokeach (*Rokeach Values Survei*) pada tahun 1976, didapatkan hasil dengan pembahasan sebagai berikut. Skor yang dapat dicapai subjek dalam skala angket berkisar antara 1 sampai 4. Skor rata-rata atau mean

pada tiap LOV tergolong tinggi. Artinya semakin tinggi skor subjek pada tiap item LOV menunjukkan semakin pentingnya tiap item LOV (*Self-respect* atau menjaga martabat diri, *Security* atau rasa aman, *Warm relationships with others* atau hubungan yang hangat dengan orang lain, *Sense of accomplishment* atau keberhasilan diri, *Self-fulfillment* atau pemenuhan kepuasan diri, *Sense of belonging* atau menjadi bagian dari kelompok, *Well -respected* atau menjadi orang yang dihormati, *Fun and enjoyment in life* atau kesenangan dan kenikmatan dalam hidup, *Excitement* atau kegairahan hidup) tersebut bagi diri pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ.

Hasil pengolahan data yang dikumpulkan melalui angket, hampir seluruh responden atau lebih dari delapan puluh persen diantaranya menganggap *self respect* atau menjaga martabat diri bagi dirinya dalam memimpin organisasi kemahasiswaan itu sangat penting. Begitu pula dengan *Security* atau rasa aman dianggap sangat penting, karena hampir seluruh responden atau sekitar tujuh puluh persen responden menganggap bahwa rasa aman itu sangat penting bagi kepemimpinan dirinya di organisasi kemahasiswaan UNJ, kemudian *warm relationship with others* atau hubungan yang hangat dengan orang lain dianggap sangat penting bagi kepemimpinan responden di organisasi kemahasiswaan UNJ karena sekitar tujuh

puluh satu persen diantaranya menjawab sangat penting bagi kepemimpinan dirinya diorganisasi kemahasiswaan UNJ.

Sense of accomplishment atau keberhasilan diri dianggap sangat penting bagi kepemimpinan responden di organisasi kemahasiswaan UNJ, karena hampir sekitar tujuh puluh persen responden menjawab bahwa keberhasilan diri itu sangat penting dalam kepemimpinannya. *Self-fulfillment* atau pemenuhan kepuasan diri dalam kepemimpinan responden hanya dianggap cukup penting, tidak sampai pada tingkatan sangat penting karena angka dari persentase menunjukkan angka hampir enam puluh lima persen responden menganggap pemenuhan kepuasan diri bagi kepemimpinan responden di organisasi kemahasiswaan di UNJ itu cukup penting, kemudian *Sense of belonging* atau menjadi bagian dari kelompok bagi kepemimpinan responden di organisasi kemahasiswaan UNJ itu tidak sampai dari separuh dari keseluruhan responden menganggap sangat penting sisanya menganggap menjadi bagian dari kelompok itu cukup penting bagi kepemimpinan responden di organisasi kemahasiswaan di UNJ.

Being Well -respected atau menjadi orang yang dihormati dianggap cukup penting bagi hampir 65% dari keseluruhan responden dan sisanya menganggap bahwa menjadi orang yang dihormati itu tidak penting bahkan ada sekitar dua setengah persen dari responden

menganggap sama sekali tidak penting bagi kepemimpinan responden di organisasi kemahasiswaan UNJ, kemudian *Fun and enjoyment in life* atau kesenangan dan kenikmatan dalam hidup, lebih dari separuh keseluruhan responden menganggap cukup penting dalam kepemimpinannya di organisasi kemahasiswaan UNJ dan ada satu setengah persen yang menganggap kesenangan dan kenikmatan dalam hidup bagi diri pimpinan organisasi kemahasiswaan itu tidak penting sama sekali, sedangkan *Excitement* atau kegairahan hidup dianggap sangat penting dan cukup penting bagi diri pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ karena hanya sekitar lima orang pimpinan atau sekitar dua setengah persen diantaranya menganggap kegairahan hidup itu kurang penting.

Dari sekitar sembilan item sistem nilai (LOV), sistem nilai menjaga martabat diri menempati angka dan persentase tertinggi yaitu item sistem nilai yang dianggap sangat penting bagi kepemimpinannya di organisasi kemahasiswaan UNJ.

Crosstab

1. Hasil *Crosstab* sistem nilai (LOV) pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan jenis kelamin, baik pimpinan laki-laki maupun pimpinan perempuan menganggap bahwa sistem nilai menjaga martabat diri, rasa aman, hubungan yang hangat dengan orang

lain, keberhasilan diri itu sangat penting bagi kepemimpinannya dan sistem nilai kepuasan diri, menjadi bagian dari kelompok, menjadi orang yang dihormati, kenikmatan dan kesenangan dalam hidup serta kegairahan hidup dianggap cukup penting bagi pimpinan berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan di UNJ. Artinya tidak ada perbedaan sistem nilai pada pimpinan organisasi kemahasiswaan baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

2. Hasil *Crosstab* sistem nilai (LOV) pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ berdasarkan penghasilan orang tua perbulan.

Berdasarkan pendapatan orang tua perbulan, baik pimpinan organisasi kemahasiswaan yang penghasilan orang tua tiap bulan diatas tiga juta sampai dibawah lima ratus ribu menganggap bahwa sistem nilai menjaga martabat diri, rasa aman, hubungan yang hangat dengan orang lain, keberhasilan diri dan kegairahan hidup itu sangat penting bagi kepemimpinannya dan sistem nilai kepuasan diri, menjadi bagian dari kelompok, menjadi orang yang dihormati, kenikmatan dan kesenangan dalam hidup dianggap cukup penting bagi pimpinan organisasi kemahasiswaan yang penghasilan orang tua tiap bulan diatas tiga juta sampai dibawah lima ratus ribu. Artinya kondisi gambaran di atas tidak berlaku

mutlak walaupun dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sistem nilai pada pimpinan organisasi kemahasiswaan yang pendapatan orang tuanya diatas tiga juta sampai dibawah lima ratus ribu. (lihat secara detail pada tabel di deskripsi hasil penelitian atau tabel pada lampiran).

3. Hasil *Crosstab* sistem nilai (LOV) pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ berdasarkan afiliasi ke partai politik.

Berdasarkan afiliasi pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ ke partai politik, baik pimpinan yang memiliki afiliasi maupun pimpinan yang tidak memiliki afiliasi menganggap bahwa sistem nilai menjaga martabat diri, rasa aman, hubungan yang hangat dengan orang lain, keberhasilan diri, dan kegairahan hidup itu sangat penting bagi kepemimpinannya dan sistem nilai kepuasan diri, menjadi orang yang dihormati, kenikmatan dan kesenangan dalam hidup dianggap cukup penting bagi pimpinan yang memiliki afiliasi maupun yang tidak memiliki afiliasi terhadap partai politik, sedangkan sistem nilai menjadi bagian dari kelompok ini dianggap cukup penting sekaligus sangat penting bagi pimpinan organisasi kemahasiswaan yang memiliki afiliasi. Artinya tidak ada perbedaan sistem nilai pada pimpinan organisasi kemahasiswaan baik yang memiliki afiliasi terhadap partai politik maupun pada pimpinan organisasi kemahasiswaan yang tidak memiliki afiliasi terhadap

partai politik. (tidak berlaku mutlak. lihat secara detail pada tabel di deskripsi hasil penelitian atau tabel pada lampiran).

4. Hasil *Crosstab* sistem nilai (LOV) pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ berdasarkan gaya kepemimpinan.

Berdasarkan gaya kepemimpinan, baik pimpinan organisasi kemahasiswaan yang gaya kepemimpinannya moderat, demokratis, egaliter, otoriter dan yang lainnya menganggap bahwa sistem nilai menjaga martabat diri, rasa aman, hubungan yang hangat dengan orang lain, keberhasilan diri dan kegairahan hidup itu sangat penting bagi kepemimpinannya dan sistem nilai kepuasan diri, menjadi bagian dari kelompok, menjadi orang yang dihormati, kenikmatan dan kesenangan dalam hidup dianggap cukup penting bagi pimpinan organisasi kemahasiswaan yang gaya kepemimpinannya moderat, demokratis, egaliter, otoriter maupun yang lainnya.(didominasi oleh gaya kepemimpinan demokratis).

Artinya kondisi gambaran diatas tidak berlaku mutlak walaupun dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sistem nilai pada pimpinan organisasi kemahasiswaan yang gaya kepemimpinannya moderat, demokratis, egaliter, otoriter maupun yang lainnya. (lihat secara detail pada tabel di deskripsi hasil penelitian atau tabel pada lampiran).

D. Keterbatasan Penelitian

Semua penjelasan yang telah dikemukakan dalam pengolahan dan analisis data, tentunya bukan merupakan suatu penjelasan yang sempurna. Hal ini dikarenakan dan diakibatkan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja terjadi.

Adapun keterbatasan-keterbatasan itu antara lain berkaitan dengan:

1. Sampel kurang dapat mewakili heterogenitas populasi.
2. Tidak semua jurusan terjaring menjadi sampel.
3. Hasil yang didapat dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian serupa di lokasi yang lain.
4. Keterbatasan pengujian Reliabilitas dan validitas pada alat ukur penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini menjabarkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dan saran yang dianjurkan peneliti kepada pemegang kebijakan kegiatan kemahasiswaan di UNJ, para pimpinan

organisasi kemahasiswaan di UNJ, jurusan Psikologi Pendidikan FIP UNJ, dan peneliti yang mempunyai minat yang sama terhadap sistem nilai.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tentang sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ dengan menggunakan alat ukur LOV dengan Skor tiap item LOV yang harus dicapai subjek berkisar antara 1 sampai 4 ini, penulis menyimpulkan bahwa skor rata-rata atau mean pada tiap LOV tergolong tinggi. Semakin tinggi skor subjek menunjukkan semakin pentingnya tiap item pada LOV yakni :

1. *Self-respect* atau menjaga martabat diri.
2. *Security* atau rasa aman.
3. *Warm relationships with others* atau hubungan yang hangat dengan orang lain.
4. *Sense of accomplishment* atau keberhasilan diri.
5. *Self-fulfillment* atau pemenuhan kepuasan diri.
6. *Sense of belonging* atau menjadi bagian dari kelompok.
7. *Well -respected* atau menjadi orang yang dihormati.
8. *Fun and enjoyment in life* atau kesenangan dan kenikmatan dalam hidup.
9. *Excitement* atau kegairahan hidup).

Artinya LOV atau teori sistem nilai yang digunakan dalam penelitian ini cukup mewakili, merepresentasi atau dianggap mampu menggambarkan sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ karena hampir setiap item LOV memiliki skor yang tinggi terhadap anggapan pentingnya tiap item dalam LOV bagi seluruh pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ.

Kesimpulan lain yang bisa diperoleh adalah bahwa sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ cukup dipengaruhi oleh data identitas seperti jenis kelamin, taraf penghasilan orang tua, afiliasi pimpinan terhadap partai politik dan gaya kepemimpinan pimpinan UNJ serta beberapa hal lain. Karena data yang didapatkan memang sangat acak, namun antara sistem nilai dengan beberapa hal tersebut cenderung berbanding lurus. dari segi kuantitas pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ cukup terlihat sistem nilainya baik berdasarkan teori sistem nilai (LOV) maupun data identitas responden (pimpinan) yang diajukan oleh penulis.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setiap item LOV memiliki skor yang tinggi terhadap anggapan pentingnya tiap item dalam LOV bagi seluruh pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ. Sistem nilai berperan sebagai standar yang mengarahkan tingkah laku. Menurut Rokeach dan diperkuat oleh Kahle bahwa Sistem nilai membimbing

individu untuk memasuki suatu situasi dan bagaimana individu bertingkah laku dalam situasi tersebut, sedangkan menurut Williams dalam Homer dan Kahle, Nilai menjadi kriteria yang dipegang oleh individu dalam memilih dan memutuskan sesuatu. Artinya sistem nilai memberi arah pada sikap, keyakinan dan tingkah laku seseorang, serta memberi pedoman untuk memilih tingkah laku yang diinginkan pada setiap individu termasuk tingkah laku memimpin bagi pimpinan organisasi kemahasiswaan di UN. Karenanya nilai berpengaruh pada tingkah laku sebagai dampak dari pembentukan sikap dan keyakinan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai merupakan faktor penentu dalam berbagai tingkah laku sosial (Rokeach, 1973; Danandjaja, 1985).

Kondisi mahasiswa UNJ yang mengikuti kegiatan kemahasiswaan atau yang berorganisasi terlebih para pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ memiliki sistem nilai yang baik. Ini menunjukkan adanya usaha atau perbaikan diri agar mampu berperan ditengah masyarakat secara baik kedepan.

Kondisi pimpinan organisasi kemahasiswaan di UNJ yang mayoritas memiliki sistem nilai yang baik, menunjukkan adanya usaha peningkatan agar mahasiswa UNJ memiliki sistem nilai yang mampu benar-benar dirasakan keberadaannya di masyarakat. Terakhir semoga gambaran sistem nilai yang didapat melalui penelitian ini mampu dirasakan sebaik

mungkin manfaatnya oleh lingkungan karena berdasarkan kajian teori sistem nilai dari beberapa tokoh sistem nilai pimpinan organisasi di UNJ bisa dikatakan baik.

C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa dijadikan masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi pemegang kebijakan kegiatan kemahasiswaan UNJ

Agar menciptakan suasana, iklim kepemimpinan mahasiswa, kegiatan kemahasiswaan yang baik lewat kebijakan kegiatan kemahasiswaan di UNJ yang mampu menstimulus terbentuknya sistem nilai kepemimpinan mahasiswa yang positif agar mampu menjelankan kinerja, perannya secara optimal sehingga terbentuk budaya kepemimpinan dan kegiatan kemahasiswaan yang baik dan produktif dalam berkarya.

2. Bagi pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ

Agar dapat lebih memahami sistem nilai yang dimiliki dirinya, lingkungannya dan hal-hal yang mempengaruhinya serta berusaha mempunyai sikap kerja dan kepemimpinan yang membentuk sistem nilai yang berbudaya baik atau positif.

3. Bagi Program Studi atau Jurusan Psikologi

Perlu adanya pihak yang faham dan konsisten untuk menjaga dan menyadarkan pembentukan sistem nilai kepemimpinan dan budaya kerja organisasi kemahasiswaan pada setiap program studi atau jurusan psikologi khususnya dan Fakultas di Universitas Negeri Jakarta agar mampu membimbing atau membina mahasiswa untuk memiliki sistem nilai dan kinerja yang baik untuk organisasinya. Misalnya dengan menyarankan kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan akademik lainnya yang bersifat pembentukan sistem nilai atau mental yang baik.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian lanjutan mengenai sistem nilai diharapkan dapat di gambarkan dalam lingkup yang lebih luas segmentasinya misalkan menjadi sistem nilai pimpinan organisasi kemahasiswaan perguruan tinggi di jakarta atau perguruan tinggi negeri se-Banten-Jakarta-Jawa Barat dengan menggunakan teori sistem nilai yang lebih beragam, atau menjalankan penelitian sistem nilai ini dengan menggunakan metodologi kualitatif agar hasilnya bisa dimanfaatkan secara luas oleh para pemerhati kepemimpinan organisasi khususnya di pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki A.M, heru. 2000. *Hubungan antara kebermaknaan proses belajar mengajar kewiraan, sistem nilai dengan sikap bela negara pada mahasiswa*. Depok. Tesis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Danandjaya, Andreas A. 1986. *Sistem Nilai Manajer Indonesia*. Jakarta. PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- David S oderberg, timothy chappel. 2004. *Human values. New essays on ethics and natural law*. New york. Palgrave macmillan.
- Deskripsi UNJ. diakses pada hari Kamis, 29 Juli 2010, jam 8:21 (<http://www.carikampus.com/?action=univ.detail&id=15>)
- Edgar Faure. 1972. *Learning to be : the world of education today and tomorrow*. Paris: UNESCO.
- Grace Alicia. 2006. *Hubungan Antara Domain Kepribadian Five-Factor Model dan Nilai Pada Mahasiswa UNIKA ATMAJAYA*. Jakarta: Tesis Universitas Atmajaya.
- Info pendidikan di Indonesia. diakses pada hari Jum'at 16 juli 2010, jam 21:00 (www.bantulkab.go.id)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1991. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kepemimpinan. diakses pada hari Kamis, 29 Juli 2010, jam 9:10 (<http://www.scribd.com/doc/38068794/Kepemimpinan>)
- Kepemimpinan. diakses pada hari Kamis, 29 Juli 2010, jam 9:15 (<http://igen-arya.blogspot.com/2007/06/kepemimpinan.html>)
- Kurniawati, Atty. *sistem nilai yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Indonesia*. Depok: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 1998.
- Maria D, Juan Vigaray. 2008. *Schwartz Values, Consumer Values and Segmentation. The Spanish Fashion Apparel Case*. Spanyol: University of Alicante.
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta:LP3ES, 1992

Milton, Rokeach. 1986. *The Nature of Human Values*. New York.

Perilaku Organisasi. diakses pada hari Kamis, 29 Juli 2010, jam 9:12
(<http://www.docstoc.com/docs/51678638/bab06-perilaku-organisasisaepudin>)

Renstra Universitas Negeri Jakarta 2006-2017. Universitas Negeri Jakarta.

Sihono Dwi Waluyo. 1999. *Analisis pengembangan SDM dikawasan jabotabek. Malang*. Tesis Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang.

Sugiyono., *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.

Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002.

Thompson Alex. 1989. *Interpreting Kahle's List of Values: Being Respected, Security, and Self-fulfillment in Context*. Journal of Undergraduate Research XII.

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989. diakses pada hari Rabu, 14 Juli 2010, jam 7:56
(www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf)

UU nomor 9 tahun 2009. diakses pada hari Rabu, 14 Juli 2010, jam 8:00
(www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf)

UU No.20 Tahun 2003. diakses pada hari Rabu, 14 Juli 2010, jam 7:50
(www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf)

Universitas sebagai dasar pengembangan jiwa kepemimpinan. diakses pada hari Kamis, 29 Juli 2010, jam 9:06
(http://bair.web.ugm.ac.id/Universitas_Sebagai_Dasar_Pengembangan_Jiwa_Kepemimpinan)

Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV.Tarsito, 1990.

Saya adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Psikologi Pendidikan. Saat ini Saya sedang menempuh skripsi sebagai syarat kelulusan Sarjana Psikologi Pendidikan.

Saya membutuhkan sejumlah informasi dari Anda. Saya harap Anda berkenan meluangkan waktu dan memberikan sedikit energi untuk mengisi kuesioner ini. Pernyataan dan pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini bukanlah tes atau ujian. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban benar. Sehingga tidak perlu khawatir untuk mengisi kuesioner ini, yang diperlukan hanya kejujuran Anda dalam menjawabnya. Terima kasih telah mengisi kuesioner ini.

Nb : Angket ini ditujukan untuk mahasiswa yang menjadi pimpinan organisasi kemahasiswaan UNJ. pimpinan adalah ketua, wakil(sekjend/sekum) dan kepala-kepala departemen atau kepala bidang kerja di organisasi.

Nama :

Jurusan :

Angkatan :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Usia :

1. Domisili Anda : Jabodetabek/ luar Jabodetabek. asal kota.....
2. Saat ini Anda : kost/asrama/tinggal dengan orang tua/tinggal dengan saudara.
3. Kondisi ekonomi Anda –berdasarkan pendapatan orang tua setiap bulan
 - A1: Rp 3 juta ke atas
 - A2: Rp 2.000.001 – Rp 3 juta

- B: Rp 1.500.001 – Rp 2 juta
 - C1: Rp 1.000.001 – Rp 1,5 juta
 - C2: Rp 700.001 – Rp 1 juta
 - D: Rp 500.001 – Rp 700 ribu
 - E: Rp 500 ribu ke bawah
4. Apakah Anda sudah mengenal potensi diri Anda? (ya/tidak)

 5. Apakah tujuan hidup Anda sudah jelas? (ya/tidak)

Jika ya, sebutkan!.....

 6. Apakah visi hidup Anda sudah jelas? (ya/tidak)

Jika ya, sebutkan!.....

 7. Apakah misi hidup Anda sudah jelas? (ya/tidak)

Jika ya, sebutkan!.....

 8. Apa cita-cita diri Anda? Sebutkan!.....

 9. Apakah pendidikan Anda sekarang sudah tepat untuk mengejar cita-cita anda? (ya/tidak)

 10. Apakah Anda tertarik untuk memepelajari hal-hal baru? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan hal baru apa yang sekarang ingin Anda pelajari!.....

 11. Apakah Anda mampu mengaplikasikan hal yang baru Anda dipelajari? (ya/tidak)

 12. Apakah Anda memiliki rasa keingintahuan yang besar? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan hal apa yang sekarang ingin Anda ketahui!.....

 13. Apakah Anda merasakan kebermanfaatan dari organisasi yang Anda ikuti? (ya/tidak). Jika ya, sebutkan manfaat yang Anda dapatkan!.....

14. Bergerak dibidang apa saja organisasi yang pernah Anda masuki? Jelaskan!..
15. Apakah sebelumnya Anda pernah memimpin suatu organisasi? (ya/tidak). Jika ya, sebutkan apa organisasinya dan jelaskan bergerak dibidang apa saja organisasi yang pernah Anda pimpin!.....
16. Apa organisasi yang sedang Anda ikuti sekarang?.....
17. Apa Anda memiliki afiliasi terhadap salah satu partai politik yang ada di indonesia atau partai dinegara lainnya? (ya/tidak). Jika ya, partai apa dan apa alasan Anda berafiliasi ke salah satu partai politik tersebut?....
18. Apakah Anda memiliki kepekaan untuk menilai kondisi lingkungan Anda? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan bagaimana menurut penilaian Anda kondisi lingkungan Anda sekarang!.....
19. Apakah Anda memiliki kemauan mengubah lingkungan menjadi lebih baik? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan apa yang ingin Anda rubah dan bagaimana merubah lingkungan Anda sekarang!.....
20. Apakah Anda memiliki sosok pemimpin yang bisa diteladani? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan siapa dan apa alasan Anda mau meneladaninya!.....
21. Apakah Anda tidak puas dengan tipe/model kepemimpinan yang ada sekarang? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan hal apa yang membuat Anda tidak puas dengan tipe/model kepemimpinan yang ada sekarang!.....
22. Apakah Anda memiliki potensi memimpin? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan apa dan bagaimana potensi memimpin yang Anda maksud!.....
23. Apakah Anda memiliki motivasi memimpin? (ya/tidak). Jika ya,

jelaskan apa motivasi memimpin Anda!.....

24. Apakah Anda pernah mendapat kesempatan memimpin? (ya/tidak).
Jika ya, jelaskan alasan apa yang membuat Anda dipercaya untuk memimpin!.....
25. Apakah Anda pernah mendapatkan nasihat dari orang tua untuk menjadi pemimpin yang baik? (ya/tidak). Jika ya, bagaimana pemimpin yang baik menurut orang tua Anda!.....
26. Apakah Anda Ingin terus meningkatkan kapasitas diri Anda? (ya/tidak). Jika ya, bagaimana Anda meningkatkan kapasitas diri Anda!
.....
27. Apakah Anda pernah membaca buku tentang kepemimpinan? (ya/tidak). Jika ya, buku kepemimpinan apa dan siapa yang Anda baca!.....
28. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan bagaimana pengaruh pelatihan tersebut terhadap (gaya kepemimpinan) diri Anda!.....
29. Apakah Anda senang berdiskusi tentang tema apapun disekitar kehidupan Anda (pendidikan, ekonomi, politik) terutama tentang tema kepemimpinan? (ya/tidak). Jika ya, apa alasan anda senang mendiskusikan hal tersebut!.....
30. Apakah Anda memiliki teman yang memberikan inspirasi dan motivasi untuk menjadi pemimpin? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan inspirasi dan motivasi memimpin apa yang teman Anda berikan!.....
31. Apakah Anda memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri?

(ya/tidak). Jika ya, jelaskan apa yang ingin Anda aktualisasikan dari diri Anda dan bagaimana Anda mengaktualisasikan diri!.....

32. Apakah Anda paham akan hakikat tugas manusia sebagai pemimpin? (ya/tidak). Jika ya, jelaskan hakikat apa yang anda pahami!.....

33. Menurut Anda apa itu kepemimpinan?.....

34. Apa visi dan misi kepemimpinan Anda?.....

35. Bagaimana gaya kepemimpinan Anda atau bagaiman gaya memimpin Anda : moderat/demokratis/egaliter/lainnya.....

Petunjuk pengisian format tabel:

Berilah tanda silang (X) pada jawaban Anda!

Contoh :

No	Pernyataan	Sangat Penting	Penting	Kurang Penting	Tidak Penting
1.	Dicintai dan Mencintai	X			
2.	Aktualisasi diri	X	— X		

Keterangan : pernyataan pada nomor satu(dicintai dan mencintai) dan diikuti dengan tanda x pada kolom sangat penting artinya Anda merasa bahwa dicintai dan mencintai adalah suatu hal yang amat sangat penting untuk atau bagi diri Anda.

Isilah pernyataan dibawah ini berdasarkan apa yang Anda anggap paling sesuai dengan kondisi Anda.

Selamat mengerjakan dan terima kasih.

No	Pernyataan	Sangat Penting	Penting	Kurang Penting	Tidak Penting
1.	menjaga martabat diri				
2.	rasa aman				
3.	Hubungan yang hangat dengan orang lain				
4.	Keberhasilan diri				
5.	Pemenuhan kepuasan diri				
6.	Menjadi bagian dari kelompok				
7.	Menjadi orang yang dihormati				
8.	Kesenangan dan kenikmatan dalam hidup				
9.	Kegairahan hidup				

Lampiran 2
Perhitungan SPSS

Statistics

		LOV1	LOV2	LOV3	LOV4	LOV5	LOV6	LOV7	LOV8	LOV9
N	Valid	200	200	200	200	200	200	200	200	200
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.80	3.63	3.70	3.67	2.99	3.34	2.90	3.08	3.51
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00
Mode		4	4	4	4	3	3	3	3	4
Std. Deviation		.440	.543	.493	.471	.634	.587	.657	.690	.549
Variance		.194	.295	.243	.222	.402	.344	.432	.476	.301
Range		2	2	2	1	3	2	3	3	2
Minimum		2	2	2	3	1	2	1	1	2
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4
Sum		759	726	739	734	598	667	580	616	701

Frequency Table

LOV1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	1.5	1.5	1.5
	3	35	17.5	17.5	19.0
	4	162	81.0	81.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

LOV2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	3.0	3.0	3.0
	3	62	31.0	31.0	34.0
	4	132	66.0	66.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

LOV3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	1.5	1.5	1.5
	3	55	27.5	27.5	29.0
	4	142	71.0	71.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

LOV5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1.5	1.5	1.5
	2	32	16.0	16.0	17.5
	3	129	64.5	64.5	82.0
	4	36	18.0	18.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

LOV4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	66	33.0	33.0	33.0
	4	134	67.0	67.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

LOV6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	12	6.0	6.0	6.0
3	109	54.5	54.5	60.5
4	79	39.5	39.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

LOV7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	2.5	2.5	2.5
2	39	19.5	19.5	22.0
3	127	63.5	63.5	85.5
4	29	14.5	14.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

LOV8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	1.5	1.5	1.5
2	31	15.5	15.5	17.0
3	113	56.5	56.5	73.5
4	53	26.5	26.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

LOV9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	2.5	2.5	2.5
3	89	44.5	44.5	47.0
4	106	53.0	53.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

LOV1 * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV1	2	Jumlah	2	1	3
		persentase	66.7%	33.3%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	1.7%	1.2%	1.5%
		persentaseTotal	1.0%	.5%	1.5%
	3	Jumlah	27	8	35
		persentase	77.1%	22.9%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	23.5%	9.4%	17.5%
		persentaseTotal	13.5%	4.0%	17.5%
	4	Jumlah	86	76	162
		persentase	53.1%	46.9%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	74.8%	89.4%	81.0%
		persentaseTotal	43.0%	38.0%	81.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	persentase	57.5%	42.5%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	57.5%	42.5%	100.0%	

LOV2 * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV2	2	Jumlah	6	0	6
		persentaseLOV2	100.0%	.0%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	5.2%	.0%	3.0%
		persentaseTotal	3.0%	.0%	3.0%
	3	Jumlah	45	17	62
		persentaseLOV2	72.6%	27.4%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	39.1%	20.0%	31.0%
		persentaseTotal	22.5%	8.5%	31.0%
	4	Jumlah	64	68	132
		persentaseLOV2	48.5%	51.5%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	55.7%	80.0%	66.0%
		persentaseTotal	32.0%	34.0%	66.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	persentaseLOV2	57.5%	42.5%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	57.5%	42.5%	100.0%	

LOV3 * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV3	2	Jumlah	2	1	3
		persentaseLOV3	66.7%	33.3%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	1.7%	1.2%	1.5%
		persentaseTotal	1.0%	.5%	1.5%
	3	Jumlah	36	19	55
		persentaseLOV3	65.5%	34.5%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	31.3%	22.4%	27.5%
		persentaseTotal	18.0%	9.5%	27.5%
	4	Jumlah	77	65	142
		persentaseLOV3	54.2%	45.8%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	67.0%	76.5%	71.0%
		persentaseTotal	38.5%	32.5%	71.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	persentaseLOV3	57.5%	42.5%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	57.5%	42.5%	100.0%	

LOV4 * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV4	3	Jumlah	39	27	66
		persentaseLOV4	59.1%	40.9%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	33.9%	31.8%	33.0%
		persentaseTotal	19.5%	13.5%	33.0%
	4	Jumlah	76	58	134
		persentaseLOV4	56.7%	43.3%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	66.1%	68.2%	67.0%
		persentaseTotal	38.0%	29.0%	67.0%
	Total	Jumlah	115	85	200
		persentaseLOV4	57.5%	42.5%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%
		persentaseTotal	57.5%	42.5%	100.0%

LOV5 * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV5	1	Jumlah	3	0	3
		persentaseLOV5	100.0%	.0%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	2.6%	.0%	1.5%
		persentaseTotal	1.5%	.0%	1.5%
	2	Jumlah	23	9	32
		persentaseLOV5	71.9%	28.1%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	20.0%	10.6%	16.0%
		persentaseTotal	11.5%	4.5%	16.0%
	3	Jumlah	67	62	129
		persentaseLOV5	51.9%	48.1%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	58.3%	72.9%	64.5%
		persentaseTotal	33.5%	31.0%	64.5%
4	Jumlah	22	14	36	
	persentaseLOV5	61.1%	38.9%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	19.1%	16.5%	18.0%	
	persentaseTotal	11.0%	7.0%	18.0%	
Total	Jumlah	115	85	200	
	persentaseLOV5	57.5%	42.5%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	57.5%	42.5%	100.0%	

LOV6 * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV6	2	Jumlah	7	5	12
		persentaseLOV6	58.3%	41.7%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	6.1%	5.9%	6.0%
		persentaseTotal	3.5%	2.5%	6.0%
	3	Jumlah	62	47	109
		persentaseLOV6	56.9%	43.1%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	53.9%	55.3%	54.5%
		persentaseTotal	31.0%	23.5%	54.5%
	4	Jumlah	46	33	79
		persentaseLOV6	58.2%	41.8%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	40.0%	38.8%	39.5%
		persentaseTotal	23.0%	16.5%	39.5%
Total	Jumlah	115	85	200	
	persentaseLOV6	57.5%	42.5%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	57.5%	42.5%	100.0%	

LOV7 * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV7	1	Jumlah	4	1	5
		persentaseLOV7	80.0%	20.0%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	3.5%	1.2%	2.5%
		persentaseTotal	2.0%	.5%	2.5%
	2	Jumlah	27	12	39
		persentaseLOV7	69.2%	30.8%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	23.5%	14.1%	19.5%
		persentaseTotal	13.5%	6.0%	19.5%
	3	Jumlah	66	61	127
		persentaseLOV7	52.0%	48.0%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	57.4%	71.8%	63.5%
		persentaseTotal	33.0%	30.5%	63.5%
	4	Jumlah	18	11	29
		persentaseLOV7	62.1%	37.9%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	15.7%	12.9%	14.5%
		persentaseTotal	9.0%	5.5%	14.5%
Total	Jumlah	115	85	200	
	persentaseLOV7	57.5%	42.5%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	57.5%	42.5%	100.0%	

LOV8 * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV8	1	Jumlah	3	0	3
		persentaseLOV8	100.0%	.0%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	2.6%	.0%	1.5%
		persentaseTotal	1.5%	.0%	1.5%
	2	Jumlah	21	10	31
		persentaseLOV8	67.7%	32.3%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	18.3%	11.8%	15.5%
		persentaseTotal	10.5%	5.0%	15.5%
	3	Jumlah	64	49	113
		persentaseLOV8	56.6%	43.4%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	55.7%	57.6%	56.5%
		persentaseTotal	32.0%	24.5%	56.5%
4	Jumlah	27	26	53	
	persentaseLOV8	50.9%	49.1%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	23.5%	30.6%	26.5%	
	persentaseTotal	13.5%	13.0%	26.5%	
Total	Jumlah	115	85	200	
	persentaseLOV8	57.5%	42.5%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	57.5%	42.5%	100.0%	

LOV9 * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
LOV9	2	Jumlah	3	2	5
		persentaseLOV9	60.0%	40.0%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	2.6%	2.4%	2.5%
		persentaseTotal	1.5%	1.0%	2.5%
	3	Jumlah	48	41	89
		persentaseLOV9	53.9%	46.1%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	41.7%	48.2%	44.5%
		persentaseTotal	24.0%	20.5%	44.5%
	4	Jumlah	64	42	106
		persentaseLOV9	60.4%	39.6%	100.0%
		persentaseJenis Kelamin	55.7%	49.4%	53.0%
		persentaseTotal	32.0%	21.0%	53.0%
Total	Jumlah	115	85	200	
	persentaseLOV9	57.5%	42.5%	100.0%	
	persentaseJenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	57.5%	42.5%	100.0%	

LOV1 * Penghasilan Ortu Crosstabulation

		Penghasilan Ortu							Total
		A1	A2	B	C1	C2	D	E	
LOV1	2 Jumlah	1	1	0	1	0	0	0	3
	persentase	33.3%	33.3%	.0%	33.3%	.0%	.0%	.0%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	3.4%	2.2%	.0%	2.9%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	persentaseTotal	.5%	.5%	.0%	.5%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	3 Jumlah	7	7	9	5	1	3	3	35
	persentase	20.0%	20.0%	25.7%	14.3%	2.9%	8.6%	8.6%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	24.1%	15.2%	17.3%	14.3%	6.7%	37.5%	20.0%	17.5%
	persentaseTotal	3.5%	3.5%	4.5%	2.5%	.5%	1.5%	1.5%	17.5%
	4 Jumlah	21	38	43	29	14	5	12	162
	persentase	13.0%	23.5%	26.5%	17.9%	8.6%	3.1%	7.4%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	72.4%	82.6%	82.7%	82.9%	93.3%	62.5%	80.0%	81.0%
	persentaseTotal	10.5%	19.0%	21.5%	14.5%	7.0%	2.5%	6.0%	81.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200
	persentase	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%

LOV2 * Penghasilan Ortu Crosstabulation

		Penghasilan Ortu							Total
		A1	A2	B	C1	C2	D	E	
LOV2	2 Jumlah	1	3	1	0	1	0	0	6
	persentaseLOV2	16.7%	50.0%	16.7%	.0%	16.7%	.0%	.0%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	3.4%	6.5%	1.9%	.0%	6.7%	.0%	.0%	3.0%
	persentaseTotal	.5%	1.5%	.5%	.0%	.5%	.0%	.0%	3.0%
	3 Jumlah	14	16	9	10	3	4	6	62
	persentaseLOV2	22.6%	25.8%	14.5%	16.1%	4.8%	6.5%	9.7%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	48.3%	34.8%	17.3%	28.6%	20.0%	50.0%	40.0%	31.0%
	persentaseTotal	7.0%	8.0%	4.5%	5.0%	1.5%	2.0%	3.0%	31.0%
	4 Jumlah	14	27	42	25	11	4	9	132
	persentaseLOV2	10.6%	20.5%	31.8%	18.9%	8.3%	3.0%	6.8%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	48.3%	58.7%	80.8%	71.4%	73.3%	50.0%	60.0%	66.0%
	persentaseTotal	7.0%	13.5%	21.0%	12.5%	5.5%	2.0%	4.5%	66.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200
	persentaseLOV2	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%

LOV3 * Penghasilan Ortu Crosstabulation

		Penghasilan Ortu							Total
		A1	A2	B	C1	C2	D	E	
LOV3	2 Jumlah	1	1	1	0	0	0	0	3
	persentaseLOV3	33.3%	33.3%	33.3%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	3.4%	2.2%	1.9%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	persentaseTotal	.5%	.5%	.5%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	3 Jumlah	13	17	11	6	3	3	2	55
	persentaseLOV3	23.6%	30.9%	20.0%	10.9%	5.5%	5.5%	3.6%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	44.8%	37.0%	21.2%	17.1%	20.0%	37.5%	13.3%	27.5%
	persentaseTotal	6.5%	8.5%	5.5%	3.0%	1.5%	1.5%	1.0%	27.5%
	4 Jumlah	15	28	40	29	12	5	13	142
	persentaseLOV3	10.6%	19.7%	28.2%	20.4%	8.5%	3.5%	9.2%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	51.7%	60.9%	76.9%	82.9%	80.0%	62.5%	86.7%	71.0%
	persentaseTotal	7.5%	14.0%	20.0%	14.5%	6.0%	2.5%	6.5%	71.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200
	persentaseLOV3	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%

LOV4 * Penghasilan Ortu Crosstabulation

		Penghasilan Ortu							Total	
		A1	A2	B	C1	C2	D	E		
LOV4	3 Jumlah	14	18	16	10	3	3	2	66	
	persentaseLOV4	21.2%	27.3%	24.2%	15.2%	4.5%	4.5%	3.0%	100.0%	
	persentasePenghasilan Ortu	48.3%	39.1%	30.8%	28.6%	20.0%	37.5%	13.3%	33.0%	
	persentaseTotal	7.0%	9.0%	8.0%	5.0%	1.5%	1.5%	1.0%	33.0%	
	4 Jumlah	15	28	36	25	12	5	13	134	
	persentaseLOV4	11.2%	20.9%	26.9%	18.7%	9.0%	3.7%	9.7%	100.0%	
	persentasePenghasilan Ortu	51.7%	60.9%	69.2%	71.4%	80.0%	62.5%	86.7%	67.0%	
	persentaseTotal	7.5%	14.0%	18.0%	12.5%	6.0%	2.5%	6.5%	67.0%	
	Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200
		persentaseLOV4	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%
		persentasePenghasilan Ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		persentaseTotal	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%

LOV5 * Penghasilan Ortu Crosstabulation

		Penghasilan Ortu						Total	
		A1	A2	B	C1	C2	D	E	
LOV5	1 Jumlah	0	3	0	0	0	0	0	3
	persentaseLOV5	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	.0%	6.5%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	persentaseTotal	.0%	1.5%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	2 Jumlah	5	7	10	7	1	2	0	32
	persentaseLOV5	15.6%	21.9%	31.3%	21.9%	3.1%	6.3%	.0%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	17.2%	15.2%	19.2%	20.0%	6.7%	25.0%	.0%	16.0%
	persentaseTotal	2.5%	3.5%	5.0%	3.5%	.5%	1.0%	.0%	16.0%
	3 Jumlah	20	27	33	22	11	5	11	129
	persentaseLOV5	15.5%	20.9%	25.6%	17.1%	8.5%	3.9%	8.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	69.0%	58.7%	63.5%	62.9%	73.3%	62.5%	73.3%	64.5%
	persentaseTotal	10.0%	13.5%	16.5%	11.0%	5.5%	2.5%	5.5%	64.5%
4 Jumlah	4	9	9	6	3	1	4	36	
persentaseLOV5	11.1%	25.0%	25.0%	16.7%	8.3%	2.8%	11.1%	100.0%	
persentasePenghasilan Ortu	13.8%	19.6%	17.3%	17.1%	20.0%	12.5%	26.7%	18.0%	
persentaseTotal	2.0%	4.5%	4.5%	3.0%	1.5%	.5%	2.0%	18.0%	
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200
	persentaseLOV5	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%

LOV6 * Penghasilan Ortu Crosstabulation

		Penghasilan Ortu						Total	
		A1	A2	B	C1	C2	D	E	
LOV6	2 Jumlah	0	5	3	3	1	0	0	12
	persentaseLOV6	.0%	41.7%	25.0%	25.0%	8.3%	.0%	.0%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	.0%	10.9%	5.8%	8.6%	6.7%	.0%	.0%	6.0%
	persentaseTotal	.0%	2.5%	1.5%	1.5%	.5%	.0%	.0%	6.0%
	3 Jumlah	18	22	32	16	8	5	8	109
	persentaseLOV6	16.5%	20.2%	29.4%	14.7%	7.3%	4.6%	7.3%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	62.1%	47.8%	61.5%	45.7%	53.3%	62.5%	53.3%	54.5%
	persentaseTotal	9.0%	11.0%	16.0%	8.0%	4.0%	2.5%	4.0%	54.5%
	4 Jumlah	11	19	17	16	6	3	7	79
	persentaseLOV6	13.9%	24.1%	21.5%	20.3%	7.6%	3.8%	8.9%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	37.9%	41.3%	32.7%	45.7%	40.0%	37.5%	46.7%	39.5%
	persentaseTotal	5.5%	9.5%	8.5%	8.0%	3.0%	1.5%	3.5%	39.5%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200
	persentaseLOV6	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%

LOV7 * Penghasilan Ortu Crosstabulation

		Penghasilan Ortu						Total	
		A1	A2	B	C1	C2	D		E
LOV7	1 Jumlah	1	2	0	0	1	0	1	5
	persentaseLOV7	20.0%	40.0%	.0%	.0%	20.0%	.0%	20.0%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	3.4%	4.3%	.0%	.0%	6.7%	.0%	6.7%	2.5%
	persentaseTotal	.5%	1.0%	.0%	.0%	.5%	.0%	.5%	2.5%
	2 Jumlah	6	8	10	8	1	2	4	39
	persentaseLOV7	15.4%	20.5%	25.6%	20.5%	2.6%	5.1%	10.3%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	20.7%	17.4%	19.2%	22.9%	6.7%	25.0%	26.7%	19.5%
	persentaseTotal	3.0%	4.0%	5.0%	4.0%	.5%	1.0%	2.0%	19.5%
	3 Jumlah	21	24	38	21	11	6	6	127
	persentaseLOV7	16.5%	18.9%	29.9%	16.5%	8.7%	4.7%	4.7%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	72.4%	52.2%	73.1%	60.0%	73.3%	75.0%	40.0%	63.5%
	persentaseTotal	10.5%	12.0%	19.0%	10.5%	5.5%	3.0%	3.0%	63.5%
4 Jumlah	1	12	4	6	2	0	4	29	
persentaseLOV7	3.4%	41.4%	13.8%	20.7%	6.9%	.0%	13.8%	100.0%	
persentasePenghasilan Ortu	3.4%	26.1%	7.7%	17.1%	13.3%	.0%	26.7%	14.5%	
persentaseTotal	.5%	6.0%	2.0%	3.0%	1.0%	.0%	2.0%	14.5%	
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200
	persentaseLOV7	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%

LOV8 * Penghasilan Ortu Crosstabulation

		Penghasilan Ortu						Total	
		A1	A2	B	C1	C2	D	E	
LOV8	1 Jumlah	0	3	0	0	0	0	0	3
	persentaseLOV8	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	.0%	6.5%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	persentaseTotal	.0%	1.5%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%
	2 Jumlah	5	7	6	6	1	2	4	31
	persentaseLOV8	16.1%	22.6%	19.4%	19.4%	3.2%	6.5%	12.9%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	17.2%	15.2%	11.5%	17.1%	6.7%	25.0%	26.7%	15.5%
	persentaseTotal	2.5%	3.5%	3.0%	3.0%	.5%	1.0%	2.0%	15.5%
	3 Jumlah	21	20	30	18	12	5	7	113
	persentaseLOV8	18.6%	17.7%	26.5%	15.9%	10.6%	4.4%	6.2%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	72.4%	43.5%	57.7%	51.4%	80.0%	62.5%	46.7%	56.5%
	persentaseTotal	10.5%	10.0%	15.0%	9.0%	6.0%	2.5%	3.5%	56.5%
4 Jumlah	3	16	16	11	2	1	4	53	
persentaseLOV8	5.7%	30.2%	30.2%	20.8%	3.8%	1.9%	7.5%	100.0%	
persentasePenghasilan Ortu	10.3%	34.8%	30.8%	31.4%	13.3%	12.5%	26.7%	26.5%	
persentaseTotal	1.5%	8.0%	8.0%	5.5%	1.0%	.5%	2.0%	26.5%	
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200
	persentaseLOV8	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%

LOV9 * Penghasilan Ortu Crosstabulation

		Penghasilan Ortu						Total	
		A1	A2	B	C1	C2	D	E	
LOV9	2 Jumlah	2	1	0	1	1	0	0	5
	persentaseLOV9	40.0%	20.0%	.0%	20.0%	20.0%	.0%	.0%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	6.9%	2.2%	.0%	2.9%	6.7%	.0%	.0%	2.5%
	persentaseTotal	1.0%	.5%	.0%	.5%	.5%	.0%	.0%	2.5%
	3 Jumlah	12	19	26	20	4	2	6	89
	persentaseLOV9	13.5%	21.3%	29.2%	22.5%	4.5%	2.2%	6.7%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	41.4%	41.3%	50.0%	57.1%	26.7%	25.0%	40.0%	44.5%
	persentaseTotal	6.0%	9.5%	13.0%	10.0%	2.0%	1.0%	3.0%	44.5%
	4 Jumlah	15	26	26	14	10	6	9	106
	persentaseLOV9	14.2%	24.5%	24.5%	13.2%	9.4%	5.7%	8.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	51.7%	56.5%	50.0%	40.0%	66.7%	75.0%	60.0%	53.0%
	persentaseTotal	7.5%	13.0%	13.0%	7.0%	5.0%	3.0%	4.5%	53.0%
Total	Jumlah	29	46	52	35	15	8	15	200
	persentaseLOV9	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%
	persentasePenghasilan Ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	14.5%	23.0%	26.0%	17.5%	7.5%	4.0%	7.5%	100.0%

LOV1 * Punya afiliasi partai (k1) Crosstabulation

		Punya afiliasi partai (k1)		Total	
		Ya	Tidak		
LOV1	2	Jumlah	1	2	3
		persentase	33.3%	66.7%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	1.2%	1.8%	1.5%
		persentaseTotal	.5%	1.0%	1.5%
	3	Jumlah	14	21	35
		persentase	40.0%	60.0%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	16.3%	18.4%	17.5%
		persentaseTotal	7.0%	10.5%	17.5%
	4	Jumlah	71	91	162
		persentase	43.8%	56.2%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	82.6%	79.8%	81.0%
		persentaseTotal	35.5%	45.5%	81.0%
Total	Jumlah	86	114	200	
	persentase	43.0%	57.0%	100.0%	
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%	

LOV2 * Punya afiliasi partai (k1) Crosstabulation

		Punya afiliasi partai (k1)		Total	
		Ya	Tidak		
LOV2	2	Jumlah	2	4	6
		persentaseLOV2	33.3%	66.7%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	2.3%	3.5%	3.0%
		persentaseTotal	1.0%	2.0%	3.0%
	3	Jumlah	26	36	62
		persentaseLOV2	41.9%	58.1%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	30.2%	31.6%	31.0%
		persentaseTotal	13.0%	18.0%	31.0%
	4	Jumlah	58	74	132
		persentaseLOV2	43.9%	56.1%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	67.4%	64.9%	66.0%
		persentaseTotal	29.0%	37.0%	66.0%
Total	Jumlah	86	114	200	
	persentaseLOV2	43.0%	57.0%	100.0%	
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%	

LOV3 * Punya afiliasi partai (k1) Crosstabulation

		Punya afiliasi partai (k1)		Total	
		Ya	Tidak		
LOV3	2	Jumlah	0	3	3
		persentaseLOV3	.0%	100.0%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	.0%	2.6%	1.5%
		persentaseTotal	.0%	1.5%	1.5%
	3	Jumlah	18	37	55
		persentaseLOV3	32.7%	67.3%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	20.9%	32.5%	27.5%
		persentaseTotal	9.0%	18.5%	27.5%
	4	Jumlah	68	74	142
		persentaseLOV3	47.9%	52.1%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	79.1%	64.9%	71.0%
		persentaseTotal	34.0%	37.0%	71.0%
Total	Jumlah	86	114	200	
	persentaseLOV3	43.0%	57.0%	100.0%	
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%	

LOV4 * Punya afiliasi partai (k1) Crosstabulation

		Punya afiliasi partai (k1)		Total	
		Ya	Tidak		
LOV4	3	Jumlah	23	43	66
		persentaseLOV4	34.8%	65.2%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	26.7%	37.7%	33.0%
		persentaseTotal	11.5%	21.5%	33.0%
	4	Jumlah	63	71	134
		persentaseLOV4	47.0%	53.0%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	73.3%	62.3%	67.0%
		persentaseTotal	31.5%	35.5%	67.0%
	Total	Jumlah	86	114	200
		persentaseLOV4	43.0%	57.0%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	100.0%	100.0%	100.0%
		persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%

LOV5 * Punya afiliasi partai (k1) Crosstabulation

		Punya afiliasi partai (k1)		Total	
		Ya	Tidak		
LOV5	1	Jumlah	1	2	3
		persentaseLOV5	33.3%	66.7%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	1.2%	1.8%	1.5%
		persentaseTotal	.5%	1.0%	1.5%
	2	Jumlah	16	16	32
		persentaseLOV5	50.0%	50.0%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	18.6%	14.0%	16.0%
		persentaseTotal	8.0%	8.0%	16.0%
	3	Jumlah	51	78	129
		persentaseLOV5	39.5%	60.5%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	59.3%	68.4%	64.5%
		persentaseTotal	25.5%	39.0%	64.5%
	4	Jumlah	18	18	36
		persentaseLOV5	50.0%	50.0%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	20.9%	15.8%	18.0%
		persentaseTotal	9.0%	9.0%	18.0%
Total	Jumlah	86	114	200	
	persentaseLOV5	43.0%	57.0%	100.0%	
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%	

LOV6 * Punya afiliasi partai (k1) Crosstabulation

		Punya afiliasi partai (k1)		Total	
		Ya	Tidak		
LOV6	2	Jumlah	2	10	12
		persentaseLOV6	16.7%	83.3%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	2.3%	8.8%	6.0%
		persentaseTotal	1.0%	5.0%	6.0%
3	Jumlah	42	67	109	
	persentaseLOV6	38.5%	61.5%	100.0%	
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	48.8%	58.8%	54.5%	
	persentaseTotal	21.0%	33.5%	54.5%	
4	Jumlah	42	37	79	
	persentaseLOV6	53.2%	46.8%	100.0%	
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	48.8%	32.5%	39.5%	
	persentaseTotal	21.0%	18.5%	39.5%	
Total	Jumlah	86	114	200	
	persentaseLOV6	43.0%	57.0%	100.0%	
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%	

LOV7 * Punya afiliasi partai (k1) Crosstabulation

		Punya afiliasi partai (k1)		Total	
		Ya	Tidak		
LOV7	1	Jumlah	1	4	5
		persentaseLOV7	20.0%	80.0%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	1.2%	3.5%	2.5%
		persentaseTotal	.5%	2.0%	2.5%
	2	Jumlah	17	22	39
		persentaseLOV7	43.6%	56.4%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	19.8%	19.3%	19.5%
		persentaseTotal	8.5%	11.0%	19.5%
	3	Jumlah	56	71	127
		persentaseLOV7	44.1%	55.9%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	65.1%	62.3%	63.5%
		persentaseTotal	28.0%	35.5%	63.5%
	4	Jumlah	12	17	29
		persentaseLOV7	41.4%	58.6%	100.0%
		persentasePunya afiliasi partai (k1)	14.0%	14.9%	14.5%
		persentaseTotal	6.0%	8.5%	14.5%
Total	Jumlah	86	114	200	
	persentaseLOV7	43.0%	57.0%	100.0%	
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	100.0%	100.0%	100.0%	
	persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%	

LOV8 * Punya afiliasi partai (k1) Crosstabulation

		Punya afiliasi partai (k1)		Total
		Ya	Tidak	
LOV8	1 Jumlah	0	3	3
	persentaseLOV8	.0%	100.0%	100.0%
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	.0%	2.6%	1.5%
	persentaseTotal	.0%	1.5%	1.5%
	2 Jumlah	16	15	31
	persentaseLOV8	51.6%	48.4%	100.0%
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	18.6%	13.2%	15.5%
	persentaseTotal	8.0%	7.5%	15.5%
	3 Jumlah	51	62	113
	persentaseLOV8	45.1%	54.9%	100.0%
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	59.3%	54.4%	56.5%
	persentaseTotal	25.5%	31.0%	56.5%
4 Jumlah	19	34	53	
persentaseLOV8	35.8%	64.2%	100.0%	
persentasePunya afiliasi partai (k1)	22.1%	29.8%	26.5%	
persentaseTotal	9.5%	17.0%	26.5%	
Total	Jumlah	86	114	200
	persentaseLOV8	43.0%	57.0%	100.0%
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%

LOV9 * Punya afiliasi partai (k1) Crosstabulation

		Punya afiliasi partai (k1)		Total
		Ya	Tidak	
LOV9	2 Jumlah	4	1	5
	persentaseLOV9	80.0%	20.0%	100.0%
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	4.7%	.9%	2.5%
	persentaseTotal	2.0%	.5%	2.5%
	3 Jumlah	36	53	89
	persentaseLOV9	40.4%	59.6%	100.0%
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	41.9%	46.5%	44.5%
	persentaseTotal	18.0%	26.5%	44.5%
	4 Jumlah	46	60	106
	persentaseLOV9	43.4%	56.6%	100.0%
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	53.5%	52.6%	53.0%
	persentaseTotal	23.0%	30.0%	53.0%
Total	Jumlah	86	114	200
	persentaseLOV9	43.0%	57.0%	100.0%
	persentasePunya afiliasi partai (k1)	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	43.0%	57.0%	100.0%

LOV1 * Gaya kepemimpinan Crosstabulation

		Gaya kepemimpinan					Total
		Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV1	2 Jumlah	0	0	0	0	3	3
	persentase	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	.0%	.0%	.0%	.0%	3.8%	1.5%
	persentaseTotal	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%	1.5%
	3 Jumlah	3	16	0	1	15	35
	persentase	8.6%	45.7%	.0%	2.9%	42.9%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	23.1%	15.8%	.0%	25.0%	18.8%	17.5%
	persentaseTotal	1.5%	8.0%	.0%	.5%	7.5%	17.5%
	4 Jumlah	10	85	2	3	62	162
	persentase	6.2%	52.5%	1.2%	1.9%	38.3%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	76.9%	84.2%	100.0%	75.0%	77.5%	81.0%
	persentaseTotal	5.0%	42.5%	1.0%	1.5%	31.0%	81.0%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200
	persentase	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

LOV2 * Gaya kepemimpinan Crosstabulation

		Gaya kepemimpinan					Total
		Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV2	2 Jumlah	2	3	0	0	1	6
	persentaseLOV2	33.3%	50.0%	.0%	.0%	16.7%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	15.4%	3.0%	.0%	.0%	1.3%	3.0%
	persentaseTotal	1.0%	1.5%	.0%	.0%	.5%	3.0%
	3 Jumlah	5	32	0	0	25	62
	persentaseLOV2	8.1%	51.6%	.0%	.0%	40.3%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	38.5%	31.7%	.0%	.0%	31.3%	31.0%
	persentaseTotal	2.5%	16.0%	.0%	.0%	12.5%	31.0%
	4 Jumlah	6	66	2	4	54	132
	persentaseLOV2	4.5%	50.0%	1.5%	3.0%	40.9%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	46.2%	65.3%	100.0%	100.0%	67.5%	66.0%
	persentaseTotal	3.0%	33.0%	1.0%	2.0%	27.0%	66.0%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200
	persentaseLOV2	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

LOV3 * Gaya kepemimpinan Crosstabulation

		Gaya kepemimpinan					Total
		Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV3	2 Jumlah	0	0	0	0	3	3
	persentaseLOV3	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	.0%	.0%	.0%	.0%	3.8%	1.5%
	persentaseTotal	.0%	.0%	.0%	.0%	1.5%	1.5%
	3 Jumlah	5	26	1	0	23	55
	persentaseLOV3	9.1%	47.3%	1.8%	.0%	41.8%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	38.5%	25.7%	50.0%	.0%	28.8%	27.5%
	persentaseTotal	2.5%	13.0%	.5%	.0%	11.5%	27.5%
	4 Jumlah	8	75	1	4	54	142
	persentaseLOV3	5.6%	52.8%	.7%	2.8%	38.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	61.5%	74.3%	50.0%	100.0%	67.5%	71.0%
	persentaseTotal	4.0%	37.5%	.5%	2.0%	27.0%	71.0%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200
	persentaseLOV3	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

LOV4 * Gaya kepemimpinan Crosstabulation

		Gaya kepemimpinan					Total	
		Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya		
LOV4	3 Jumlah	3	28	0	1	34	66	
	persentaseLOV4	4.5%	42.4%	.0%	1.5%	51.5%	100.0%	
	persentaseGaya kepemimpinan	23.1%	27.7%	.0%	25.0%	42.5%	33.0%	
	persentaseTotal	1.5%	14.0%	.0%	.5%	17.0%	33.0%	
	4 Jumlah	10	73	2	3	46	134	
	persentaseLOV4	7.5%	54.5%	1.5%	2.2%	34.3%	100.0%	
	persentaseGaya kepemimpinan	76.9%	72.3%	100.0%	75.0%	57.5%	67.0%	
	persentaseTotal	5.0%	36.5%	1.0%	1.5%	23.0%	67.0%	
	Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200
		persentaseLOV4	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
		persentaseGaya kepemimpinan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

LOV5 * Gaya kepemimpinan Crosstabulation

		Gaya kepemimpinan					Total
		Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV5	1 Jumlah	0	1	0	0	2	3
	persentaseLOV5	.0%	33.3%	.0%	.0%	66.7%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	.0%	1.0%	.0%	.0%	2.5%	1.5%
	persentaseTotal	.0%	.5%	.0%	.0%	1.0%	1.5%
	2 Jumlah	1	15	0	0	16	32
	persentaseLOV5	3.1%	46.9%	.0%	.0%	50.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	7.7%	14.9%	.0%	.0%	20.0%	16.0%
	persentaseTotal	.5%	7.5%	.0%	.0%	8.0%	16.0%
	3 Jumlah	8	67	0	3	51	129
	persentaseLOV5	6.2%	51.9%	.0%	2.3%	39.5%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	61.5%	66.3%	.0%	75.0%	63.8%	64.5%
	persentaseTotal	4.0%	33.5%	.0%	1.5%	25.5%	64.5%
4 Jumlah	4	18	2	1	11	36	
persentaseLOV5	11.1%	50.0%	5.6%	2.8%	30.6%	100.0%	
persentaseGaya kepemimpinan	30.8%	17.8%	100.0%	25.0%	13.8%	18.0%	
persentaseTotal	2.0%	9.0%	1.0%	.5%	5.5%	18.0%	
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200
	persentaseLOV5	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

LOV6 * Gaya kepemimpinan Crosstabulation

		Gaya kepemimpinan					Total
		Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV6	2 Jumlah	0	6	0	0	6	12
	persentaseLOV6	.0%	50.0%	.0%	.0%	50.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	.0%	5.9%	.0%	.0%	7.5%	6.0%
	persentaseTotal	.0%	3.0%	.0%	.0%	3.0%	6.0%
	3 Jumlah	5	63	1	1	39	109
	persentaseLOV6	4.6%	57.8%	.9%	.9%	35.8%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	38.5%	62.4%	50.0%	25.0%	48.8%	54.5%
	persentaseTotal	2.5%	31.5%	.5%	.5%	19.5%	54.5%
	4 Jumlah	8	32	1	3	35	79
	persentaseLOV6	10.1%	40.5%	1.3%	3.8%	44.3%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	61.5%	31.7%	50.0%	75.0%	43.8%	39.5%
	persentaseTotal	4.0%	16.0%	.5%	1.5%	17.5%	39.5%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200
	persentaseLOV6	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

LOV7 * Gaya kepemimpinan Crosstabulation

		Gaya kepemimpinan					Total
		Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV7	1 Jumlah	0	2	0	0	3	5
	persentaseLOV7	.0%	40.0%	.0%	.0%	60.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	.0%	2.0%	.0%	.0%	3.8%	2.5%
	persentaseTotal	.0%	1.0%	.0%	.0%	1.5%	2.5%
	2 Jumlah	2	16	0	1	20	39
	persentaseLOV7	5.1%	41.0%	.0%	2.6%	51.3%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	15.4%	15.8%	.0%	25.0%	25.0%	19.5%
	persentaseTotal	1.0%	8.0%	.0%	.5%	10.0%	19.5%
	3 Jumlah	9	68	2	0	48	127
	persentaseLOV7	7.1%	53.5%	1.6%	.0%	37.8%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	69.2%	67.3%	100.0%	.0%	60.0%	63.5%
	persentaseTotal	4.5%	34.0%	1.0%	.0%	24.0%	63.5%
	4 Jumlah	2	15	0	3	9	29
	persentaseLOV7	6.9%	51.7%	.0%	10.3%	31.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	15.4%	14.9%	.0%	75.0%	11.3%	14.5%
	persentaseTotal	1.0%	7.5%	.0%	1.5%	4.5%	14.5%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200
	persentaseLOV7	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

LOV8 * Gaya kepemimpinan Crosstabulation

		Gaya kepemimpinan					Total
		Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV8	1 Jumlah	0	1	0	0	2	3
	persentaseLOV8	.0%	33.3%	.0%	.0%	66.7%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	.0%	1.0%	.0%	.0%	2.5%	1.5%
	persentaseTotal	.0%	.5%	.0%	.0%	1.0%	1.5%
	2 Jumlah	3	15	0	0	13	31
	persentaseLOV8	9.7%	48.4%	.0%	.0%	41.9%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	23.1%	14.9%	.0%	.0%	16.3%	15.5%
	persentaseTotal	1.5%	7.5%	.0%	.0%	6.5%	15.5%
	3 Jumlah	6	55	2	2	48	113
	persentaseLOV8	5.3%	48.7%	1.8%	1.8%	42.5%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	46.2%	54.5%	100.0%	50.0%	60.0%	56.5%
	persentaseTotal	3.0%	27.5%	1.0%	1.0%	24.0%	56.5%
4 Jumlah	4	30	0	2	17	53	
persentaseLOV8	7.5%	56.6%	.0%	3.8%	32.1%	100.0%	
persentaseGaya kepemimpinan	30.8%	29.7%	.0%	50.0%	21.3%	26.5%	
persentaseTotal	2.0%	15.0%	.0%	1.0%	8.5%	26.5%	
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200
	persentaseLOV8	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

LOV9 * Gaya kepemimpinan Crosstabulation

		Gaya kepemimpinan					Total
		Moderat	Demokratis	Egaliter	Otoriter	Lainnya	
LOV9	2 Jumlah	1	1	0	0	3	5
	persentaseLOV9	20.0%	20.0%	.0%	.0%	60.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	7.7%	1.0%	.0%	.0%	3.8%	2.5%
	persentaseTotal	.5%	.5%	.0%	.0%	1.5%	2.5%
	3 Jumlah	2	49	1	1	36	89
	persentaseLOV9	2.2%	55.1%	1.1%	1.1%	40.4%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	15.4%	48.5%	50.0%	25.0%	45.0%	44.5%
	persentaseTotal	1.0%	24.5%	.5%	.5%	18.0%	44.5%
	4 Jumlah	10	51	1	3	41	106
	persentaseLOV9	9.4%	48.1%	.9%	2.8%	38.7%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	76.9%	50.5%	50.0%	75.0%	51.3%	53.0%
	persentaseTotal	5.0%	25.5%	.5%	1.5%	20.5%	53.0%
Total	Jumlah	13	101	2	4	80	200
	persentaseLOV9	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%
	persentaseGaya kepemimpinan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	persentaseTotal	6.5%	50.5%	1.0%	2.0%	40.0%	100.0%

RIWAYAT HIDUP



SOFYAN. Lahir di Jakarta, pada tanggal 19 Januari 1986. Putra Keenam dari pasangan Bapak Samaruddin dengan Ibu Rosni.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 15 Pagi Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur, lulus tahun 1998. Kemudian lulus pada tahun 2001 dari SLTPN 52 Jakarta dan melanjutkan ke SMA Negeri 100 Jakarta, lulus pada tahun 2004. Pada tahun 2005 diterima di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan melalui jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru).

Kegiatan organisasi yang pernah diikuti selama disekolah adalah ROHIS SLTP Negeri 52 Jakarta sebagai wakil ketua ROHIS pada tahun 1999, Ketua ROHIS SMA Negeri 100 Jakarta sekaligus sebagai kepala bidang kerohanian OSIS SMA Negeri 100 Jakarta pada tahun 2002, pernah menggagas organisasi pelajar se-kecamatan jatinegara jakarta timur pada tahun 2002, Kepala bidang kaderisasi Kesatuan Aksi

Pelajar Muslim Indonesia (KAPMI) daerah jakarta timur pada tahun 2003 sekaligus sebagai staff kajian strategis KAPMI DKI jakarta pada tahun yang sama. Selama dikampus kegiatan organisasi yang pernah diikuti adalah Forum Mahasiswa Islam Mushollah (FORMASI) TARBAWI FIP UNJ 2006-2007 sebagai kepala departemen Publik Relation, Ketua Umum HMJ Psikologi Pendidikan periode 2007-2008, Koordinator Majelis Pertimbangan Organisasi FORMASI TARBAWI FIP UNJ 2008-2009 sekaligus sebagai Sekretaris Jendral BEM FIP UNJ di periode yang sama, tahun 2009 aktif dalam kepengurusan BEM UNJ sebagai Wakil Ketua Umum BEM UNJ 2009. Selain kuliah kegiatan yang dilakukan adalah menjadi pedagang atau berwirausaha, terdaftar sebagai relawan sekaligus bendahara lembaga penanggulangan bencana di Jakarta Timur, kemudian Direktur sekaligus Fasilitator di Lembaga Manajemen Terapan MADANI Training and Consulting Jakarta.